



**AKTIVITAS AKADEMIK MAHASISWA DALAM MEMBENTUK
PENDIDIK BERKOMPETENSI PROFESIONAL DI PRODI PAI
FITK UIN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Sidang Munaqosyah Program Starata 1(S1)
Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

FITRI RAMADHANI

NIM. 31.14.4.043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**AKTIVITAS AKADEMIK MAHASISWA DALAM MEMBENTUK
PENDIDIK BERKOMPETENSI PROFESIONAL DI PRODI PAI
FITK UIN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH :

FITRI RAMADHANI

NIM. 31.14.4.043

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag

NIP. 19700427 199503 1 002

Mahariah, M.Ag

NIP. 1975041120050 12004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371 Telp. 6622925, Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "Aktivitas Akademik Mahasiswa Dalam Membentuk Pendidik Berkompetensi Profesional Di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan" oleh Fitri Ramadhani, yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal :

11 Juli 2018 M
27 Syawal 1439 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Adah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah M. Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M. Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

2. Mahariah M. Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

3. Prof. Dr. H. Muzzakir, M. A
NIP. 19690111 199103 1 004

4. Dr. Hasan Matsum, M. Ag
NIP. 19690925 20080 1 014

Mengetahui
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Abdurrahman Sahaan, M. Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Hal: Skripsi Sdri. Fitri Ramadhani

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Fitri Ramadhani
NIM	: 31144043
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: AKTIVITAS AKADEMIK MAHASISWA DALAM MEMBENTUK PENDIDIK BERKOMPETENSI PROFESIONAL DI PRODI PAI FITK UIN SUMATERA UTARA

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 06 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

Mahariah, M.Ag
NIP. 1975041120050 12004

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Fitri Ramadhani
NIM : 31144043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : AKTIVITAS AKADEMIK MAHASISWA DALAM
MEMBENTUK PENDIDIK BERKOMPETENSI
PROFESIONAL DI PRODI PAI FITK UIN SUMATERA
UTARA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 06 Juli 2019

Saya yang membuat

Fitri Ramadhani

NIM. 31.14.4.043

ABSTRAK



Nama : Fitri Ramadhani
NIM : 31.14.4.043
Judul : Aktivitas Akademik Mahasiswa Dalam Membentuk
Pendidik Berkompetensi Profesional di Prodi PAI
FITK UIN Sumatera Utara
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag
Pembimbing II : Mahariah, M.Ag
Tempat, Tanggal lahir : Pulau Rakyat, 30 Januari 1997
No. HP : 081263130653
Email : fitriramadhani3088@gmail.com

Kata Kunci : *Kompetensi Profesional dan Aktivitas Akademik Mahasiswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan dalam membentuk pendidik berkemampuan profesional (2) Faktor pendukung dan penghambat aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam stambuk 2015/2016, 2016/2017, dan 2017/2018. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan di prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan menunjukkan sebagian mahasiswa aktif dan sebagian mahasiswa lainnya masih kurang aktif. Faktor Pendukungnya adalah motivasi internal mahasiswa, dukungan positif dari pihak kampus, terjalankannya sistem penghargaan apresiasi, dan beragamnya lembaga-lembaga pendukung. Faktor Penghambatnya adalah munculnya sikap apatis dan minder pada diri mahasiswa, mengedepankan alasan belum memadainya sarana dan prasarana pendukung aktivitas akademik.

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi II

Mahariah, M.Ag
NIP. 1975041120050 12004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa disampaikan kehadirat Allah SWT, selalu memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatnnya di hari akhirat nanti.

Judul skripsi ini yaitu “Aktivitas Akademik Mahasiswa Dalam Membentuk Pendidik Berkompetensi Profesional di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan”. Adapun skripsi ini diajukan sebagai syarat mutlak untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), disamping itu peneliti juga tertarik untuk meneliti sejauh mana pemahaman terhadap objek yang peneliti lakukan dilapangan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Ayahanda Muhtar dan Ibunda Murtinah tercinta dan teristimewa yang telah bersusah payah dengan seluruh kasih sayangnya merawat, membesarkan, bekerja keras untuk putri kecil kalian ini, memberikan dukungan, materi kepada ananda, mendidik menjadi anak yang baik, serta terus berdoa tanpa henti agar ananda kelak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Terimakasih atas segala kesabaran hati untuk memahami ananda yang juga menjadi aktivis mahasiswa di kampus dan tidak pernah menuntut untuk menyelesaikannya

tugas akhir ini terburu-terburu. Dukungan yang tiada hentinya menjadi support yang memberi semangat di dalam diri ananda.

2. Kakak Sri Budi Utami yang telah banyak memberikan motivasi dan doa yang juga tiada henti diberikan untuk adik kecilmu yang masih butuh dukungan ini.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Prof Dr Saidurrahman, M.Ag.
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Mahariah, M.Ag yang banyak memberikan masukan dan bantuan pemikiran pada penelitian ini serta kesabaran dan selalu memudahkan urusan-urusan mahasiswanya.
6. Bapak Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A Selaku Pembimbing Penasehat Akademik. Terimakasih atas nasihat dan didikan kepada ananda dan teman lainnya yang selalu memberi semangat untuk terus belajar dan belajar.
7. Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag Selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Mahariah M.Ag yang juga telah banyak memberikan masukan dan bantuan pemikiran bagi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi dan petugas perpustakaan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Terimakasih atas Ilmu yang Bapak/Ibu yang tidak bias ananda sebutkan satu persatu, yang telah memberikan Ilmu, didikan, nasihat, arahan, kepada kami seluruh Mahasiswa/idari semester awal hingga akhir.

9. Kakak saya yang juga tercinta, Tika Sari, M.Pd yang terus memberikan dukungan, keyakinan untuk menyelesaikan skripsi, menghibur ketika penulis merasa jenuh dengan skripsi ini dan doakan terus semoga studi ini berlanjut.
10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI-2, konco-konco Two PAI. Teman partner juang tugas akhir, Ayu Akbari, Syaiful Hadi Pulungan, Mhd. Fahri Soekoco dan Edra Emilza Tanjung. Berjuanglah selalu.
11. Terkhusus pada Sahabat Ashabul Jannah, Ayu Akbari, Mustika Humairah Rinda Triyuni, Amanah Kesuma, Siti Dinda, Hirayani, Najamuddin Hasibuan, Indra Putra Kaban dan Arif Rosadi. Terimakasih penulis ucapkan atas ilmu, waktu, pelajaran hidup, perhatian, serta bantuan yang telah diberikan serta bersedia mendengar keluh kesah penulis. Saling bertukar pikiran, saling memberikan nasihat kepada penulis. Membantu penulis baik didalam maupun diluar perkuliahan. Semoga dapat menjalin silaturahmi dengan baik hingga ke anak cucu. Dan semoga sahabat dan keluarga dalam keadaan yang baik, berada dalam lindungan Allah SWT.
12. Terkhusus pada Sahabat di Jalan Dakwah, Masroyati Putri Zulham Lubis, Sri Anjani, Arini Mayan Fauni, keluarga liqoan Huriyatul Jannah, keluarga akhwat presidium LDK Al-Izzah UIN SU periode 2017/2018, keluarga akhwat puskomda sumut, dan keluarga akhwat Fa'alu Medan terimakasih atas do'a serta motivasi yang selalu diberikan, semoga Allah memudahkan urusan kita dan meridhoi setiap amal perbuatan kita.
13. Para adik-adik shaliha di Az-Zahra, Naharu Tajallah, Serambi Literasi, alumni Mustada 2 tahun 2018, adik-adik pengurus LDK Al-Izzah UINU. Tak lupa juga adik-adik tersayang, dik Muzdalifah Cahya Ningrum, dik Asri Devy

Yanty, dik Romauli Viani Sandra, dik Dita Ayu R Pratiwi, dik Pebri Ade, dik Wamro, dik Dewi Putri Lestari, dik Damiati, dan dik Ola dan para penghuni Kos Nabila, Umi, dik Sya, dik Yuni, dik Vera dan dik Anggi yang memberikan semangat dan dorongan serta doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

14. Rasa terimakasih yang tak terhingga untuk Bapak Drs. Hadis Purba, M.A dan Ustadz Ihsan Satria Azhar, M.A yang telah memberikan dukungan moril dan memudahkan urusan ananda dalam proses penyelesaian pendidikan.
15. Para informan adik-adik mahasiswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terima kasih, semoga Allah yang membalas semua kebaikan kalian semua.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu.

Medan, Juli 2018
Penulis

Fitri Ramadhani
NIM: 31.14.4.043

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II PEMBAHASAN.....	11
A. Aktivitas Akademik Mahasiswa	11
1. Pengertian dan Hakikat Aktivitas Akademik Mahasiswa.....	11
2. Sejarah Aktivitas Akademik Mahasiswa.....	15
3. Standart Aktivitas Akademik Mahasiswa.....	18
B. Aktivitas Akademik Mahasiswa Membentuk	
Pendidik Berkompetensi Profesional.....	24
1. Pengertian dan Hakikat Pendidik Profesional.....	24
2. Aktivitas Akademik Mahasiswa Membentuk Pendidik Berkompetensi	
Profesional.....	32
C. Faktor Pendukung & Penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa..	40
1. Faktor Pendukung Aktivitas Akademik Mahasiswa	42
2. Faktor Penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa.....	47
D. Penelitian Yang Relevan.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan Metode.....	53
B. Subjek Penelitian.....	54
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	55
D. Analisis Data.....	56

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data..	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Temuan Umum.....	60
1. Sejarah Singkat Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan	60
2. Profil Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan..	61
B. Temuan Khusus.....	76
1. Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI dalam membentuk Pendidik berkompotensi Profesional.....	76
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI.....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian..	88
1. Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI dalam membentuk Pendidik berkompotensi Profesional.....	88
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI.....	90
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran..	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1. Daftar Dosen Tetap Prodi PAI FITK UIN SU Medan.....	64
B. Tabel 2. Daftar Data Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan.....	67
C. Tabel 3. Sarana Rekapitulasi Pustaka Prodi PAI FITK UIN SU Medan..	69
D. Tabel 4 : .Sarana Jurnal yang tersedia/yang diterima secara teratur (lengkap) di Prodi PAI FITK UIN SU Medan.....	70
E. Tabel 5 : Pendataan Aktivitas Akademik Mahasiswa Di Prodi PAI FITK UIN SU Medan..	71

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Laporan Observasi	100
B. Lampiran 2 laporan Wawancara..	106
C. Lampiran 3 Dokumentasi.....	127
D. Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa : “Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.”¹

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mengemban amanah untuk menciptakan masyarakat akademik yang cakap ilmu dan juga menjadi agen dari perubahan sosial (*agent of social change*), perguruan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan yang terakhir ini mempunyai tiga misi yang tertanam yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat atau lebih dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, akan tetapi dalam merealisasikan misi tersebut bukanlah hal yang mudah semudah membalikkan telapak tangan.²

Dunia perguruan tinggi adalah dunia ilmiah. Ilmu digali dan dikembangkan di perguruan tinggi. Oleh karena itu tri dharma perguruan tinggi adalah sesuatu yang senantiasa harus menjadi landasan sebagai tugas pokoknya. Di dalam

¹Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, hal. 3

²Variyaka, “Peranan Mahasiswa Dalam Memajukan Perguruan Tinggi”, Variyaka Wordpress, diakses dari <https://variya.wordpress.com/peranan-mahasiswa-dalam-memajukan-perguruan-tinggi/>, pada tanggal 22/02/2018 pukul 21.00 WIB

pengembangan keilmuan di perguruan tinggi harus berpedoman kepada etika akademik. Seorang warga kampus harus berpegang teguh dengan prinsip itu, sehingga tidak terjadi penggadaian prinsip-prinsip ilmiah, diantaranya seperti kejujuran, obyektivitas, rasionalitas, terbuka, dan berpegang teguh kepada nilai-nilai ilmiah.³

Seyogyanya mahasiswa memiliki hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa dan tidak melewati batasan yang sudah ditetapkan masing-masing. Sikap dan perilaku warga kampus ini dikategorikan sebagai aktivitas. Segala aktivitas yang dilakukan oleh warga kampus tentu memberi sorotan yang selalu dipantau oleh masyarakat sekitar. Bahkan, aktivitas seorang mahasiswa juga dapat menciptakan satu pandangan bagi masyarakat, baik pandangan positif maupun negatif.

Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa; “Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/ atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.”⁴

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas, memiliki peranan penting dalam mempersiapkan dan menyediakan calon-calon guru yang memiliki kompetensi

³ Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, “Peranan Etika Akademik Di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Sikap Ilmiah”, dalam Jurnal *Al-Irsyah*, Vol. V No. 1, Januari – Juni 2015, hal. 59.

⁴Salinan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hal. 3

profesional yang baik.⁵ Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan pengaplikasian suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.⁶

Tentu saja masyarakat luas menaruh perhatian dan harapan besar terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan juga alumni dari lembaga ini yang dapat memenuhi tujuan dari pendidikan nasional. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) adalah salah satu dari bagian Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Namun masih banyak masyarakat yang merasa kurang puas dan bahkan para lulusan sarjana keguruan juga masih gamang ketika berhadapan langsung dengan dunia masyarakat. Ini menjadi hal yang amat krusial bagi sarjana lulusan keguruan jika dianggap belum mampu menjawab tantangan global pendidikan, kurangnya kecakapan dan masih rendahnya tingkat profesionalitasnya seorang guru.

Berdasarkan data EMIS 2015/2016, jumlah siswa muslim yang belajar di sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) secara total sebanyak 37.655.118 jiwa. Sementara jumlah guru PAI yang tersedia sebanyak 182.696 orang tidak ideal untuk menangani jumlah siswa muslim. Kita semua patut menduga jika kekurangan guru PAI ini dibiarkan terbengkalai, maka berimplikasi pada kualitas dan penyelenggaraan PAI pada sekolah sangat terganggu. Guru yang tidak

⁵Oemar Hamalik, (2004), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.49.

⁶E. Mulyasa, (2009), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 31

memiliki kompetensi keilmuan di bidang agama dapat mengajar tanpa memiliki kompetensi yang seharusnya.⁷

Menurut Sanusi di dalam Tanti juga berpendapat, guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, karena ia belum memiliki : keahlian dalam isi dari bidang studi, pedagogis, diadiktik, dan metodik, keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin dan bermotivasi, kerja tim antar sesama guru, dan tenaga kependidikan yang lain.”⁸

Guru dalam menjalankan profesionalismenya dikenal dari dua tahapan, yaitu :

1. Pendidikan pra jabatan atau “*pre service education/ pre service training*”.

Merupakan fase dalam mempersiapkan tenaga-tenaga kependidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan sebelum bertugas atau berdinis, misalnya semasa belajar di Universitas.

2. Pendidikan masa jabatan atau “*in service education/ in service training*”.

Merupakan fase dilakukannya usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu, yakni guru, untuk mendapatkan pengembangan kinerja.⁹

Bagi mahasiswa yang berkuliah di LPTK saat ini fase yang dialami dan sedang dijalani adalah “*pre service education/ pre service training*”. Aktivitas-

⁷Suwendi, “Darurat Guru Pendidikan Agama Islam, diakses dari <https://m.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/03/27/onggae396-darurat-guru-pendidikan-agama-islam/> , pada tanggal 03/07/2018 pukul 22.00 WIB

⁸Tanti, “Profesionalisme Guru Indonesia”, tantiloveorange wordpress, diakses dari <https://tantiloveorange.wordpress.com/2013/07/09/profesionalisme-guru-indonesia/>, pada tanggal 22/02/2018 pukul 21.00 WIB

⁹M. Halim Purwanto, (2012), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 96.

aktivitasnya menjadi persiapan dan pembinaan menjadi guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik melalui kegiatan yang telah diatur dalam proses pembelajaran dengan seperangkat kurikulum dari pihak Universitas maupun usaha sadar dan mandiri, baik didapat dari membaca buku atau jurnal tentang profesi guru, mengikuti beberapa forum ilmiah yang membahas tentang keguruan, dan menulis karya ilmiah berkaitan dengan profesi guru itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwasanya mahasiswa wajib melakukan pengembangan budaya akademik dan pembudayaan kegiatan baca tulis bagi Sivitas Akademika.

Pembiasaan yang dilakukan harus menjadi sebuah kebiasaan dan membudaya dalam lingkungan kampus sehingga dapat membentuk suasana kampus yang kondusif, memajukan perguruan tinggi, dan khususnya untuk mendukung guru yang profesional agar tidak menimbulkan kecanggungan karena sedari awal sudah dimulai sejak pra jabatan atau "*pre service education/ pre service training*".

Namun ternyata di lapangan terjadi kesenjangan dan tidak sesuai dengan apa yang telah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Minat membaca mahasiswa masih rendah, keinginan untuk menulis karya ilmiah juga masih amat kurang dan kehadiran dalam forum-forum ilmiah lainnya.

Divisi Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Litbang) LPM INSTITUT melakukan survei kepada 100 orang mahasiswa UIN Jakarta. Riset ini bertujuan untuk mengetahui budaya membaca di kalangan mahasiswa di UIN Jakarta.

Berdasarkan hasil survei, 92% mahasiswa UIN Jakarta senang membaca buku, hanya 8% yang tidak suka membaca buku. Sayangnya, mayoritas mahasiswa, yaitu sebesar 52% lebih senang membaca buku-buku fiksi, seperti novel, komik, dan cerpen. Hanya 19% mahasiswa yang menyukai membaca buku-buku kajian ilmiah. Dari survei tersebut juga diketahui bahwa 32% mahasiswa membaca lebih dari 10 buku setiap bulan. Dan 58% mahasiswa membaca buku sekitar 2-5 setiap bulan, hal tersebut dikarenakan mahasiswa membutuhkan waktu sekitar 1 minggu untuk menyelesaikan satu buku, sebanyak 43% mahasiswa mengatakan demikian.¹⁰

Rendahnya minat menulis di Indonesia ternyata juga berdampak pada jumlah publikasi karya ilmiah yang masih kalah dengan negara-negara lain. Jumlah karya ilmiah Indonesia bahkan hanya sepertujuh dari negara tetangga yaitu Malaysia. Demikian pula jika dilihat dari jumlah penduduknya pertumbuhan karya tulis Indonesia sejak tahun 1996 hingga 2010 masih dibawah negara-negara lain.¹¹

Contoh baik (*best practice*) dari upaya mewujudkan budaya akademik di perguruan tinggi adalah melalui kegiatan membaca, meneliti dan menulis. Kegiatan ini akan membentuk perilaku skolar bagi dosen maupun mahasiswa. Fasilitas perpustakaan yang lengkap dengan berbagai buku teks, referensi, jurnal dan sumber informasi lainnya akan memberikan motivasi dan gairah yang tinggi untuk memperoleh nilai tambah dari aspek kognitif. Laboratorium, studio

¹⁰LpmInstitut, “Minat Mahasiswa Dalam Membaca Buku”, diakses pada <http://www.lpminstitut.com/2014/07/minat-mahasiswa-dalam-membaca-buku.html>, pada tanggal 22/02/2018 pukul 21.00 WIB

¹¹Kementrian Pendidikan Nasional, “Panduan Program Perluasan Lesson Study Untuk Penguatan LPTK Bach V tahun 2012”, diakses pada <http://www.dikti.go.id>, pada tanggal 22/02/2018 pukul 21.00 WIB

dan/atau bengkel kerja akan memungkinkan pengembangan aspek psikomotorik (*skill*), serta untuk melakukan berbagai penelitian maupun eksperimen dalam kerangka pengembangan ilmu.¹²

Kegiatan menulis hasil penelitian yang kemudian disosialisasikan ke berbagai forum ilmiah (diskusi, seminar, simposium, dll) atau diterbitkan dalam jurnal ilmiah merupakan salah satu standar budaya akademik yang harus dipenuhi oleh sivitas akademika (dosen maupun mahasiswa). Kiranya, dengan mudah disadari bahwa perguruan tinggi berperan dalam mewujudkan upaya dan pencapaian budaya akademik tersebut.¹³

Karena berbagai alasan yang melatarbelakangi itulah maka menjadi hal yang menarik bagi mahasiswa yang kuliah di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Segala aktivitas kesehariannya ketika menjadi mahasiswa dituntut sebagai kegiatan yang mendorong dan mendukung proses untuk menjadi guru yang memiliki standar kualifikasi dan kompetensi pendidik, yang sudah diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan Dosen, yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik,
2. Kompetensi Kepribadian,
3. Kompetensi Profesional, dan
4. Kompetensi Sosial.

Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan sebagai salah satu prodi yang terbesar mencetak calon guru diharapkan mampu menjawab tantangan dan memenuhi empat kompetensi yang diatur dalam undang-undang tersebut. Di

¹²Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas, (2005), *Praktik Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Buku I-Proses Pembelajaran*, Jakarta, hal. 25.

¹³ *Ibid.*, hal. 26.

FITK UIN Sumatera Utara Medan telah menerbitkan buku “Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan” pada setiap tahunnya dan disosialisasikan pada acara pengenalan budaya akademik (PBAK). Pada bab pembahasan tertera kegiatan kurikuler dan kokurikuler bagi mahasiswa. Bahkan kegiatan kokurikuler juga termasuk dalam satuan kredit kegiatan (SKK) yang menjadi syarat dalam penyelesaian study. Kegiatan-kegiatan kurikuler dan kokurikuler yang sudah diatur sudah sepatutnya dilakukan oleh mahasiswa PAI itu sendiri secara totalitas dan loyalitas, namun faktanya adalah masih minimnya minat dari mahasiswa PAI untuk melaksanakan berbagai aktivitas akademik.

Kegiatan membaca buku referensi, pengadaan diskusi, kelompok belajar, seminar, simposium dan bahkan pelaksanaan penelitian atau mini riset cenderung sebagian mahasiswa menganggap kegiatan yang membosankan dan membuat jadwal kuliah dan belajar dari mahasiswa itu sendiri terganggu. Padahal, tentu saja kegiatan-kegiatan ini menjadi pendukung aktivitas akademik mahasiswa yang menjadi salah satu acuan serta pendukung menuju pendidik yang professional, khususnya menyiapkan pendidik memiliki kompetensi profesional.\

Berdasarkan pemikiran dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **AKTIVITAS AKADEMIK MAHASISWA DALAM MEMBENTUK PENDIDIK BERKOMPETENSI PROFESIONAL DI PRODI PAI FITK UIN SUMATERA UTARA MEDAN.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas maka fokus penelitian ini adalah Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dengan sub fokus: (1) Aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI dalam membentuk pendidik berkompotensi profesional, (2) Faktor pendukung dan penghambat aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI.

Atas dasar fokus dan sub fokus tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara dalam mendukung pendidik yang profesional ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara dalam mendukung pendidik yang profesional.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara.

D. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Pelitiaan ini memberi pengetahuan yang mendasar tentang aktivitas akademik yang harus dimiliki oleh mahasiswa keguruan khususnya prodi PAI untuk membentuk pendidik berkompentensi professional dan juga memberi contoh dan i'tibar dari permasalahan pelaksanaan aktivitas akademik mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

Memberikan sumbangan positif dalam mengembangkan budaya akademik berupa aktivitas akademik yang dapat membentuk pendidik berkompentensi profesional.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan, panutan dan kiat-kiat praktis bagi para mahasiswa agar dapat mengembangkan budaya akademik berupa aktivitas akademik yang dapat membentuk pendidik berkompentensi profesional.

c. Bagi Penulis

Menambah pengalaman, wawasan, dan untuk bekal peneliti sebagai calon pendidik profesional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Akademik Mahasiswa

1. Pengertian dan Hakikat Aktivitas Akademik Mahasiswa

Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.¹⁴ Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹⁶ Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional.¹⁷

Aktivitas akademik mahasiswa adalah program dan kegiatan di dalam dan di luar proses pembelajaran, yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif (misalnya

¹⁴Soetarno, (2001), *Pembelajaran Efektif*, Surabaya: PT Bina Ilmu, hal 104.

¹⁵*Ibid.*, hal. 105

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 613

¹⁷Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama, pengenalan kehidupan kampus, dan temu dosen-mahasiswa-alumni).¹⁸

Berbagai kegiatan telah dilakukan secara rutin untuk meningkatkan suasana akademik adalah seminar, bedah buku, pengenalan kehidupan kampus, bagi mahasiswa baru. Kegiatan seminar dilakukan ketika penerimaan mahasiswa baru dan sesuai kebutuhan. Demikian pula kegiatan bedah buku serta pengenalan kehidupan kampus di semester awal bagi mahasiswa baru.¹⁹

Aktivitas akademik mahasiswa dibagi menjadi dua bagian, yakni kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program secara lengkap, dibagi ke dalam program semesteran dalam bentuk kuliah, praktikum, kerja lapangan, dan bentuk-bentuk lainnya, beserta evaluasi keberhasilan studi yang jenjang pendidikan strata satu (S1) terdiri atas delapan semester. Sedangkan kegiatan kokurikuler adalah semua kegiatan kampus di luar unsur kurikulum tetapi sangat berkaitan dan merupakan salah satu jalur yang membantu pembinaan penalaran, moral Pancasila dan keberagamaan, minat, bakat, kepemimpinan, sikap, dan latihan berkehidupan bermasyarakat mahasiswa.²⁰

Budaya akademik adalah cara hidup dari masyarakat ilmiah yang beranekaragam, majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan obyektivitas. Budaya

¹⁸Salinan Buku III A Borang Akreditasi Program Studi Penjaskesek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, (2016).

¹⁹*Ibid.*,

²⁰Tim Penyusun Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun Akademik 2016/2017, hal. 170-187.

tersebut dibangun berdasarkan prinsip kebebasan berpikir, berpendapat dan mimbar akademik dalam suasana akademik yang dinamis, terbuka serta ilmiah.²¹

Menurut Ariftianto “budaya akademik (*academic culture*) merupakan suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian”. Budaya akademik adalah budaya yang universal, yakni dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik, salah satunya yaitu mahasiswa.²²

Suasana akademik atau sering juga disebut sebagai *academic atmosphere* merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya.

Suasana akademik yang dibangun dengan prinsip ini jelas akan menghapuskan doktrin *in-loco parentis* yang seringkali dijumpai dalam sebuah komunitas tradisional dan tertutup. Doktrin ini menempatkan dosen sebagai manusia superior yang tidak pernah salah, dan memiliki otoritas kebenaran yang harus sepenuhnya ditaati oleh mahasiswa. Mahasiswa ditempatkan sebagai *sparringpartner in progress* dan secara bersama-sama diajak menemukan kebenaran ilmiah melalui sebuah proses pengkajian dan diskusi yang dilakukan secara terbuka.²³

Beberapa pemaparan yang sudah dijelaskan diatas juga berkaitan dengan kebebasan akademik. Karena kenyataannya kebebasan akademik dianggap

²¹Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, *Op.Cit.*, hal. 23.

²² Dwi Nur Hikmah, “Implementasi Budaya Akademik Dan Sikap Ilmiah Mahasiswa” dalam Jurnal *Manajemen Pendidikan*, Vol. 24 No 6, September 2015, hal. 483.

²³Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, *Op.Cit.*, hal. 24-25.

sebagai sesuatu hal yang fundamental di universitas. Pada garis besarnya kebebasan akademik menyangkup dua wilayah perhatian :

- a. kebebasan akademik, yaitu kebebasan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tinggi untuk melaksanakan fungsinya tanpa dicampuri oleh kekuasaan luar,
- b. kebebasan mimbar akademik, yaitu kebebasan seseorang di dalam universitas untuk belajar, mengajar dan melaksanakan penelitian serta mengemukakan pendapatnya sehubungan dengan kegiatan tersebut, tanpa ada pembatasan kecuali dari dirinya sendiri.²⁴

Aktivitas mahasiswa merupakan salah satu wadah untuk mengisi waktu luang di luar waktu kuliahnya. Mereka mempelajari cara berorganisasi, cara berkomunikasi, cara bersosialisasi serta dapat dimanfaatkan sebagai ajang untuk saling bertukar pikiran baik mengenai masalah akademik maupun mengenai keadaan masyarakat di sekitar mereka. Dalam kegiatan-kegiatan seperti inilah dapat terbentuk sisi kemanusiaan dalam diri mahasiswa yang dapat menambah wawasan dan pengalaman mereka. Kegiatan akademik adalah kegiatan pembelajaran di dalam dan/atau di luar ruang kuliah, studio dan/atau laboratorium, pengerjaan tugas-tugas, evaluasi pembelajaran, dan kegiatan administrasi yang menyertainya.²⁵

Dalam sejarah aktivitas akademik mahasiswa yang ditinjau dari sejarah barat mengalami perubahan yang signifikan. Mulai dari ketidakperdulian mahasiswa dengan prestasi-prestasi akademik dan aktivitas ilmiah yang

²⁴Achmad Icksan, (1985), *Mahasiswa dan Kebebasan Akademik*, Malang: YP2LPM, hal 49.

²⁵Peraturan Akademik IT, (2009), *Bab VI Kegiatan Akademik Pasal 1*. hal. 15

dilakukan, adanya pemberontakan-pemberontakan dan pemberlakuan petisi kepada pihak universitas untuk menuntut kebebasan akademik hingga tumbuhnya semangat ilmiah dari mahasiswa itu sendiri sehingga memunculkan kelompok-kelompok studi dan memajukan lulusan, dosen, kampusnya sendiri hingga mutu pendidikan di sebuah negara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas akademik mahasiswa adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa baik yang dilakukan di dalam atau diluar proses pembelajaran, dilaksanakan didalam atau diluar kelas yang mana kegiatan ini bermaksud untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional dan menciptakan suasana dan budaya akademik di perguruan tinggi serta menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri. Adapun kegiatannya dapat berupa; membaca, menulis, menghadiri forum-forum ilmiah sejenis seminar, simposium, lokarkarya, pelatihan, workshop atau diskusi antar mahasiswa dan dosen di luar pembelajaran kelas. Selain itu juga aktivitas akademik memiliki supremasi hukum yang diatur dalam Undang-Undang Dasar No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi serta etika akademik yang diatur dalam kampus masing-masing.

2. Sejarah Aktivitas Akademik Mahasiswa

a. Sejarah Islam

Dalam sejarah Islam, tradisi ilmiah terlihat dalam bentuk kegiatan-kegiatan ilmiah yang telah dilakukan umat Islam pada masa keemasan dulu, seperti: memburu dan mnghimpun manuskrip, menerjemahkan manuskrip-manuskrip tersebut dengan seksama ke dalam bahasa Arab, memberi komentar terhadap karya yang telah diterjemahkan tersebut, menulis karya orisinal,

menyalin dan mendistribusikan buku, rihlah dan khalwat, diskusi ilmiah dan seminar, tradisi kritik, eksperimen atau penelitian. Selain kegiatan tersebut, mendirikan lembaga pendidikan dan mengembangkannya juga termasuk bagian dari tradisi ilmiah, menyalin dan mendistribusikan karya ilmiah (buku), dan diskusi ilmiah atau muzakarah.²⁶

Imam Bukhari lahir di Bukhara, wilayah Transoknia (Uni Soviet sekarang) pada 13 syawal 196 H. Ayahnya Isma'il seseorang sarjana hadits yang pernah belajar pada beberapa sarjana yang sangat terkenal seperti Malik Ibn Anas, Hammad ibn zaid. Dan Ibn al- Mubarak. Bukhari mulai mempelajari hadis ketika muda, belum berumur sepuluh tahun. Pada umur enam belas, ia sudah hapal banyak buku. Didalam Shahihnya, Imam Bukhari kebanyakan mencatat hadits yang diriwayatkan kelompok perawi.²⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas akademik yang dilakukan ditinjau dari sejarah islam ada lima, yakni: penyelenggaraan pendidikan, rihlah ilmiah, penulisan karya ilmiah, menyalin & menyebarluaskan karya ilmiah, dan diskusi ilmiah.

b. Sejarah Barat

Achmad icksan berpendapat:

“Kedudukan mahasiswa di negara barat mengalami gejolak yang sangat intensif. Berbicara tentang peranan mahasiswa, bahwa tak akan ada universitas tanpa adanya mahasiswa, namun orang tidak akan selalu sependapat mengenai kedudukan dan peranannya di dalam universitasnya. Apakah peranan mahasiswa sebagai seorang yang “maguru”, nyantrik (*apprettrice*) yang bekerja erat sekali dengan sang guru, taklid kepada gurunya, mempelajari cara-cara gurunya, kemudian secara bertahap

²⁶ Maryamah, “Tradisi Ilmiah Dalam Peradaban Melayu”, dalam Jurnal *Tadrib*, Vol. II No. 2, Desember 2016, hal.1-7

²⁷ Ahmadie Thaha, (1986), *Biografi singkat dalam kata pengantar Ahmadie Thaha dalam Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Panjimas

menjadi seperti sang guru? Ataukah mahasiswa peranannya tak ubahnya sebagai “anak angkat asuhan” (*ward*) dari suatu universitas, ditiptikan oleh orang tuanya atau masyarakatnya, didalam lindungan universitas yang harus bertanggung jawab atas kesejahteraan, moral dan intelektualnya? Atau apakah sebagai “*client*” terhadap universitasnya, yang terlibat dalam suatu hubungan profesional, dalam hal mana mahasiswa itu memerlukan pelayanan para dosennya, untuk suatu minat dan kebutuhannya? Atau apakah sebagai “langganan” (*customer*) yang mempunyai kebutuhan tertentu, atau apakah sebagai “anggota warga” (*member*) dari universitas itu, yang karena kedudukannya adalah sebagai warga dan komuniti dengan segala hak dan kewajibannya seperti halnya anggota yang lain? Ataukah peranannya memang mencakup keseluruhannya?²⁸

Pada akhir abad ke tujuh belas terdapat daftar kegiatan sehari-hari yang dilakukan mahasiswa sebagai berikut :

“Sesudah sarapan pagi jam 05.00 disusul dengan kebaktian pagi, diikuti dengan kesempatan belajar sendiri sambil menunggu waktu kuliah jam 08.00 pagi. Kuliah-kuliah masih diberikan dengan cara abad pertengahan : si tutor membaca keras-keras isi pelajaran texbook yang sudah disediakan dalam bahasa Latin, sementara para mahasiswa membuat catatan-catatan, atau mengikuti pembacaannya. Para senior duduk di meja yang tinggi yang dilapisi perak, sedang para junior makan dengan pinggan dari kayu dan minum beer dari guci, dan harus menyiapkan sendiri piring dan sendok garpunya. Sesudah makan siang itu, ada kesempatan untuk bertemu dengan tutor menanyakan dan mengulang pelajaran, atau kadang-kadang mendengarkan ceramah-ceramah untuk para mahasiswa tingkatan rendah yang moderatornya adalah President college itu sendiri. Sekitar jam setengah lima sore tiba waktunya untuk makan sore.... . kemudian jam lima disusul dengan kebaktian sore, kemudian harus belajar sendiri sampai jam tujuh malam, sesudah makan malam. Diteruskan dengan kesempatan untuk rekreasi sampai jam sembilan malam, jika kebetulan musim dingin mereka berkumpul di sekitar perdiangan. Sesudah itu barulah mereka tidur.²⁹

Keadaan mahasiswa di Kanada mengalami kemajuan. Mahasiswa “honor” bersama-sama dengan dosen dan guru besarnya telah mengikatkan diri sejak awal dalam memperkuat ikatan-ikatan profesional di kemudian harinya. Disamping itu, terdapat juga kegiatan-kegiatan yang rutin dalam kehidupan kampus, seperti : klub-klub atletik, (di Toronto dibentuk pada tahun 1893) dan publikasi

²⁸ Achmad Icksan, (1985), *Mahasiswa dan Kebebasan Akademik*, Op.Cit., hal. 1.

²⁹*Ibid.*, hal. 9.

mahasiswa. Banyaknya himpunan mahasiswa yang berdasarkan ikatan-ikatan keilmuan (intelctual interest), yang inisiatifnya semula memang diambil oleh para guru besarnya (Dr. Daniel Wilson telah mempelopori berdirinya perhimpunan : *University Liberaty and Scientific Sosiety* 1854), yang kemudian menjadi tradisi pembentukan himpunan-himpunan ilmiah di kampus-kampus Kanada.³⁰

Dalam sejarah aktivitas akademik mahasiswa yang ditinjau dari sejarah barat mengalami perubahan yang signifikan. Mulai dari ketidakperdulian mahasiswa dengan prestasi-prestasi akademik dan aktivitas ilmiah yang dilakukan, adanya pemberontakan-pemberontakan dan pemberlakuan petisi kepada pihak universitas untuk menuntut kebebasan akademik hingga tumbuhnya semangat ilmiah dari mahasiswa itu sendiri sehingga memunculkan kelompok-kelompok studi dan memajukan lulusan, dosen, kampusnya sendiri hingga mutu pendidikan di sebuah negara.

3. Standart Aktivitas Akademik Mahasiswa

Kegiatan dalam kebebasan akademik mahasiswa sangatlah mendukung mahasiswa untuk mengimplementasikan budaya akademik dan mengembangkan sikap ilmiah pada perguruan tinggi, sehingga dapat terselenggara perguruan tinggi yang mandiri, bermutu, berkembang dan akuntabel. Budaya akademik harus selalu diterapkan dalam keseharian di perguruan tinggi, sehingga para sivitas akademika dapat mendukung terselenggaranya Tridharma Perguruan Tinggi.³¹

³⁰*Ibid.*, hal. 17.

³¹Dwi Nur Hikmah. *Implementasi Budaya Akademik Dan Sikap Ilmiah Mahasiswa*. *Op.Cit.*, hal.483

Mengenai hal tersebut, Lubis juga berpendapat, “Perguruan Tinggi adalah bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, dan Pendidikan Nasional itu sendiri tidak terlepas dari lingkungannya. Oleh sebab itu pembudayaan disiplin nasional dari lingkungan perguruan tinggi tidak dapat berjalan sendiri”. Dengan kata lain, masyarakat perguruan tinggi pada satu sisi memang sangat dituntut berdisiplin tinggi mengamalkan tridharmanya. Tetapi pada sisi lain mereka tidak lepas dari kondisi dan budaya masyarakat di luar perguruan tinggi.”³²

Keterangan ini menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang menerapkan disiplin nasional melalui masyarakatnya yaitu para sivitas akademika dengan cara mengamalkan tridharma Perguruan Tinggi. Pengamalan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut akan menimbulkan suatu kebiasaan, sehingga dapat meningkatkan implementasi budaya akademik di kalangan sivitas akademika yang ditandai dengan ciri-ciri perkembangan budaya akademik.³³

Berbagai kegiatan kemahasiswaan yang ditawarkan oleh institusi beserta standarnya ditetapkan sesuai dengan visi dan misi institusi (tentang penyusunan visi pada Buku I Proses Pembelajaran). Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam berbagai bentuk program. Selanjutnya, berdasarkan program-program tersebut ditentukan skala prioritas yang menjadi pedoman pembimbingan kemahasiswaan. Skala prioritas tidak saja ditentukan berdasarkan prestasi keberhasilan, jumlah mahasiswa yang terlibat, serta jumlah dan frekuensi kegiatan kemahasiswaan, tetapi juga ditentukan berdasarkan manfaat yang diperoleh baik untuk kepentingan individu maupun institusi. Semua kegiatan kemahasiswaan ini

³² *Ibid.*,

³³ *Ibid.*, hal.484.

dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh setiap institusi dengan melakukan *benchmark*.³⁴

Untuk mengukur tingkat keberhasilannya, setiap kegiatan kemahasiswaan harus dapat dikuantifikasi dan dievaluasi secara periodik. Hal ini selain untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi itu sendiri, juga agar standar tersebut dapat ditingkatkan secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Makin tinggi standar yang digunakan, makin tinggi pula mutu kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan.

Adapun standarnya adalah :

a. Penetapan Jenis Kegiatan Kemahasiswaan

Penetapan jenis kegiatan kemahasiswaan hendaknya mengacu pada visi dan misi perguruan tinggi, yang kemudian diturunkan menjadi visi dan misi dalam pembimbingan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan diadakan dengan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut akan memberikan kontribusi terhadap upaya pewujudan suasana akademis yang kondusif yang mampu meningkatkan kreativitas dan daya nalar mahasiswa. Selain itu, kegiatan kemahasiswaan juga diharapkan mampu meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat, mengangkat nama perguruan tinggi di mata masyarakat, melestarikan kekayaan budaya bangsa, dan sebagainya.

Untuk memudahkan pelaksanaan pembimbingan secara operasional, kegiatan kemahasiswaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok atau bidang kegiatan, misalnya menjadi empat bidang, yaitu : 1) bidang penalaran; 2) bidang minat, bakat dan kegemaran; 3) bidang organisasi, dan 4) bidang kesejahteraan dan bakti sosial.

³⁴Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, *Op. Cit.*, hal. 9.

b. Target-target Kegiatan

Keberhasilan target-target kegiatan yang akan dicapai antara lain dipengaruhi oleh pembimbing kemahasiswaan dan fasilitas yang tersedia.

c. Pembimbing Kemahasiswaan

Pembimbing kemahasiswaan adalah para dosen atau tenaga kependidikan di perguruan tinggi yang karena tugas atau jabatannya ditetapkan menangani bidang kemahasiswaan. Pembimbing kemahasiswaan adalah orang-orang yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kegiatan yang terdiri atas dosen pembimbing kegiatan kemahasiswaan, dosen mata kuliah yang dinilai memiliki kemampuan dan pengalaman dalam suatu kegiatan tertentu.

d. Fasilitas Kegiatan

Keberhasilan mahasiswa dalam mewujudkan kegiatan tersebut sangat bergantung pada fasilitas yang disediakan perguruan tinggi, serta kemudahan dalam menggunakan fasilitas tersebut. Fasilitas tersebut terdiri dari sarana prasarana yang menunjang kegiatan kemahasiswaan untuk pengembangan minat, bakat, dan kegemaran, organisasi, kesejahteraan dan bakti sosial. Penerbitan pers kampus dan/atau jurnal ilmiah, sebagai media untuk menyampaikan pandangan dan pendapat, berdasarkan kebebasan akademik yang bertanggung jawab.

Penyediaan fasilitas untuk kegiatan kemahasiswaan diarahkan sedemikian rupa, sehingga dapat menunjang perwujudan suasana akademik yang kondusif. Dengan adanya suasana akademik yang kondusif, mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan studi tepat waktu, dibekali dengan prestasi baik, dan mempunyai pengalaman berorganisasi serta kemampuan dalam peningkatan kreativitas.

e. Standar Mutu Kegiatan

Standar mutu suatu kegiatan ditentukan dengan mengacu kepada sasaran yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan. Sebagai contoh, praktek baik di bawah ini dapat dijadikan standar pada keempat bidang kegiatan kemahasiswaan :

1. Bidang penalaran. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah di luar kegiatan akademik, dapat diselenggarakan satu kali dalam satu tahun, baik di dalam maupun di luar kampus. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan mutu hasil kegiatan bidang penalaran.
2. Bidang minat, bakat dan kegemaran. Mencakup beberapa kegiatan seperti Pramuka, Resimen Mahasiswa, pers kampus, pencinta alam, korps sukarela Palang Merah Indonesia, olahraga dan kesenian. Standar kualitas kegiatan ini dapat ditentukan dari keteraturan dalam melakukan kegiatan latihan. Dapat pula dimasukkan persentase kehadiran anggota dalam mengikuti kegiatan, maupun peran serta tim dalam kesempatan-kesempatan tertentu.
3. Bidang organisasi. Mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi baik yang sifatnya kepanitiaan maupun kelembagaan, intra maupun ekstra kampus. Standar mutu kegiatan ini dapat ditentukan dari jumlah mahasiswa dan frekuensi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas organisasi.
4. Kesejahteraan dan bakti sosial. Mahasiswa mengikuti kegiatan bakti sosial, baik dalam bentuk kegiatan terprogram maupun yang insidental, di dalam dan di luar kampus. Standar kegiatan ini dapat ditentukan berdasarkan jumlah mahasiswa dan frekuensi kegiatan.³⁵

³⁵*Ibid.*, hal. 10-27.

B. Aktivitas Akademik Mahasiswa Membentuk Pendidik Berkompetensi Profesional

1. Pengertian dan Hakikat Pendidik Profesional

Menurut para ahli, kata “profesi” berasal dari kata “*profession*” bahasa Inggris,” *Professus*” bahasa latin . Kata profesi dapat di artikan dengan pekerjaan, dengan mata pencaharian atau okupasi (*occupation*). Profesi juga bisa berarti suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut pendidikan khusus yang tinggi dan rangkaian latihan yang intensif dan panjang.³⁶

Sementara menurut Yamin definisi profesional, khusus diperuntukkan dalam bidang olahraga dan seni, di dalamnya ada unsur “pemain bayaran” dan ada pula” pemain amatiran”. Definisi menurut sosiologi, mendefinisikan profesi merupakan model bagi konsepsi pekerjaan yang diinginkan, dicita-citakan. *Good’s dictionary of education* sebagaimana dikutip Yamin mendefinisikan sebagai “suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialisasi yang relative lama di perguruan tinggi dan harus dikuasai serta memiliki suatu kode etik yang khusus”.³⁷

Ahmad Tafsir mengemukakan ada dua kriteria pokok profesi, yaitu: (1) merupakan panggilan hidup, (2) keahlian. Kriteria panggilan hidup sebenarnya mengacu kepada pengabdian/dedikasi. Kriteria keahlian mengacu pada mutu layanan. Jadi pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajari, Seorang profesional dituntut banyak belajar, membaca dan mendalami berbagai teori yang dilakoni, Suatu profesi bukanlah sesuatu yang permanen, ia akan terus

³⁶M. Bochari, (2001), *Pendidikan Antisipatoris*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 104

³⁷M. Yamin, (2006), *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: GP, hal.

mengalami perubahan dan seiring kebutuhan umat manusia. Jadi pekerjaan dan aktivitas yang disandang oleh guru adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan talenta yang diharapkan akan mampu memberikan sesuatu yang bermakna kepada siswa (anak didik) sebagaimana yang diharapkan.³⁸

Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٨)

“Allah mengakui bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain dari pada-Nya dan malaikat-malaikat mengakui dan orang-orang berilmu, yang tegak dengan keadilan”.

Dalam ayat ini kita dapat mengetahui kelebihan dari sebuah ilmu. Al Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulumiddin* menyatakan betapa Allah Swt. memulai dengan diri-Nya sendiri dan menduai dengan malaikat dan menigai dengan ahli ilmu. Maka cukuplah kiranya dengan ini, menjadi pertanda kemuliaan, kelebihan, kejelasan, dan ketinggian bagi orang-orang yang berilmu.³⁹

Pekerjaan profesional didasari oleh pengetahuan di bidangnya, di dalam Alquran surah al-Isra ayat 36 dinyatakan bahwa:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.”⁴⁰

³⁸Tafsir, (2004), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda, hal. 112

³⁹*Ihya' Al-Ghazali*, terj. Ismail Yakub, (1983), *Ihya Ulumiddin*, Jakarta: CV. Faizan, hal. 39.

⁴⁰Alqur'an dan Terjemahannya, *Op.cit.*, hal. 285.

Dalam ayat tersebut Allah melarang mengucapkan atau melakukan perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya. Dalam tafsir at-Thabari dijelaskan bahwa para ahli takwil mengemukakan tentang kata “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya”. Dengan kalimat: “jangan mengatakan yang tidak kamu ketahui.”⁴¹

Guru profesional menurut Gilbert Hunt dalam Syahran Jailani memiliki, yaitu :

- a. sifat; guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bias dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, tidak mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi stereotipe siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu bertanggung jawaban terhadap kegiatan belajar siswa, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik,
- b. pengetahuan; guru yang baik juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya,
- c. apa yang disampaikan; guru yang baik juga mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal,
- d. bagaimana mengajar; guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, memberikan layanan yang variatif,

⁴¹ Tafsir at-Thabari, Maktabah Syamilah, Juz 17 hlm. 446-447

menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi memonitor dan bahkan sering mendatangi siswa, mampu mengambil berbagai keuntungan dari kejadian-kejadian yang tidak diharapkan, memonitor tempat duduk, senantiasa melakukan formatif tes dan post test, melibatkan siswa dalam tutorial atau pengajaran sebaya, menggunakan kelompok besar untuk pengajaran instruksional, menghindari kesukaran yang kompleks dengan menyederhanakan sajian informasi, menggunakan beberapa bahan tradisional, menunjukkan pada siswa tentang pentingnya bahan-bahan yang mereka pelajari, menunjukkan proses berfikir yang penting untuk belajar berpartisipasi dan mampu memberikan perbaikan terhadap kesalahan konsepsi yang dilakukan siswa,

- e. harapan; guru yang baik mampu memberikan harapan pada siswa, mampu membuat siswa akuntabel, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswa,
- f. reaksi guru terhadap siswa; guru yang baik biasanya menerima berbagai masukan, resiko, dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada siswanya, konsisten dalam kesepakatan dengan siswanya, bijaksana terhadap kritik siswa, menyesuaikan diri dengan kemajuankemajuan siswa, pembelajaran yang memperhatikan individu, mampu memberikan jaminan kesetaraan partisipasi siswa, mampu menyediakan waktu yang pantas untuk siswa bertanya, cepat dalam memberikan feedback bagi siswa dalam membantu mereka belajar, peduli dan

sensitive terhadap perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan kultur siswa, mampu menyesuaikannya dalam menghadapi berbagai perbedaan,

- g. manajemen; guru yang baik juga harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas sejak hari pertama dia bertugas, mampu mengatasi gangguan yang muncul ketika terjadi proses pembelajaran, dan tetap dapat menjaga siswa untuk tetap belajar dengan sukses.⁴²

Suparno dalam Syahrani juga mengemukakan bahwasanya guru profesional itu adalah memiliki kepribadian yang utuh,yaitu:

- a. guru harus bermoral dan beriman; hal ini penting karena salah satu tugas guru adalah membantu anak didik bertaqwa dan beriman serta menjadi anak yang baik,
- b. guru harus mempunyai aktualisasi diri yang tinggi. Aktualisasi diri disini adalah sikap bertanggung jawab,
- c. guru mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik akan membantu proses pembelajaran dan pendidikan terutama pada level dasar dan menengah. Banyak kasus,guru yang memiliki pengetahuan yang luas, tetapi tidak mampu berkomunikasi dengan siswa (anak didik) dengan baik,
- d. guru harus disiplin. Setiap aktivitas hendaknya menerapkan disiplin yang tinggi, karena kunci sukses salah satunya adalah disiplin, dan kita sangat mudah diucapkan, dilaksanakan sangat sulit,

⁴² M. Syahrani Jailani, "Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan",dalam Jurnal *Al-Ta'lim*, Vol. 21 No 1 2014, hal. 5-6.

- e. guru dituntut untuk belajar terus agar pengetahuannya tetap segar. Guru tidak boleh berhenti belajar.⁴³

Selanjutnya Zamroni dalam jurnal yang sama dikemukakan oleh Syahrani menjelaskan bahwa pekerjaan profesional dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: *hard profession* dan *soft profession*. Suatu pekerjaan dapat dikategorikan sebagai *hard profession* apabila pekerjaan tersebut dapat didetailkan dalam perilaku dan langkah-langkah yang jelas dan relatif pasti. Pendidikan yang diperlukan bagi profesi ini adalah menghasilkan output pendidikan yang dapat distandarisasikan. Artinya, kualifikasi lulusan jelas dan seragam di manapun pendidikan itu berlangsung. Dengan kualifikasi ini seseorang sudah mampu dan akan terus mampu melaksanakan tugas profesinya secara mandiri meskipun tanpa pendidikan lagi. Pendidikan pilot dan kedokteran merupakan contoh yang tepat untuk mewakili kategori *hard profesion*. Sebaliknya, kategori *soft profession* adalah diperlukan kadar seni dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Impikasi dari kategori *soft profession* dari waktu ke waktu harus ditingkatkan melalui latihan, loka karya, workshop, *in-service training* dan pelatihan berjenjang, baik formal maupun nonformal, agar dapat melaksanakan tugas pekerjaannya sesuai kebutuhan dan perkembangan masyarakat, termasuk kedalam contoh kategori *soft profession* ini diantara ialah guru, dan advokat.⁴⁴

Kualitas profesionalisme guru ditunjukkan oleh lima sikap, yakni: (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi; (3) keinginan untuk

⁴³*Ibid.*, hal.6

⁴⁴*Ibid.*, hal. 6-7.

senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilannya; (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya.⁴⁵

Di Indonesia, khusus untuk guru, dilihat dari dimensi sifat dan substansinya, alur untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, yaitu: (1) penyediaan guru berbasis perguruan tinggi, (2) induksi guru pemula berbasis sekolah, (3) profesionalisasi guru berbasis prakarsa institusi, dan (4) profesionalisasi guru berbasis individu atau menjadi guru madani.⁴⁶

Pendidik, guru wajib mengembangkan kemampuan profesional, yang antara lain dapat dilakukan melalui berbagai cara berikut:

- a. Meningkatkan kualifikasi akademik (jika belum sampai pada kualifikasi puncak) dengan cara studi lanjut, baik untuk S2 maupun S3. Perlu juga diingatkan kembali bahwa menurut UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 46, ayat (2), kualifikasi akademik minimum dosen adalah lulusan program magister untuk dosen program sarjana. Studi lanjut ini dapat dilakukan di berbagai lembaga pendidikan guru, baik yang tatap muka, maupun jarak jauh, baik yang di dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Mengambil mata kuliah yang diperlukan untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan kemampuan, baik dalam mata kuliah yang diampu, maupun yang berkaitan dengan kemampuan merencanakan dan

⁴⁵Syaiful Sagala, (2009), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.

⁴⁶Mahsunah.Dian.dkk.,(2012), *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 44.

- melaksanakan pembelajaran, seperti mata kuliah kependidikan, yang barangkali bermanfaat dalam memberikan bantuan belajar kepada mahasiswa.
- c. Melakukan refleksi secara teratur terhadap berbagai tindakan yang telah dilakukan dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, dengan tujuan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dari praktek/tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini selanjutnya digunakan untuk meningkatkan atau memperbaiki tindakan yang berikutnya. Refleksi yang paling sering dilakukan adalah refleksi yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - d. Mengikuti berbagai kegiatan akademik, seperti pelatihan dalam berbagai aspek pendidikan, mengikuti seminar/konferensi baik lokal, nasional, maupun internasional; baik dalam maupun luar negeri; baik secara tatap muka maupun on-line. Pelatihan dalam bidang pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti penulisan bahan ajar, bahan ujian, peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk pelatihan dalam mengembangkan berbagai instrumen penilaian atau asesmen otentik.
 - e. Menjadi anggota berbagai ikatan profesi yang terkait dengan bidang pendidikan. Misalnya Asosiasi Profesi Pendidikan Jarak Jauh Indonesia (APPJJI), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), Ikatan Pengembang Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI). Secara ideal, setiap anggota satu profesi harus aktif mengikuti kegiatan dan perkembangan dalam profesi tersebut, seperti seminar, lokakarya, atau pelatihan; bahkan harus

menyumbangkan gagasan atau pengalaman dalam meningkatkan profil profesi.

- f. Sebagai pendidik guru, keakraban dengan lapangan juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan profesional.
- g. Melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan, termasuk di dalamnya penelitian tindakan kelas (PTK).
- h. Menulis karya ilmiah. Karya ilmiah mencerminkan keluasan wawasan penulis dalam bidang tertentu.⁴⁷

Beberapa hal tersebut tentu saja menjadi lebih mudah dilakukan saat masih menjadi mahasiswa yang sudah terbiasa melakukan aktivitas akademik yang mendukung pendidik profesional dan tidak lagi merasa canggung saat terjun di lapangan dan menghadapi permasalahan yang ada.

2. Aktivitas Akademik Mahasiswa Mendukung Pendidik Profesional

Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dimaknai dengan kegiatan-kegiatan akademik secara luas, sebab ketiga dharma itu terkait erat dengan akademik. Pendidikan pengajaran mencakup banyak hal berkenaan dengan akademik, dimulai dari proses belajar mengajar di kelas, dalam pengertian transformasi ilmu, nilai (*value*), dan skill kepada mahasiswa oleh dosen, dan hal itu tidak hanya berhenti di situ tetapi kepada mahasiswa diwajibkan untuk melengkapinya dengan tugas-tugas mandiri dan kelompok berupa studi perpustakaan, membuat makalah, melakukan riset, kemudian membawanya ke forum diskusi atau seminar kelas

⁴⁷ Mahsunah.Dian.dkk.,(2012), *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 44.

yang akan dibentangkan oleh mahasiswa tersebut lalu direspons oleh mahasiswa lainnya.⁴⁸

The Australian National University (ANU) adalah sebuah universitas yang berskala internasional, dunia dan telah lama memiliki tradisi akademik dan juga melaksanakan kegiatan akademik pada masing-masing lembaga terkait. Atmosfer akademiknya terlihat dalam proses belajar mengajar, Pengadaan konferensi, seminar, workshop, diskusi ilmiah, penelitian, penerbitan jurnal ilmiah, sarana dan fasilitas yang amat diperhatikan dan sarana pembelajaran berbasis IT.⁴⁹ Jamal Ma'mur Asmani mengungkapkan beberapa ciri guru yang ideal yaitu: (1) guru benar-benar memahami profesinya, (2) rajin membaca dan menulis, (3) sensitif terhadap waktu, (4) kreatif dan inovatif, dan (5) memiliki multiple intelegent.⁵⁰

Sebuah fakta sebagaimana disampaikan oleh Prof. Ir. Amrinsyah Nasution M.E.S.E.,Ph.D bahwa budaya menulis kalangan dosen di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan dosen di luar negeri. Dari 1.200 dosen yang ada di Institut Teknologi Bandung (ITB), hanya sekitar 400 orang atau 30% yang mempunyai kemampuan menulis. Salah satu kelemahan budaya menulis kalangan dosen di Indonesia, yakni para dosen Indonesia kurang memiliki kemampuan dalam menuangkan buah pikiran melalui sarana pendidikan Di kalangan intelektual, seperti para akademisi Perguruan Tinggi, gagasan lebih sering disampaikan secara lisan melalui seminar atau diskusi, yang seringkali tidak disertai dengan bahan tulisan. Membuat karya tulis ilmiah masih merupakan

⁴⁸Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, hal. 159-168.

⁴⁹*Ibid.*,

⁵⁰Jamal Ma'rur Asmani, (2009), *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif*, Yogyakarta: Diva Pres, hal. 21.

pekerjaan yang dipandang berat bagi sebagian orang, termasuk para mahasiswa dan dosen Perguruan Tinggi.⁵¹

Ada beberapa tantangan dalam pendidikan yang harus di siapkan oleh calon guru :

- a. SDM yang rendah (kualitas SDM Indonesia jauh di bawah negara Asia bahkan Asia Tenggara, ranking 107 dunia).
- b. Indeks Kompetisi sangat rendah (dari survey terhadap 44 negara di dunia tahun 2003, Indonesia berada di ranking 44 dan setahun berikutnya survey terhadap 49 negara, berada di urutan 49).
- c. Kualitas pendidikan masih rendah (berada di urutan 12 di Asia dibawah Vietnam).
- d. Anggaran Pendidikan DI DEPAG masih jauh dibanding dengan DIKNAS, 70%:30%.
- e. Kualitas pembelajaran (proses pembelajaran masih konvensional, sarana prasarana tidak memadai, anggaran pendidikan yang masih rendah, rekrutmen SDM belum terandalkan dan sebagainya.⁵²

⁵¹Diakses dari https://www.kompasiana.com/sangpemenangpembelajar/transformasi-budaya-menulis-dalam-budaya-akademik_5500c550a333119f6f512250, pada tanggal 22/02/2012 pukul 22.00 WIB

⁵²Penyampaian Prof. Dr. H. Nur Syam, MSI selaku Guru Besar Sosiologi dan Rektor IAIN Sunan Ampel dalam menumbuhkan budaya penelitian dan pembinaan kemahasiswaan di era kompetisi. Beliau juga menyampaikan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh civitas akademik untuk menaikkan kompetisi pendidikan. Di antaranya adalah : Pengembangan SDM (Dosen, Karyawan, Mahasiswa), Pengembangan infrastruktur pendidikan (Ruang kuliah, laboratorium, ICT, Perpustakaan dan sarana prasarana lain pendukung pendidikan), Pengembangan kinerja civitas akademika (dosen,karyawan, mahasiswa), Pengembangan manajemen berbasis kepuasan pelanggan), Peningkatan kualitas pembelajaran (pembelajaran berbasis media, perpustakaan dan ICT), Peningkatan lingkungan dan budaya akademik, Tersedia jaminan mutu, Tersedia perpustakaan yang berkualitas (ILL, digital Library, OPAC, dsb), Tersedia ICT, Tersedia Laboratorium yang berbasis kebutuhan, Tersedia infrastruktur pendidikan (kelas, ruang

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 152/E/T/2012, munculnya peraturan yang diterbitkan berisi wajibnya kelulusan mahasiswa menyelesaikan karya tulis dan publikasi ilmiah. Hal ini juga memberi pengaruh terhadap calon guru dalam mengembangkan potensi dan kualitas menjadi pendidik berkompentensi profesional.

Guru memiliki peranan dalam meningkatkan minat baca anak, sebagai pelatih, guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya pada anak untuk mengembangkan cara membacanya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan cara belajarnya yang mandiri. Sebagai konselor, guru menciptakan situasi interaksi bagi anak untuk melakukan proses membaca dalam suasana psikologis yang kondusif demi terwujudnya jiwa, semangat, dan motivasi yang optimal. Sebagai manajer pembelajaran, guru mengelola semua kegiatan anak dalam membaca dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber bacaan. Sebagai pemimpin, guru menjadi seseorang yang memotivasi anak untuk mewujudkan minat baca yang tinggi dan sebagai pengarang, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan karya yang akan diberikan anak untuk dibacanya.⁵³

diskusi, seminar, ruang dosen, ruang pimpinan dan sebagainya), Terselenggara forum diskusi, seminar dan workshop, Terselenggara tradisi akademik berbasis kebutuhan mahasiswa (pembelajaran berbasis kebutuhan, seperti program bahasa asing, ketrampilan komputer dan sebagainya), Terselenggara tradisi penulisan ilmiah baik berbasis riset lapangan atau pemikiran, Terselenggara eksperimentasi pengembangan masyarakat. Selain itu membudayakan penelitian dengan bimbingan dari dosen yang berkapabilitas. Hal ini senada dengan apa yang peneliti sampaikan dan paparkan di awal. Bahwasanya aktivitas akademik mahasiswa dapat membantu dan mempersiapkan serta mendukung menjadi pendidik yang profesional.

⁵³Dilansir dari <https://alirahmankamy.wordpress.com/2010/04/23/peranan-guru-dalam-meningkatkan-minat-baca-anak/>, pada tanggal 22/02/2018 pukul 22.00 WIB

Maka hal ini akan sangat mudah ketika seorang guru membiasakan dirinya dan mengembangkan budaya akademik saat menjadi mahasiswa, karena membaca membutuhkan proses yang panjang dan latihan-latihan agar terus menjadi minat ataupun hobi.

Hal ini pun juga tertera dalam firman Allah Surah Al-Alaq: 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”.⁵⁴

Abudin Nata mengemukakan ayat di atas sebagai perintah Allah, sekaligus sebagai kewajiban terhadap setiap muslim untuk belajar dengan cara membaca dalam arti mengumpulkan informasi, melihat, mengamati, membandingkan, menyimpulkan, dan menganalisis. Bahkan lebih jauh beliau mengatakan bahwa ayat ini mengandung lima komponen pokok pendidikan yaitu komponen proses, ideologi atau tujuan pendidikan, peserta didik, sarana pendidikan, dan kurikulum pendidikan.⁵⁵

Allah mengajari manusia dengan pena, itu berarti perintah yang komperhensif juga untuk membaca (tulisan) dan *menulis (tulisan)*. Mengajari manusia dengan pena adalah mengajari menulis. Perintah membaca disertai pula

⁵⁴Alqur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (2014), Bandung: sygma, hal. 597.

⁵⁵Maemunah sa'diyah, Endin Mujahidin., “ Upaya Membangun Budaya Akademik Guru Madrasah (Sebuah Langkah Awal)” dalam *Jurnal Agama Islam Universitas Ibn Khaldun*, hal. 67.

perintah untuk menulis. Objek menulisnya juga sama dengan objek membaca: alam semesta, diri sendiri, yang sudah dituliskan, maupun yang belum dituliskan. Perintah itu adalah juga perintah aktif-produktif menghasilkan tulisan, bukan hanya perintah aktif-reseptif membaca. Jika hanya dimaknai perintah membaca tulisan, pemaknaan itu terlalu sempit, yakni umat Islam hanya diperintah mengkonsumsi bacaan (orang lain).⁵⁶

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴾ (٧)

“Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.”⁵⁷

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman menjawab orang-orang yang mengingkari rasul dari kalangan manusia: Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Yakni semua rasul yang terdahulu terdiri atas manusia laki-laki, tiada seorang pun di antara mereka dari kalangan malaikat. Seperti yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya: Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan seorang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. (Yusuf:109) Katakanlah : “Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul.” (Al Ahqaaf:9) Dan firman Allah subhanahu wa ta'ala menceritakan perihal umat-umat terdahulu yang mengingkari hal ini melalui ucapan mereka yang disitir oleh firman-Nya: Apakah manusia yang akan memberi

⁵⁶Dawud, dilansir dari <http://berkarya.um.ac.id/2010/09/renungan-perintah-membaca-juga-perintah-menulis/>, pada tanggal 22/02/2018 pukul 22.00 WIB.

⁵⁷ Alqur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit.*, hal. 322.

petunjuk kepada kami? (Ath Taghabun:6) Karena itulah dalam surat ini disebutkan oleh firman-Nya: maka tanyakanlah oleh kalian kepada orang-orang yang berilmu, jika kalian tidak mengetahui. Maksudnya, tanyakanlah kepada ahlu ilmi dari kalangan umat-umat terdahulu —seperti kaum Yahudi dan kaum Nasrani dan semua pemeluk agama terdahulu— apakah rasul-rasul yang datang kepada mereka itu manusia atau malaikat? Jawaban mereka tentu saja tiada lain adalah manusia. Hal ini merupakan nikmat Allah subhanahu wa ta'ala yang sempurna kepada makhluk-Nya, karena Dia mengutus rasul-rasul-Nya kepada mereka dari kalangan mereka sendiri, sehingga para rasul itu dapat menyampaikan kepada mereka dan mereka dapat menerima dari para rasul.⁵⁸

Adapun aktivitas-aktivitas tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Membudayakan menulis ilmiah,
2. Mengunjungi perpustakaan,
3. Menumbuhkan minat membaca,
4. Menghadiri forum-forum ilmiah (simposium, pelatihan, workshop, seminar, dan lokakarya),
5. Menelaah dan meneliti ayat-ayat alquran juga hadis dimana terkandung ajaran dan metode mengajar,
6. Berdiskusi dengan teman sejawat dan dosen-dosen,
7. Mengoleksi buku bacaan yang berkaitan dengan pendukung profesi guru,
8. Melakukan pelatihan-pelatihann keguruan,

⁵⁸ Ibnu Katsir Ad-dimasyqy, Abi Fada' Al-Hafidz, (1994), *Tafsir Ibnu Katsir*, Bairut; Darul Kutub Ilmiyah.

9. Tergabung dalam grup atau kelompok diskusi,
10. Mengikuti perlombaan tentang budaya akademik untuk mengasah potensi diri.

Adapun suasana akademik mahasiswa yang dapat dilakukan dan dicontoh antara lain :

- a. Membangun Sikap Ilmiah

Diawali semuanya dengan membangun sikap ilmiah, membangun dengan berbagai aktivitas. Sehingga tumbuh sikap ilmiah di kalangan warga kampus. Lewat pembelajaran dengan menggunakan sistem kelas tutorial, mahasiswa telah ditumbuhkan kesadaran ilmiahnya, kepada mereka disuguhkan sejumlah literatur yang akan dibaca, membuat makalah atau paper, kemudian dibentangkan dalam diskusi kelas tutorial yang jumlah orangnya terbatas. Selanjutnya ditumbuhkan dengan membangun iklim akademis, seperti penggalakan seminar, workshop, penulisan buku, penelitian dan lain-lain.

b. Publikasi Ilmiah

Buku dan jurnal adalah bentuk publikasi ilmiah yang telah lazim di perguruan tinggi. Persiapan buku dan tulisan di jurnal yang harus ditingkatkan kualitasnya mulai dari terakreditasi sampai kepada jurnal berskala nasional maupun internasional. Kegiatan-kegiatan pembangun yang dilakukan oleh mahasiswa juga dikatakan sebagai ajang profesionalisme bagi calon guru, karena adanya aktivitas yang dilakukan dan dikembangkan baik dari segi pengetahuan, pendidikan lanjutan dan pelatihan-pelatihan untuk mempersiapkan menjadi pendidik yang profesional.⁵⁹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa

Mustiningsih dalam Dwi menjelaskan penelitiannya yaitu, kebebasan akademik bagi mahasiswa adalah kebebasan mahasiswa secara bertanggungjawab melakukan kegiatan terkait dengan statusnya sebagai mahasiswa yang meliputi kebebasan: (1) Mengikuti pembelajaran; (2) Melakukan penelitian dan pengkajian; (3) Melakukan praktik dan berinteraksi dengan masyarakat; (4) Berorganisasi; (5) Melakukan kegiatan penalaran (menyampaikan pendapat); dan (6) Mengembangkan bakat, minat dan kemampuan.⁶⁰

Para sivitas akademika terutama mahasiswa dapat membantu dengan pencapaian prestasi akademiknya. Sebagaimana pendapat Ariftianto dalam jurnal Mustiningsih dinyatakan, “Faktor-faktor yang dapat menghasilkan prestasi akademik tersebut ialah terprogramnya kegiatan belajar, kiat untuk berburu

⁵⁹ Haidar Putra Daulay, *Op.cit* . hal. 169-170.

⁶⁰Dwi Nur Hikmah, *Op.Cit.*, hal. 487

referensi aktual dan mutakhir, diskusi substansial akademik, dan sebagainya. Dengan melakukan aktivitas seperti itu diharapkan dapat dikembangkan budaya mutu (quality culture) yang secara bertahap dapat menjadi kebiasaan dalam perilaku tenaga akademik dan mahasiswa dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.”⁶¹

Proses pendidikan tinggi adalah sebuah proses transformasi-produktif yang intinya untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkualitas dan mampu memenuhi kepuasan dari mereka (*user*) yang akan memanfaatkannya sebagai sumber daya produksi aktif di industri ataupun lapangan kerja yang lain. Proses transformasi ini memerlukan berbagai macam prasyarat agar mampu menghasilkan luaran akhir (*finished goods output*) yang berkualitas dan mampu menjamin tercapainya standar kinerja yang ditetapkan.⁶²

Mahasiswa memiliki hak yang sama dalam memperoleh pelayanan akademik dan menggunakan semua sarana dan prasarana maupun fasilitas kegiatan kemahasiswaan yang tersedia untuk menyalurkan bakat, minat serta pengembangan diri. Kegiatan kemahasiswaan seperti pembinaan sikap ilmiah, sikap hidup bermasyarakat, sikap kepemimpinan dan sikap kejuangan merupakan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang bertujuan untuk menjadikan mahasiswa lebih kompeten dan profesional. Interaksi dosen-mahasiswa dapat terjadi melalui kegiatan praktikum, konsultasi, serta diskusi-diskusi ringan, baik di laboratorium/studio/workshop, ruang dosen, ruang sidang/ seminar, dan ruang baca/perpustakaan, dan sebagainya.⁶³

⁶¹*Ibid.*, hal. 488

⁶²Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, *Op.Cit.*, hal. 7.

⁶³ *Ibid.*, hal. 7-36

Interaksi dosen-mahasiswa yang lebih intensif dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti perwalian, responsi mata kuliah, praktikum, pelatihan, penelitian, bimbingan tugas akhir/skripsi, dan lain-lain. Interaksi dapat juga berupa bimbingan/konsultasi untuk hal-hal yang bersifat akademik maupun non-akademik. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat dapat meneruskan tradisi perfuruan tinggi sebagai agen pembaharuan (*agent of change*) dan pembangunan (*agent of development*). Selain itu aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga akan memberikan latihan dan pengalaman yang baik (*best practice*) bagi mahasiswa dalam rangka melatih daya analisis, sikap kritis, kreativitas dan inovasi, serta pengambilan keputusan berdasarkan kebenaran ilmiah.⁶⁴

1. Faktor Pendukung Aktivitas Akademik Mahasiswa

Dalam keberjalanan aktivitas akademik mahasiswa tentu mengalami pendukung untuk keberlangsungan. Adapun keberlangsungan pendukungnya terdiri dari motivasi diri sendiri dan juga lingkungan dari mahasiswa itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung itu terletak kepada mahasiswa sebagai pelaku aktivitas itu sendiri berupaya mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya serta adanya dukungan yang progresif dari pihak kampus dan dosen terkait dengan berbagai kegiatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri. Kebebasan yang dimaksudkan disini adalah kebebasan yang tidak kebablasan melainkan tetap menuntut keabsahan dalam etika akademik. Selain itu adanya fasilitas yang lengkap yang tersedia dapat menambah kefokuskan dan menarik minat dari mahasiswa untuk membaca.

⁶⁴*Ibid.,.*

Selain itu adanya penetapan prinsip prioritas pada mahasiswa itu sendiri. Prioritas ialah mengurutkan tujuan, tugas, pekerjaan berdasarkan kepentingan. Kegiatan yang disebut penting adalah kegiatan yang paling penting, kegiatan-kegiatan utama yang berkontribusi bagi pencapaian visi dan sasaran. Sementara kegiatan mendesak adalah kegiatan-kegiatan yang menekan dan menuntut dan harus diselesaikan segera. Bermula dari mahasiswa memulai membiasakan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama dan menjadwalkan waktu.⁶⁵ Hal ini dimaksudkan agar aktivitas-aktivitas akademik tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas dan juga menghambat prestasi akademik seorang mahasiswa.

Hal ini pun didukung dalam hadis, yakni:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ إِحْرَاصٌ عَلَيَّ مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang mukmin yang lemah dan masing-masing mempunyai kebaikan. Gemarlah kepada hal-hal yang berguna bagimu. Mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah menjadi lemah. Jika engkau ditimpa sesuatu jangan berkata: Seandainya aku berbuat begini maka akan begini dan begitu. Tetapi katakanlah: Allah telah mentakdirkan

⁶⁵Srijanti, Purwanto,dkk., (2007), *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 79-85.

dan terserah Allah dengan apa yang Dia perbuat. Sebab kata-kata seandainya membuat pekerjaan setan." (Riwayat Muslim.)⁶⁶

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " من حسن إسلام المرء ترك ما لا يعنيه " حديث حسن رواه الترمذي وغيره هكذا

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, ia berkata : "Telah bersabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam : "Sebagian dari kebaikan keislaman seseorang ialah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya" ". (Tirmidzi No.2318, Ibnu Majah No. 3976)⁶⁷

Hadis di atas juga diriwayatkan oleh Qurrah bin ‘abdurrahman dari Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dan sanad-sanadnya ia nyatakan shahih. Tentang Hadis ini ia berkata : “Hadis ini kalimatnya pendek tetapi padat berisi”. Semakna dengan Hadis ini adalah ucapan Abu Dzar pada beberapa riwayatnya: “Barang siapa yang menilai ucapan dengan perbuatannya, maka dia akan sedikit bicara dalam hal yang tidak berguna bagi dirinya”. Imam Malik menyebutkan bahwa sampai kepadanya keterangan bahwa seseorang berkata kepada Luqman : “Apa yang menjadikan engkau mencapai derajat yang kami saksikan sekarang?” Jawabnya : “Berkata benar, menunaikan amanat dan meninggalkan apa saja yang tidak berguna bagi diriku”. Diriwayatkan dari Imam Al Hasan, ia berkata : “Tanda bahwa Allah menjauh dari seseorang yaitu apabila orang itu sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna bagi kepentingan akhiratnya”. Ia berkata bahwa Abu Dawud

⁶⁶Bulughul Mahram min adillatil Ahkam, Al-Hafidz Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, versi 3.10, *Kitab Kelengkapan Bab V tentang mendorong untuk melakukan kebaikan*, hadis ke 1286.

⁶⁷Hadis Arbai’in An-Nawawi dengan Syarah Ibnu Daqiqil’ Ied, versi 1.0 , *Meninggalkan Yang Tidak Bermanfaat*, dalam hadis ke-12.

berkata : “Ada 4 Hadits yang menjadi dasar bagi tiap-tiap perbuatan, salah satunya adalah Hadis ini”.⁶⁸

Hal ini menunjukkan bahwasannya mahasiswa yang mengetahui dan memahami perintah hadis yang diatas, terutama manajemen waktu dan mengikuti kegiatan dan melaksanakan aktivitas yang bersifat mengembangkan potensi profesional seorang guru. Maka dari itu mahasiswa prodi PAI haruslah memanfaatkan waktunya dengan baik, melaksanakan kegiatan yang bermanfaat, salah satunya memiliki bacaan dan referensi terkait tentang apa yang selama ini dikerjakan, mengejar kebaikan dan menuntut ilmu, menambah pahala dan meraih ridho Allah sehingga lebih bersemangat.

Adapun faktor pendukungnya jika dirumuskan, yakni:

- a. Adanya motivasi internal pada mahasiswa itu sendiri.
- b. Adanya dukungan positif dari orang tua, dosen, dan lingkungan sekitarnya.
- c. Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana dari pihak kampus, mulai dari ketersediaan daftar buku-buku di perpustakaan, aula dan ruangan untuk melakukan forum-forum ilmiah.
- d. Adanya sistem penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas prestasi menulis ataupun kegiatan ilmiah lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri.
- e. Adanya pelatihan dan media publikasi bagi civitas akademika khususnya mahasiswa, dengan didukung oleh dosen-dosen yang bermumpuni dalam bidangnya dalam melakukan riset dan penelitian.

⁶⁸ *Ibid.*,

- f. Terbiasa memajemen waktu dan menetapkan prioritas.
- g. Memiliki jiwa yang menerima keberagaman dan mempunyai rasa kerja sama tim.

2. Faktor Penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa

Sama halnya dengan adanya faktor pendukung tentu ada pula yang menjadi faktor penghambat. Dalam membaca buku mahasiswa merasa kurang mendapatkan banyak pengetahuan, membaca merupakan aktivitas yang membosankan dan cenderung membuang waktu. Namun tidak semua mahasiswa FIP tidak memiliki keinginan untuk membaca paling tidak ada 19.50% mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca, selain dari itu dengan membaca mereka merasa mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan.

Membaca menjadi suatu keniscayaan, maka setiap hari mahasiswa FIP UNY menjadwalkan sebagian waktunya untuk membaca. Aktivitas mahasiswa selama dikampus diluar jam perkuliahan bermacam-macam, khususnya pada waktu-waktu pergantian mata kuliah atau mata kuliah kosong, ditanya jika mata kuliah kosong atau pergantian jam kuliah yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah duduk di depan kelas sambil menunggu dosen 29.26% atau duduk-duduk di gazebo sambil ngobrol dengan teman sebanyak 23.17%, hanya 14.63% mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku atau pergi ke perpustakaan.⁶⁹

عن النّوأس بن سمعان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال " البر حسن الخلق والإثم ما حاك في نفسك وكرهت أن يطلع عليه الناس " رواه مسلم ... وعن ابصّة بن مَعبد رضي الله عنه قال أتيت رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال " جنت تسأل عن البر؟ " قلت : نعم قال " استفت قلبك , البر ما اطمأنت إليه النفس واطمأن إليه القلب , والإثم ما حاك في النفس وتردد في الصدر وإن أفتاك الناس وأفتوك " حديث حسن روينا في مسندي الإمامين أحمد بن حنبل والدرامي بإسناد حسن

Dari An Nawas bin Sam'an radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam, beliau bersabda: "Kebajikan itu keluhuran akhlaq sedangkan

⁶⁹ Hasil Penelitian Deni Hardianto, Studi Tentang Minat Membaca Mahasiswa FIP UNY, dalam *Majalah Ilmiah Pembelajaran* No 1 Vol 7 Mei 2011, hal. 113-114.

dosa adalah apa-apa yang dirimu merasa ragu-ragu dan kamu tidak suka jika orang lain mengetahuinya”. (HR. Muslim) Dan dari Wabishah bin Ma’bad radhiyallahu anhu, ia berkata : “Aku telah datang kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam, lalu beliau bersabda : ‘Apakah engkau datang untuk bertanya tentang kebajikan ?’ Aku menjawab : ‘Benar’. Beliau bersabda : ‘Mintalah fatwa dari hatimu. Kebajikan itu adalah apa-apa yang menentramkan jiwa dan menenangkan hati dan dosa itu adalah apa-apa yang meragukan jiwa dan meresahkan hati, walaupun orang-orang memberikan fatwa kepadamu dan mereka membenarkannya”. (HR Imam Ahmad bin Hanbal no. 4/227, Ad-Darimi no. 2/246)⁷⁰

Sabda Rasulullah Shallahu alaihi wa salam “Kebajikan itu keluhuran akhlaq”, maksudnya ialah bahwa keluhuran akhlaq adalah sebaik-baik kebajikan, sebagaimana sabda beliau “Haji adalah Arafah”. Adapun kebajikan adalah perbuatan yang menjadikan pelakunya menjadi baik, selalu berupaya mengikuti orang-orang yang berbuat baik, dan taat kepada Allah yang Maha Mulia lagi Maha Tinggi. Dan firman-Nya : “Hamba-hamba Tuhan yang Maha Pengasih adalah mereka yang berjalan di atas bumi dengan rasa rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka menanggapi dengan kata-kata yang baik”. (QS. 25 : 63). Barang siapa yang merasa belum jelas mengenai sifat dirinya, maka hendaklah bercermin pada ayat-ayat tersebut. Dengan adanya semua sifat itu pada dirinya pertanda bahwa dia berakhlaq baik. Sebaliknya, jika semuanya tidak ada pada dirinya pertanda dia berakhlaq buruk. Bila terdapat

⁷⁰ Hadis Arbai’in An-Nawawi dengan Syarah Ibnu Daqiqil’ Ied, versi 1.0, *Menjauhi Perbuatan Yang Meresahkan*, dalam hadis ke-27.

sebagian saja, maka hendaklah ia bersungguh-sungguh memelihara yang ada itu dan mengupayakan yang belum ada pada dirinya. Janganlah seseorang menganggap bahwa akhlaq baik itu hanyalah bersifat lemah lembut kepada orang lain dan meninggalkan perbuatan-perbuatan keji dan dosa saja, sebaliknya orang yang tidak seperti itu dianggap rusak akhlaqnya. Akan tetapi, yang disebut akhlaq baik yaitu seperti yang telah kami sebutkan mengenai sifat-sifat orang mukmin dan perilaku mereka.⁷¹

Hal ini menunjukkan bahwasannya mahasiswa harus mengenal dirinya sendiri dan berakhlak baik. Jika berakhlak buruk dan tidak mengenal dirinya sendiri tentu akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya baik sebagai mahasiswa maupun kelak menjadi guru yang profesional.

Adapun faktor penghambatnya jika dirumuskan, yakni:

- a. Adanya kikap apatimse mahasiswa dan civitas akademika.
- b. Masih kurangnya menghargai dan belum terbiasa memanajemen waktu.
- c. Fasilitas belum mendukung.
- d. Belum adanya hubungan baik antara dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan budaya akademik.
- e. Adanya ketakutan pada mahasiswa karya tulisannya masih dianggap jelek dan tidak diterima khalayak ramai.
- f. Malas membaca dan kesulitan mencari bahan karya tulis.
- g. Berkurangnya tingkat kekritisian dan kekreatifan mahasiswa.

⁷¹ *Ibid.*

D. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Abrorinnisail Masruroh dan Moh. Mudzakir (2003), berjudul “Praktik Budaya Akademik Mahasiswa”. Hasil pembahasannya adalah adanya perbedaan dan pengelompokkan mahasiswa yang dibagi menjadi tiga bagian, yakni : Mahasiswa Aktivistis (Kura-Kura/ Kuliah rapat), Mahasiswa Study Oriented (Kupu-Kupu/Kuliah Pulang), dan mahasiswa Medioker (Kunang-Kunang/Kuliah Nongkrong).
2. Penelitian oleh Deni Hardianto (2011), berjudul Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Hasil penelitian dan pembahasannya adalah secara umum minat membaca mahasiswa FIP termasuk dalam kategori rendah, hal ini ditunjukkan dengan angka 79.20% mahasiswa kadang-kadang memiliki keinginan membaca.
3. Penelitian oleh Usmani Haryanti (2012), berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013. Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa semester II Progdi BK FKIP UTP Surakarta. 2) Melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan minat belajar keterampilan menulis mahasiswa semester II Progdi BK FKIP UTP Surakarta. Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu Aktivitas Akademik

Mahasiswa. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu Aktivitas Akademik Mahasiswa, akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Untuk hasil penelitian pertama, persamaanya terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Namun penelitian yang dilakukan berfokus kepada identifikasi kelompok-kelompok mahasiswa dalam praktik budaya akademik dan upaya pembinaan karakter dengan peningkatan kualitas hasil dari proses pendidikan. Selanjutnya pada peneliti kedua dan ketiga perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu kuantitatif. Namun data yang didapat membantu dan menambah rasa semangat peneliti untuk semakin terus meneliti aktivitas akademik mahasiswa dalam praktiknya di prodi PAI FITK UIN SU untuk mendukung pendidik yang profesional.

Tambahan-tambahan data penelitian ini juga mendukung bahwa aktivitas akademik pada mahasiswa harus dilakukan dan dikembangkan. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pada mahasiswa atas alasan mengapa minat pada aktivitas akademiknya masih amat kurang dilakukan pada mahasiswa itu sendiri. Tambahannya kembali ada pada penelitian pertama memilih subjek ilmu sosial secara umum lebih dituntut untuk lebih aktif dalam hal membaca, berdiskusi, menulis, dan budaya akademik. Apalagi jika

subjeknya adalah mahasiswa prodi PAI yang nantinya akan menjadi guru. Perbedaan yang paling mencolok adalah penelitian yang dilakukan ketiganya tidak menitikberatkan pada seorang calon guru, melainkan hanya mahasiswa saja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.⁷²

Moleong menjelaskan bahwasanya:

”Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis memulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.”⁷³

Littlejohn lebih jauh menjelaskan bahwa fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya, tanpa memaksakan kategori-kategori peneliti terhadapnya. Seorang ilmuwan yang “objektif” menghipotesiskan sebuah struktur tertentu dan kemudian memeriksa apakah struktur tersebut memang ada; seorang fenomenolog tidak

⁷² Lexy J. Moleong, (1996), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 9

⁷³ *Ibid.*,

pernah membuat hipotesis, tetapi menyelidiki dengan saksama pengalaman langsung yang sesungguhnya untuk melihat bagaimana tampaknya.⁷⁴

Dengan demikian, berdasarkan tradisi penelitian kualitatif, pengajuan hipotesis jarang digunakan dan hanya disarankan dengan mengacu pada pemikiran induktif. Artinya hipotesis tersebut dapat terus berubah sepanjang penelitian dilakukan.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang di jadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁷⁵ Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengan Aktivitas Akademik Mahasiswa Dalam Membentuk Pendidik Berkompetensi Profesional di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan, yaitu:

1. Kepala Jurusan Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan
2. Dosen Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan
3. Mahasiswa stambuk 2015/2016
4. Mahasiswa stambuk 2016/2017
5. Mahasiswa stambuk 2017/2018

⁷⁴Engkus Kuswarno, "Tradisi Fenomonologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif (Sebuah Pedoman Penelitian Dari Pengalaman Penelitian)" dalam *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 9 No. 2, Juli 2007, hal. 165.

⁷⁵*Ibid*, hal. 142.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen.⁷⁶ Demikian halnya pada penelitian ini data diperoleh melalui

1. Metode wawancara atau interview

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan dilakukan secara terbuka, sehingga subjek penelitian leluasa menjawab pertanyaan, keinginan dan harapan mereka. Wawancara diperdalam untuk menggali informasi tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa Dalam Membentuk Pendidik Berkompetensi Profesional di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan.

2. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi di Prodi PAI, profil & sejarah singkat, sarana dan prasarana yang tersedia, mahasiswa prodi PAI stambuk 2015/2016, 2016/2017, 2017/2018 serta penyelidikan yang berhubungan dengan aktivitas akademik mahasiswa dalam membentuk pendidik berkemampuan profesional di prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan.

3. Dokumen

Penggunaan dokumen dalam penelitian ini untuk mempelajari berbagai informasi tentang aktivitas akademik mahasiswa dimana informasi itu diperoleh

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 157

dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti dan juga foto-foto dokumentasi lainnya.

D. Analisis Data

Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga metode analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan.⁷⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan kecil dilapangan. Reduksi merupakan suatu bentuk analisi yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan yaitu, ketua jurusan prodi PAI, dosen prodi PAI, dan mahasiswa prodi PAI stambuk 2015/2016, 2016/2017, 2017/2018 disusun dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang berkaitan dengan aktivitas akademik mahasiswa dalam membentuk pendidik berkompetensi profesional dengan sub fokus yaitu aktivitas mahasiswa dan data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan suatu informasi tersusun yang memberi kemungkinan

⁷⁷Matthew B, Miles dan A Michael Huberman, (2007) *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: U-I PRESS, hal. 16

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang sudah di reduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data yang telah disusun yang berkaitan dengan aktivitas akademik mahasiswa di Prodi PAI dengan sub fokus yaitu aktivitas akademik mahasiswa dalam membentuk pendidik berkompeten profesional disajikan menjadi satu padu dan membentuk deskriptif.

3. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *Intersubjektif* atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁸ Pada verifikasi menurut Burhan Bungin kesimpulannya merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan juga dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁹

⁷⁸Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, hal. 335.

⁷⁹Burhan Bungin, (2001), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal. 69-70.

Dalam penelitian ini, hasil data yang telah disusun yang berkaitan dengan aktivitas akademik mahasiswa dalam membentuk pendidik berkompentensi profesional disajikan dalam bentuk sebuah deksriptif, maka sudah dapat memberikan kesimpulan yang utuh karena data yang disajikan merupakan kesimpulan secara sirkuler dari reduksi dan penyajian data.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti, menggunakan teknik kreteria *Depandibility* (keterandalan) dan trianggulasi.

1. Pengujian *Depandibility* (realibilitas)

Dalam penelitian kualitatif pengujian ini adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dan peneliti menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”. Pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan data dan sampai membuat kesimpulan.⁸⁰

2. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Trianggulasi dibedakan kedalam tiga bagian yaitu:

a. Trianggulasi Sumber

Dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber, dideskripsikan,

⁸⁰Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 377

dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data di peroleh dari wawancara, lalu di observasi dan berupa dokumentasi atau kuisisioner.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dalam waktu masih pagi hari akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk pengujiannya maka dilakukan dalam pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda-beda. Dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.⁸¹

⁸¹ *Ibid.*, hal. 372-374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara merupakan fakultas yang berdiri pada tahun 1973 dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai jurusan perdana. Pada 1 Nopember 1973 dengan nomor SK Pendirian Jurusan No.97 Tahun 1973 yang di sahkan oleh Menteri Agama terbentuklah Program Studi (PS) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki Jurusan/Departemen Pendidikan Agama Islam (PAI), berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam naungan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).⁸²

Pada tanggal 19 November 1973 dimulainya penyelenggaraan Jurusan PAI dengan nomor SK Izin Operasional Dj.I/556/2009 yang disahkan sejak tanggal 02 Oktober 2012. Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir : B dengan Nomor SK BAN-PT No.005/BAN-PT/Ak-XI/S1/V/2008. No. Telepon Prodi : 061-6615683, 6622925. No. Faksimili Prodi : 6615683 dan *Homepage* dan *E-mail* PS Tarbiyah.pai.iainsu@gmail.com.⁸³

⁸²Sumber data borang akreditasi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2018

⁸³Sumber data borang akreditasi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2018

2. Profil Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

Jurusan Pendidikan Agama Islam ini mempunyai orientasi visi, misi, sasaran, dan tujuan yang diharapkan tidak hanya mampu memberikan *output* yang sesuai dengan standar akademik yang ditentukan, tetapi juga mampu memenuhi kualifikasi pasar kerja Nasional dan Internasional. Untuk menjawab kebutuhan pasar, Lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan Visi yang diemban oleh Prodi PAI yaitu: “Menjadi Prodi Unggul dan terpercaya dalam menyiapkan guru PAI yang profesional dan berkarakter Islam dalam pengembangan dan penerapan pendidikan agama Islam pada institusi pendidikan di Indonesia pada Tahun 2025”.

Misi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Alqur'an, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) secara profesional, kompetitif dan integratif.
- b. Melaksanakan penelitian bidang pendidikan agama Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains Islam
- c. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat untuk memajukan pendidikan agama Islam dan masyarakat belajar
- d. Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan menyiapkan tenaga pendidik bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah dan pendidikan luar sekolah (PLS)⁸⁴

⁸⁴Sumber data borang akreditasi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2018

Adapun Tujuan dari penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Agama Islam ini adalah:

- a. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan professional dan berkarakter Islam
- b. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah dan masyarakat.
- c. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan memecahkan masalah-masalah Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah dan masyarakat.
- d. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan mendorong masyarakat menjadi masyarakat Islam yang cerdas dan terdidik.
- e. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan melaksanakan pelatihan Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah dan masyarakat.⁸⁵

Adapun Sasaran dan Strategi Pencapaian Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara adalah:

1. Peningkatan sumber daya manusia meliputi:
 - a. Peningkatan profesionalisme dosen dan pegawai dalam melaksanakan tugas melalui jurusan lanjut.
 - b. Peningkatan mutu dosen dan mahasiswa juga diarahkan pada kegiatan penelitian, penyusunan karya ilmiah, dan pengabdian pada masyarakat.

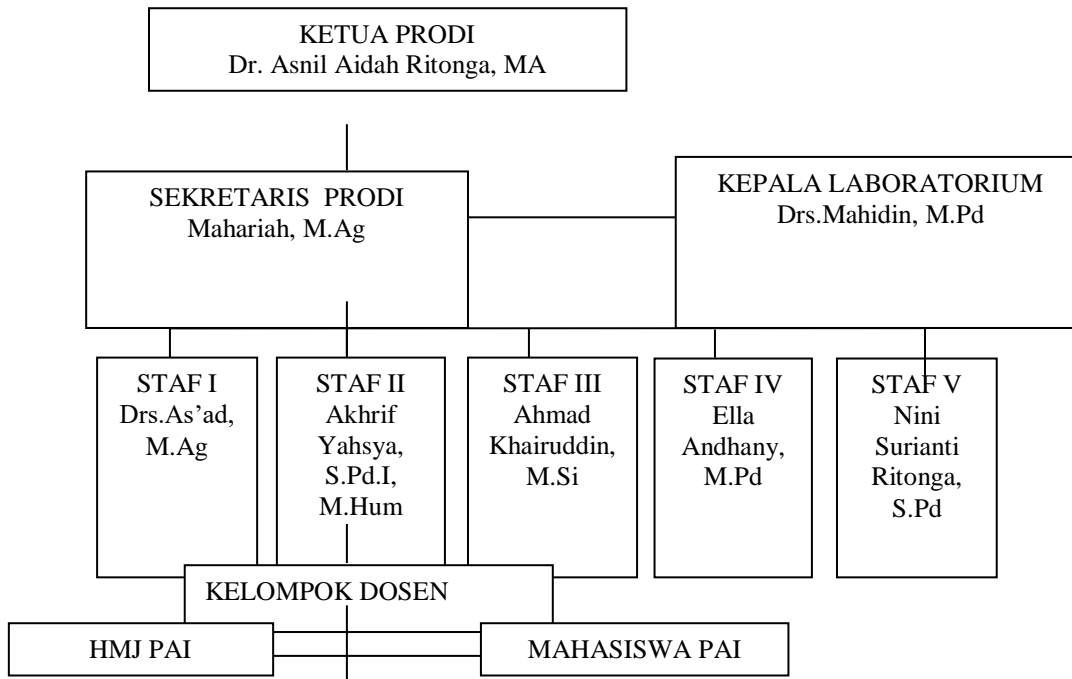
⁸⁵Sumber data borang akreditasi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2018

- c. Peningkatan mutu mahasiswa dan alumni dilakukan guna menunjang pemenuhan kebutuhan pengembangan Madrasah
2. Optimalisasi profesional dan efektivitas kerja pegawai dalam pelayanan administrasi umum dan akademik dengan didukung oleh sarana-sarana dan teknologi maju.
3. Peningkatan kualitas sistem rekrutmen mahasiswa baru, motivasi belajar, dan akhlakul karimah di kalangan civitas akademika.
4. Peningkatan media/sumber belajar diprioritaskan pada pengadaan bahan ajar, perpustakaan yang memadai, serta sumber belajar multimedia.
5. Perluasan jaringan kerjasama dengan *stakeholders* guna mendukung peningkatan mutu Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Mengembangkan dan menerapkan Kurikulum Berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan mengandung nilai-nilai Islami.⁸⁶

⁸⁶ Sumber data borang akreditasi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2018

Adapun struktur organisasi statis dan dinamis prodi Pendidikan Agama Islam

sebagai berikut :



Sumber Data : (Hasil Observasi di Kantor Prodi PAI)

Adapun data dosen tetap Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Daftar Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam

No	NAMA	NIDN	TTL	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal Universitas*	Mata Kuliah
1	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan	1951050519 78031001	05 - 05 - 1951	S1 IAIN SU S3 IAIN Sunan Kalijaga,	Sejarah Peradaban Islam
2	Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A	19530315 1983031006	15 - 03 - 1953	S1 IAIN SU, S2 IAIN Sunan Kalijaga, S3 IAIN Sunan Kalijaga	Ilmu Pendidikan Islam
3	Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.Ag.	19670120 199403 1 001	20 - 01 - 1967	S1 IAIN SU S2 IAIN SU S3 UPI Bandung	Filsafat Pendidikan Islam
4	Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag	19700427 199503 1 002	27 - 04 - 1970	S1 IAIN SU S2 IAIN SU S3 UNJ	Strategi Belajar Mengajar

5	Drs. Abd. Halim Nasution, M,Ag	19581229 198703 1 005	29 – 12 – 1958	S1. IAIN SU S2. IAIN SU	Tafsir
6	Drs. H. M. Kifrawi, M.A	19540225 198203 1 002	02 – 25 – 1954	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Hadis
7	Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A	19701024 199603 2 002	24 – 10 – 1970	S1 IAIN SU S2 IAIN SU S3 UIN SU	Ulumul Quran
8	Dr. H. Dedi Masri, Lc. M.A	19761231 200912 1 006	31 – 12 – 1976	S1 Univ. Al-Azhar Cairo S2 American Cairo S3 Univ. Sains Malaysia	Ulumul Quran
9	Dra. Farida, M.Pd	19570921 198303 2 001	21 – 09 – 1957	S1 IAIN SU S2 UNP	Perencanaan Pembelajaran PAI
10	Drs. Hadis Purba, M.A	19620404 199303 1 002	04 April 1962	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Tauhid
11	Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag	1969092520 08011014	Selotang, 25 Septemb er 1969	S1 IAIN SU S2 IAIN SU S3 UIN SU	Ushul Fiqih
12	Ihsan Satria Azhar, M.A	19710510 200604 1 001	10 – 05 – 1971	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Ushul Fiqih
13	Mahariah, M.Ag	19750411 200501 2 004	11 – 04 – 1975	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Ilmu Pendidikan Islam
14	Drs. H. Miswar, M.A	19650507 200604 1 001	07 – 05 – 1965	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Akhlaq Tasawuf
15	Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd	19700312 199703 2 002	12 – 03 – 1970	S1 IAIN Sunan Gunung Djati Cirebon S2 UNP S3 UIN SU	Pengembangan Kurikulum
11 6	Dr.Nurmawati, M.A	1963123119 89032014	31-12- 1963	S1 IAIN SU S2 IAIN SU S3 UIN SU Medan	Evaluasi Pendidikan
17	Drs. H. Sangkot Nasution, M.A	1955011719 83001 001	17 – 01 – 1955	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Ilmu Hadis
18	Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag	1966081219 92031006	12 – 08 – 1966	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Fiqih

19	Drs. H. As'ad, M.Ag	19620502 201411 1 001	02 – 05 – 1962	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Tafsir
20	Enny Nazrah Pulungan, M.Ag	19720111 201411 2 002	11 – 01 – 1972	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Fiqih
21	Drs. H. Khairuddin, M.Ag	19640706 201411 1 001	06 – 07 – 1964	S1 IAIN SU S2 UIN Jakarta	Pendidikan Islam
22	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag	1969090719 94031004	07 – 09 – 1969	S1 IAIN SU S2 UIN Jakarta S3 UIN Jakarta	Fiqih
23	Dr. Hafsah, M.A	19640527 199103 2 001	27 – 05 – 1964	S1 IAIN SU S2 IAIN SU S3 IAIN SU	Fiqih
24	Dra. Rosnita, M.A	19580816 199803 2 001	16 – 08 – 1958	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Evaluasi Pendidikan
25	Dr. H. Mardianto, M.Pd	1967121219 94031004	12 - 12 - 1967	S1 IAIN SU S2 UNP S3 UNJ	Strategi Pembelajaran
26	Dra. Arlina, M.Pd	19680607 199603 2 001	07 – 06 – 1968	S1 IAIN SU S2 UNP	Strategi Pembelajaran
27	Zulkifli Nasution, M.A	1100000104	01 – 05 – 1982	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	Tafsir

Sumber Data : (Hasil Observasi di Kantor Prodi PAI)

Pada tahap temuan umum yang dilakukan peneliti dengan mengobservasi data dosen tetap Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan tersebut, peneliti memberikan penilaian dalam kategori baik, karena standar pendidik yang ada di Prodi PAI ini, sudah memenuhi standar minimal pendidikan bagi dosen yaitu S2.

Adapun data mahasiswa di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Daftar Data Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera

Utara Medan

Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa Baru	
	Regular bukan Transfer	Transfer
Stambuk 2015/2016	250	1
Stambuk 2016/2017	260	1
Stambuk 2017/2018	268	1

Sumber Data : (Borang Akreditasi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2018)

Pada tahap temuan umum yang dilakukan peneliti dengan mengobservasi jumlah mahasiswa prodi PAI mulai dari stambuk 2015/2016, 2016/2017, 2017/2018 dalam kategori baik peminatnya dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Adapun data ruang kelas dan ruang lain yang termasuk dalam prasarana di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan sebagai berikut :

Kegiatan Belajar mengajar (KBM) jurusan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bergabung dengan jurusan/prodi lain di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang di pusatkan di gedung Perkuliahan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan I dan II dan untuk perkantoran mulai dari dekan hingga jurusan/prodi dipusatkan di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan lantai I dan II.

Pimpinan Fakultas berada di ruang lantai I, yaitu Dekan dan Wakil Dekan, kepala TU, Subbag Umum, Subbag akademik dan kemahasiswaan, Sedangkan untuk gedung lantai II, dengan jumlah 7 ruang ditempati 6 jurusan/prodi dan Subbag kepegawaian dan keuangan. Ruang untuk perkuliahan rata – rata berkapasitas 30-40 mahasiswa, ditambah 1 ruang dosen dan 1 ruang perpustakaan fakultas dengan kapasitas 30 mahasiswa.

Ruang perkuliahan lantai II yakni ruang 323 dan 324 dengan kelengkapan yang meliputi, whiteboard, in-focus dan AC, dan ada 5 ruang lain yang menggunakan infocus untuk keperluan perkuliahan. Ruang laboratorium Micro Teaching berada di gedung Laboratorium micro teaching yang digunakan sebagai laboratorium bersama. Untuk buku-buku perpustakaan Prodi PAI masih menempati ruang kantor Prodi PAI. Interior ruang kuliah dilengkapi dengan pengkondisian udara yang layak sehingga nyaman untuk proses pembelajaran. Kebersihan gedung, ruang kuliah dan fasilitas lainnya cukup memadai.⁸⁷

Pada tahap temuan umum yang dilakukan peneliti dengan mengobservasi prasarana Prodi PAI tersebut, peneliti memberikan penilaian dalam kategori memadai hanya saja perlu kembali diadakan pengadaan, penambahan dan perawatan prasarana secara berkala.

Adapun sarana pelaksana kegiatan akademik di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Sarana Rekapitulasi jumlah ketersediaan pustaka di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

⁸⁷Peneliti melakukan kegiatan observasi di ruang kelas prodi PAI pada tanggal 07 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Jenis Pustaka	Jumlah Judul	Jumlah Copy
(1)	(2)	(3)
Buku teks	661	1813
Jurnal nasional yang terakreditasi	-	
Jurnal internasional	-	
Prosiding	-	
Skripsi/Tesis	758	768
Disertasi	-	

Sumber Data : (Borang Akreditasi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2018)

Tabel 4 : .Sarana Jurnal yang tersedia/ yang diterima secara teratur (lengkap) di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

Jenis	Nama Jurnal	Rincian Tahun dan Nomor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
	Tazkiya	Vol. V, No. 1Jan-Juni 2016 ISSN 2086-4191	1
	Tazkiya	Vol. VI, No. 1Jan-Juni 2017 ISSN 2086-4191	1

Sumber Data : (Borang Akreditasi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2018)

Selain sarana yang tersedia diatas, terdapat beberapa fasilitas pendukung proses pembelajaran dan penelitian seperti perpustakaan UIN SU , pusat bahasa, pusat komputer, Amecan Corner dan Wifi. Fasilitas ini dapat melayani berbagai kebutuhan dalam pembelajaran mahasiswa seperti internet, e-Learning. Berbagai sarana pendukung tersebut diharapkan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk melakukan pengembangan diri dan memperlancar proses pembelajaran.

Dari segi kuantitas, kualitas, dan kecukupan beberapa fasilitas pendukung tersebut sudah memadai seperti pusat komputer dan internet, e-Learning. Sedangkan fasilitas Pusat Pelatihan Bahasa dan laboratorium komputer digunakan oleh semua prodi di lingkungan institut, maka masih kurang memadai

Adapun pendataan aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 5 : Pendataan Aktivitas Akademik Mahasiswa di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

No.	Nama Kegiatan dan Waktu Penyelenggaraan	Tingkat (Lokal, Regional, Nasional, atau Internasional)	Prestasi yang Dicapai
1.	Perlombaan Seleksi Tilawah Qur'an (STQ) 2017	Lokal	Juara I Sharhil
2.	Perlombaan MTQ Mahasiswa FITK UIN SU Medan 14-16 Maret 2017	Regional	Juara I Fahmil Qur'an
3.	Perlombaan Musabaqah Tilawah Qur'an dan Nasyid Antar Fakultas di Lingkungan UIN SU Medan 18-21 April 2017	Regional	Juara II Fahmil Qur'an
4.	Perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an XIII dan Festival Seni Nasyid XIV Kabupaten Serdang Bedagai	Lokal	Juara II Golongan Syarhil Putri

	Tahun 2017 M/ 1438 H		
5.	Perlombaan Fahmil Quran 8 April 2016 Tingkat Kota Tebing Tinggi	Regional	Juara III Fahmil Quran
6.	Nasyid Putri 5 April 2015 Tingkat Kota Tebing Tinggi	Regional	Juara Harapan III
7.	Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional XXXV Tahun 2015 Kabupaten Asahan Tanggal 27 /05 Agustus 2015	Nasional	Juara I Tahfizh 10 Juz Putri
8.	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-48 Tingkat Kecamatan Medan Polonia tanggal 18 Februari 2015	Regional	Juara 1 Remaja Puteri
9	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU pada tanggal 07 Maret 2015	Regional	Juara 1 Mujawwad Remaja Putri
10	Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Festival Nasyid antar Perguruan Tinggi Se-Sumatera Utara Tahun 1435 H/2014 M pada tanggal 19-20 April 2014	Lokal	Sebagai Qari'ah
11	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-47 Tingkat Kecamatan Medan Polonia tanggal 23 Februari 2014	Regional	Juara 1 Remaja Puteri
12	Musabaqah Tilawatil Qur'an XXXIV Provinsi Sumatera pada tanggal 09 s/d 18 Mei 2014	Lokal	Peserta Syarhil Qur'an
13	Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Nasyid antar Fakultas di lingkungan UIN SU dilaksanakan pada tanggal 27-28 April 2016	Regional	Juara II Mujawwad Putri
14	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)	Regional	Juara II

	dan Festival Nasyid antar Fakultas di lingkungan IAIN SU dilaksanakan pada tanggal 18-19 Maret 2015		Mujawwad Putri
15	Musabaqah Tilawatil Qur'an XI dan Festival Seni Nasyid XII Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 25 s/d 28 Maret 2015	Lokal	Juara I Syarhil Qur'an
16	Ajang Kreativitas Muharram desa Perdamean pada tanggal 23 Oktober 2016	Regional	Juara II Mujawwad Putri
17	Musabaqah Tilawatil Qur'an XIII dan Festival Seni Nasyid XIV Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 3 s/d 6 April 2017	Regional	Juara II Syarhil Qur'an Putri
18	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU pada tanggal 07 Maret 2015	Regional	Juara I Cabang Musabaqah Maqalah Ilmiah Al-qur'an
19	Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-48 Kota Medan pada tanggal 08 s/d 15 Maret 2015	Lokal	Juara Harapan III Cabang Musabaqah Maqalah Ilmiah Al-qur'an Putera
20	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Festival Nasyid antar Fakultas di lingkungan IAIN SU dilaksanakan pada tanggal 18-19 Maret 2015	Regional	Juara III Cabang Musabaqah Maqalah Ilmiah Al-

			Qur'an
21	Musabaqah Tilawatil Qur'an XI dan Festival Seni Nasyid XII Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 25 s/d 28 Maret 2015	Regional	Juara III Cabang Musabaqah Menulis Ilmiah Al- Qur'an MTQ XI dan FSN XII Serdang Bedagai
22	Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) ke-09 PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk	Regional	Juara I Golongan M2IQ Pa
23	Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional XXXV Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 27 Juli s/d 05 Agustus 2015	Nasional	Juara III Karya Ilmiah Qur'an Putera
24	Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-49 Kota Medan pada tanggal 07 s/d 14 Maret 2016	Lokal	Harapan I MMQ Putra
25	Musabaqah Tilawatil Qur'an XII dan Festival Seni Nasyid XIII Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016 pada tanggal 21 s/d 24 Maret 2016	Lokal	Juara I Cabang Musabaqah Maqalah Al Qur'an Putra
26	Musabaqah Tilawatil Qur'an XIII dan Festival Seni Nasyid XIV Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 pada tanggal 3 s/d 6 Maret 2017	Lokal	Juara III Golongan Maqalah Al Qur'an Putra

27	Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Nasyid antar Fakultas di lingkungan UIN SU pada tanggal 27-28 April 2016	Regional	Juara III Cabang Musabaqah Maqalah Ilmiah Al- Quran
28	MTQ Mahasiswa FITK UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 14-16 Maret 2017	Regional	Juara III Cabang M2IQ
29	Seminar Sejarah Peradaban Islam 'Islam Di Nusantara Masa Penjajahan Sampai Pasca Kemerdekaan 1945' pada tanggal 16 Desember 2015 AULA UIN SU	Regional	Pemateri
30	Musabaqah Al-Lughah Al-'Arabiyah pada tanggal 25 November 2014	Regional	Juara I Pidato Bahasa Arab

Sumber Data : (Borang Akreditasi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2018)

Pada tahap temuan umum yang dilakukan peneliti dengan mengobservasi pendataan aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI tersebut, peneliti memberikan

penilaian dalam kategori kurang maksimal, karena pendataan aktivitas akademik yang ada masih dalam taraf kegiatan perlombaan MTQ yang dilaksanakan oleh pihak fakultas atau universitas. Sedangkan dalam karya tulis ilmiah dan penguasaan komunikasi masih sedikit.

B. Temuan Khusus

Setelah mengamati seluruh sarana & prasarana, dosen, mahasiswa dan Prodi PAI serta semua hal yang terkait dengan keadaan yang ada di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan, peneliti melanjutkan pengamatan terhadap aktivitas akademik yang dilakukan mahasiswa prodi PAI berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sehingga ditemukan data, lalu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

Adapun deksripsi temuan khusus yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan atas hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lapngam yaitu Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan, kemudia berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu Kepala Jurusan Prodi PAI, Dosen di Prodi PAI, serta mahasiswa stambuk 2015/2016, 2016/2017, dan 2017/2018.

1) Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI dalam membentuk Pendidik yang Berkompetensi Profesional

Pengamatan tentang aktivitas akademik mahasiswa di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan dimulai dengan mengamati proses kegiatan akademiknya. Rabu, 07 Maret 2018, peneliti mengamati aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI yang kegiatannya diadakan di Aula utama UINSU Lantai 2. Kegiatannya berupa silaturahmi berbentuk talkshow yang pematerinya juga berasal dari alumni terbaik prodi PAI tahun 2016. Silaturahmi ini diadakan sebagai bentuk pengembangan budaya akademik dan menjaga kultur akademik di Prodi PAI. Antusiasme dari mahasiswa terlihat masih kurang meskipun peserta yang hadir memenuhi ruangan, di buktikan dengan masih banyaknya mahasiswa yang hadir tapi tidak fokus dengan pemateri, sibuk dengan gadget dan bercerita kepada teman di sebelahnya. Apalagi ketika pemateri mulai menjelaskan seharusnya timbul motivasi tersendiri agar dapat mengikuti rekam jejak dari pemateri. Kegiatan ini cukup di apresiasi oleh pihak prodi dibuktikan dengan hadirnya Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan serta pembukaan resmi dari Ibu Kajar PAI.

Dari kegiatan ini juga menjadi media bagi para alumni PAI untuk berkumpul. Prestasi dan rekam jejak aktivitas akademik yang dahulunya dilakukan semasa menjadi mahasiswa disampaikan dalam kegiatan ini. Terlihat dari Kajar dan Sekjur Prodi PAI juga menjadi mahasiswa terbaik di tahun kelulusanya. Selanjutnya pelaksana kegiatan ini juga dari gabungan kelas stambuk 2016/2017 yang juga ingin menorehkan perjuangan semasa menjadi mahasiswa sebagai bentuk dukungan menempa diri menjadi pendidik profesional.

Peneliti mengamati aktivitas akademik mahasiswa di ruangan kelas. Mahasiswa stambuk 2017/2018 memiliki jam masuk perkuliahan lebih pagi. Hal ini dapat membantu peningkatan kedisiplinan mahasiswa, tepat waktu untuk hadir. Beberapa dosen sering terlebih dahulu hadir didalam kelas. Mahasiswa prodi PAI memiliki budaya akademik, salam tegur sapa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa sebelum masuk kelas terlebih dahulu mengucapkan salam. Lalu menjabat tangan antar sesamanya. ketika dosen belum hadir aktivitas yang dilakukan mahasiswa juga beragam yakni: membaca Quran, membaca buku pembelajaran, berlatih persentase, bermain handphone, bermain game dengan teman sebelah, bercerita, dan bahkan ada juga yang berjualan masuk ke dalam kelas. Namun sebagian besar mahasiswa lebih terfokus dengan aktivitas yang tidak ilmiah. Pada waktu pergantian kuliah, aktivitas yang sama pun juga hampir keseluruhannya sama dilakukan oleh mahasiswa stambuk 2016/2017 dan 2015/2016.⁸⁸

Pengamatan di atas didukung juga oleh pernyataan dosen Pendidikan Agama Islam tentang aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI dipaparkan oleh bapak Ismail, M.Si pada tanggal 08 Juni 2018 pukul 14.00-14.30 WIB sebagai berikut:

“Aktivitas akademik mahasiswa sekarang agak berbeda dengan masa-masa di tahun 2015 ke bawah. Kalau dulu memang mahasiswa berlomba-lomba mengikuti seminar, organisasi dan pelatihan. Kalau ada umpamanya lembaga yang membuat dan sifatnya gratis, biasanya berebut diminati. Tapi, penilaian sekarang secara pribadi itu agak berbeda, sekarang pun yang gratis agak susah mengajaknya. Minatnya sudah berkurang.”⁸⁹

⁸⁸ Peneliti melakukan kegiatan observasi di ruang kelas prodi PAI pada tanggal 08 Maret 2018 pukul 07.00 WIB.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail, Dosen Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 08 Juni 2018 pukul 14.00 WIB.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan bapak Ihsan Satria Azhar, M.A dosen prodi PAI pada tanggal 07 Juni 2018 pukul 14.30-15.15 WIB sebagai berikut:

“Menurut saya, kalau diukur dari totalitas keterlibatan masih rendah. Itu ditandai dengan keaktifan dalam kegiatan perkuliahan dan tugas-tugas perkuliahan saja. Sementara untuk diskusi kelompok dan antusiasme untuk di perpustakaan kemudian kegiatan penunjang lainnya masih sangat minim.”⁹⁰

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Aldino Arif Ramadan mahasiswa prodi PAI stambuk 2015/2016 pada tanggal 08 Juni 2018 pukul 16.30-16.40 WIB sebagai berikut:

“Aktivitas akademik perlu dibudayakan, karena mahasiswa sekarang banyak menganggap remeh kegiatan aktivitas akademik, contohnya seperti seminar banyak yang tidak mengikuti sesi seminar dengan baik. Orientasinya juga sudah berbeda bukan mendengarkan materi tapi mengejar sertifikatnya saja.”⁹¹

Pendapat tersebut juga dapat didukung oleh pernyataan ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A Kajar prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 15.00-15.55 WIB sebagai berikut:

“Sejauh ini belum terorganisasi, diskusi-diskusi kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa prodi PAI. Mereka memanggil dosen yang di sukainya atau abang senior, lalu berkumpul dan menggelar tikar duduk bersama memberikan pencerahan, paling-paling seperti itu saja. Tapi yang lebih berlanjut di intra kampus, ada beberapa program melalui kegiatan HMJ yang sampai sekarang di bawahi oleh ketua jurusan. Kajar memberikan arahan bagaimana agar mereka aktif, contohnya dilakukan khataman quran di lapangan badminton, TAISO (tabungan infaq & shadaqah), menyantuni anak yatim itulah beberapa aktivitas yang dilakukan mereka untuk mengembangkan potensi bahwa begitulah seharusnya menjadi guru dan mempraktikannya ketika masih menjadi mahasiswa.”⁹²

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Ihsan Satria Azhar, Dosen Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 07 Juni 2018 pukul 14.50 WIB.

⁹¹Hasil Wawancara dengan Aldino Arif Ramadan, Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 08 Juni 2018 pukul 16.30 WIB.

⁹²Hasil Wawancara dengan Ibu Asnil Aidah Ritonga, Kajar Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 15.00 WIB.

Peneliti juga mengamati aktivitas akademik mahasiswa di perpustakaan. Mahasiswa yang datang ke perpustakaan masuk sembari mengucapkan salam, mengambil barang berharga di dalam tas lalu menyimpan tasnya di tempat yang disediakan. Setelahnya, mahasiswa mengisi absensi kehadiran masuk perpustakaan. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan ialah mencari referensi dan tempat mengerjakan tugas. Peminjaman buku tidak diperbolehkan di perpustakaan FITK sehingga mahasiswa mengerjakannya baik dalam bentuk tulisan tangan atau mengetik di laptop/notebook.⁹³

Beberapa pengamatan dan wawancara telah menggambarkan bahwa masih banyak mahasiswa prodi PAI belum maksimal dalam hal aktivitas akademiknya. Hanya beberapa kelompok mahasiswa yang aktif dalam aktivitas akademiknya. Padahal mahasiswa memiliki kewajiban yang sama dan setara untuk melakukan pengembangan budaya akademik, baik dilakukan dengan cara membaca, menulis dan hal pendukung lainnya yang dapat membentuk kompetensi profesional. Untuk membentuk pendidik berkompentensi profesional mahasiswa harus membiasakan diri beraktivitas dengan kegiatan-kegiatan akademik sehingga yang dilakukan menjadi sebuah kebiasaan yang membudaya dalam lingkungan kampus, agar tidak menimbulkan kecanggungan karena sedari awal sudah dimulai sejak pra jabatan atau "*pre service education/ pre service training*". Contohnya mahasiswa yang membiasakan diri untuk terjun dalam aktivitas akademik baik di perkuliahan atau luar kampus akan mempengaruhi sikap dan keprofesional di tengah-tengah masyarakat. Kecakapan dalam mengelola waktu dan melatih diri melakukan hal-

⁹³ Peneliti melakukan kegiatan observasi di perpustakaan FITK pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

hal baru akan menjadi pengalaman yang dapat menempa diri. Pendidik profesional pada hakikatnya memiliki kriteria aktivitas yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan talenta. Selanjutnya adanya nilai dan bentuk secara praksis bukan hanya konsep-konsep semata.

Pengamatan tersebut didukung oleh pernyataan ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 15.00-15.55 WIB sebagai berikut:

“Aktivitas akademik mahasiswa harus dikembangkan, jika tidak dikembangkan mahasiswa akan menjadi apatis dan tidak berkembang potensinya. Pasif tidak menjadi aktif, jadi kalau ada aktivitas dia akan menjadi aktif. Kalau hanya di kelas aktivitas akademik itu apalagi kurikulum KKNi hanya 35 % aktifnya diluar. Sehingga mahasiswa harus melakukan aktivitas di luar sebanyak 65 % di luar kampus. Maka menjadi penting. Mahasiswa yang aktifnya hanya di dalam kelas itu hanya mengejar IP, tidak tahu bagaimana bergaul, memilih teman, bagaimana masuk ke dalam satu kelompok, bagaimana masuk ke dalam kelompok masyarakat sehingga tidak berkembang potensinya jadi harus ada aktivitas di luar agar potensinya berkembang dan menunjukkan mahasiswa yang menjadi pendidik profesional nantinya.”⁹⁴

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Mhd. Siddik Arfandi mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2016/2017 pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 16.30-17.00 WIB sebagai berikut:

“Membudayakan aktivitas akademik amat perlu dilakukan karena menjadi pendukung untuk mahasiswa terjun ke masyarakat. Contohnya, saya adalah salah satu pengurus di LDK, disana ada beberapa program yang mengarahkan mahasiswa prodi PAI tidak hanya bertalenta di dunia pendidikan, tapi juga dalam hal dakwah dan aktif di masyarakat. Kegiatannya juga beragam dan menunjang pendidik yang profesional, contohnya pernah dilakukannya diskusi online (D-Line) dimana membahas tentang kurikulum KKNi dengan mengundang pemateri dosen dari jurusan Pendidikan Biologi. Selain itu juga ada pelatihan rumah bahasa (bahasa arab & inggris) untuk membantu meningkatkan potensi mahasiswa. Selain itu juga ada pembinaan karakter yang di lakukan seminggu sekali secara monitoring. Ada juga kajian rutin membedah kitab bidayatul mujtahid yang membantu kami selaku mahasiswa dalam menunjang mata kuliah ilmu fiqh yang penjabarannya jelas dan referensinya lengkap dengan pemateri Ustadz Ihsan Satria yang mana materinya tidak didapat di dalam kelas.”⁹⁵

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Asnil Aidah Ritonga, Kajar Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 15.00 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Mhd. Siddik Arfandi, Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2016/2017 pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 16.30 WIB

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Annisa Khairani mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2017/2018 pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 16.50-17.30 WIB sebagai berikut:

“Aktivitas akademik perlu dikembangkan. Saya termasuk mahasiswa yang juga mengikuti organisasi. Agar kita tidak hanya pintar keagamaan tapi mengembangkan potensi yang lainnya dan memberi pengaruh, karena kita butuh pelajaran dari lainnya seperti berorganisasi atau mengikuti seminar. Karena ilmu bukan hanya didapat di perkuliahan.”⁹⁶

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Dita Ayu R Pratiwi mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2015/2016 pada tanggal 24 Mei 2018 pukul 15.00-15.20 WIB sebagai berikut:

“Aktivitas akademik mahasiswa itu berkenaan dengan kegiatan ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menuntut ilmu atau dalam kategori pendidikan. Salah satunya kegiatan yang mendukung pendidikan mahasiswa itu sendiri. Contohnya membaca atau mengikuti diskusi-diskusi ilmiah atau mnghadiri seminar. Pembudayaan aktivitas akademik mahasiswa sangat penting. Meskipun mahasiswa berada di kampus bukan berarti aktivitasnya hanya di dalam kelas saja. Justru ketika aktivitas akademiknya dikembangkan akan menjadi modal ketika nanti menjadi alumni.”⁹⁷

Setelah mengetahui pemaparan observasi dan wawancara dengan berbagai informan yang memiliki kaitan dengan aktivitas akademik mahasiswa di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan terus dikembangkan dan dijalankan. Aktivitas yang dilakukan pun beragam, mulai dari mengunjungi perpustakaan dengan membaca literatur ilmiah, diskusi kelompok, khataman quran dan kegiatan-kegiatan amal. Selanjutnya juga ada pelatihan pendukung peningkatan profesional pendidik serta sambung rasa dan silaturahmi yang dikemas dalam bentuk talkshow motivasi guna meningkatkan dan menjaga semangat budaya akademik yang sudah terbangun di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan.

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Annisa Khairani, Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2017/2018 pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 16.50 WIB

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Dita Ayu R Pratiwi, Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2015/2016 pada tanggal 24 Mei 2018 pukul 15.00 WIB

2) **Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI**

Pelaksanaan aktivitas akademik mahasiswa yang baik adalah sesuai dengan standart penetapan jenis kegiatan kemahasiswaan yang mengacu kepada visi dan misi perguruan tinggi sehingga memberi pengaruh dan kontribusi kreativitas dan daya nalar mahasiswa. Memiliki target-target keberhasilan kegiatan, adanya pembimbing dan penasihat dari kegiatan akademik mahasiswa dan memiliki fasilitas yang memadai, serta adanya mutu dari kegiatan akademik yang dilakukan, terutama kepada pembentukan kompetensi pendidik profesional.

Hal ini juga didukung dari pernyataan ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A Kajar prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 15.00-15.55 WIB sebagai berikut:

“Kajar memiliki peran yang bisa dilakukan, yaitu dua hal dalam memantau dan membimbing aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI, yaitu dalam segi pembelajaran dan intra kampus. Untuk intra kampus sendiri ketika mahasiswa melakukan ekstrakurikuler yaitu pengabdian masyarakat yang non SKS, kajar tetap mengontrol dan memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Terkadang juga pihak Fakultas menyuruh ada datang menteri Agama maka pihak prodi menyiapkan peserta dari PAI”⁹⁸
Berdasarkan hasil pengamatan dalam peneliti mengamati aktivitas akademik

mahasiswa yang dapat diambil sebagai contoh faktor pendukung dan penghambat Kegiatannya berupa Seminar Pendidikan Nasional HMJ PAI sekaligus perjanjian kerjasama Prodi PAI FITK UINSU dengan prodi PAI FITK UIN SUSKA RIAU. Seminar pendidikan Nasional ini mengusung tema “ Membangun Pendidikan Karakter Islami menyongsong generasi Emas 2045 (Era Demografi)”. Banyak

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Asnil Aidah Ritonga, Kajar Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 15.00 WIB

mahasiswa dari jurusan lainnya. Kegiatan bersifat wajib hadir bagi mahasiswa prodi PAI. Kegiatannya dibuka oleh MC, dilanjutkan dengan tilawah Qur'an lalu beberapa kata sambutan yang telah ditetapkan dan resmi dibuka oleh Bapak Dekan FITK UIN Sumatra Utara sembari mengapresiasi kegiatan seminar sekaligus kerja sama UINSU dengan UIN SUSKA. Sebagai selingan hiburan ditampilkan grup nasyid dari mahasiswa Prodi PAI. Setelahnya dilakukan penandatanganan kerjasama Prodi PAI UINSU dengan UIN SUSKA.

Pada pukul 10.30 kegiatan inti pun dimulai dengan tiga pemateri yang telah diundang, yaitu Guru Besar FITK UINSU, Kajur Prodi PAI dari UINSU dan UINSUSKA. Sempat terjadi keadaan yang membuat suasana seminar menjadi kurang kondusif, yakni padamnya listrik. Hal ini menyebabkan keresahan, selama beberapa menit dan agenda di jeda untuk menangani permasalahan karena pemateri tidak terdengar suaranya ketika menyampaikan materi pembahasan. Setelah dilakukannya peminjaman sound system kepada salah satu lembaga organisasi intra kampus, LDK. Kegiatan seminar dapat dilanjutkan kembali. Pemateri bergantian dalam menyampaikan materi. Diskusi berlanjut dengan adanya kegiatan tanya jawab, tak lupa budaya akademik pun dikembangkan dalam kegiatan ini, yakni pembagian buku ilmiah bagi para penanya. Hal ini tentu saja dapat membantu mahasiswa menjalankan aktivitas akademik melalui membaca, berpikir kritis dan menambah kahazanah keilmuan.⁹⁹

Pengamatan di atas juga didukung juga oleh pengamatan peneliti pada kegiatan yang dilaksanakan berupa kajian membedh kitab Bidayatul Mujtahid oleh ustadz Ihsan Satria, M.A. Sebelum pemateri hadir, panitia pelaksana

⁹⁹ Peneliti melakukan kegiatan observasi di Aula Utama UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.00 WIB

menyiapkan perlengkapan tulis, sound system dan pembagian kertas fotocopy dan absensi rutin kepada peserta yang hadir. Sekitar pukul 16.30 kegiatan di mulai dengan pemateri hadir. Pemateri membacakan kalimat per kalimat. Penjelasan materi dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara komunikasi dua arah dan timbal balik. Sehingga mengurangi terjadinya kevakuman dan monoton. Peserta yang ingin bertanya dipersilahkan langsung untuk menanya pemateri. Namun, sayangnya dalam kegiatan ini penyediaan prasarananya masih kurang, ini ditandai dengan sedikitnya pembagian hardcopy materi pembahasan dan kehadiran peserta yang tidak terkontrol dengan baik karena sifatnya yang tidak mengikat peserta.¹⁰⁰

Hal ini menunjukkan bahwasanya perlu ada perlengkapan inventaris sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan akademik. Meskipun tidak menjadi faktor utama tapi menjadi pendukung keberminatan mahasiswa aktif dalam kegiatan-kegiatan akademiknya.

Pengamatan tersebut didukung oleh pernyataan Siti Munawarah mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2017/2018 pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 17.00-17.15 WIB sebagai berikut:

“Faktor pendukung mahasiswa mau beraktivitas akademik adalah adanya persaingan di dalam kelas sehingga menjadi motivasi tersendiri untuk terus membaca dan mencari tahu. Selain itu juga dosen cukup mengapresiasi mahasiswa yang aktif. Sedangkan untuk faktor penghambat masih minimnya sarana dan kurangnya dana dari mahasiswa itu sendiri.”¹⁰¹

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Kurnia Khairiyah Damanik mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2016/2017 pada tanggal 18 April 2018 pukul 15.00-15.20 WIB sebagai berikut:

¹⁰⁰ Peneliti melakukan kegiatan observasi di Masjid Al-Izzah UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 25 April 2018 pukul 15.00 WIB

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Siti Munawarah, Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2017/2018 pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 17.00 WIB

“Untuk faktor penghambat yaitu dari sarana & prasarana yang tidak lengkap dapat memperlambat proses kegiatan akademik, selanjutnya ilmu yang diberikan juga tidak diterapkan hanya sekedar didengar saja.”¹⁰²
Selanjutnya pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak Ihsan Satria

Azhar, M.A dosen prodi PAI pada tanggal 07 Juni 2018 pukul 14.30-15.15 WIB sebagai berikut:

“Pengembangannya belum cukup, ada studi club bahkan dari HMJ juga tidak berjalan maksimal. Contohnya saya juga menjadi pemateri tetap dalam kegiatan LDK yang membedah kitab Bidayatul Mujtahid dimana dapat berguna untuk mahasiswa prodi PAI sebagai penunjang mata kuliah fiqh. Tapi minimnya komunikasi. Komunikasi itu kan membangun jaringan bahwa tidak mesti jurusan yang harus menyediakan. Lembaga Dakwah Kampus juga menjadi bagian civitas akademik yang mana kegiatannya juga menjadi sarana yang dapat dipakai, tinggal menghimbau atau juga pihak Jurusan & HMJ membuat kesepakatan model SKK yang dikembangkan dengan pola kegiatan-kegiatan pengembangan profesi semacam itu yang dicari sendiri dan adanya penyerahan absensi atau hasil keterangan kegiatan.”¹⁰³

Adanya kebutuhan dari mahasiswa yang harus ditumbuhkan sendiri awal menjadi mahasiswa. Hal ini pun dimulai oleh pihak kampus dengan kegiatan akademik contohnya , PBAK (Pengenalan Budaya Akademik Kampus) yang diselenggarakan dari pihak Universitas , Fakultas dan juga Jurusan. Adapun contoh aktivitas akademik lainnya yaitu: sosialisasi tentang peraturan akademik kampus, sosialisasi sistem penilaian dalam mata kuliah disatu semester. Selanjutnya , materi motivasi yang dibawakan langsung oleh pihak pimpinan, baik tingkat Universitas, Fakultas hingga jurusan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa baru, melainkan mahasiswa senior yang dipilih dan dipercayakan mampu membantu proses PBAK. Kegiatan akademik yang mendukung proses

¹⁰² Hasil wawancara dengan Kurnia Khairiyah Damanik, Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2016/2017 pada tanggal 18 April 2018 pukul 15.00 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Ihsan Satria Azhar, Dosen Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 07 Juni 2018 pukul 14.30 WIB

keberjalanan aktivitas akademik mahasiswa, untuk prodi PAI turut serta andil melaksanakan kegiatan rihlah ilmiah, diskusi-diskusi mahasiswa, sosialisasi tentang peraturan dalam penulisan karya yang ilmiah yang dilaksanakan langsung oleh himpunan mahasiswa jurusan (HMJ PAI). Meskipun begitu tentu tidak semua mahasiswa baru prodi PAI tertarik mengikuti kegiatan. Sedangkan mahasiswa masih merasa minder, kurang berminat dan menganggap kegiatan diluar perkuliahan membuang-buang waktu.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Laila Afrida Aini mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2017/2018 pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 17.15-17.30 WIB sebagai berikut:

“Faktor pendukung sekaligus penghambat adalah dari diri kita sendiri yang harus memiliki motivasi. Kalau motivasinya lemah maka akan menghambat aktivitas akademik.”¹⁰⁴

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Irwandi Pratama mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2016/2017 pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 17.00-17.20 WIB sebagai berikut:

“Faktor pendukung ialah himpunan itu sendiri, HMJ PAI. Jika HMJnya berkualitas maka akan membuat kegiatan-kegiatan yang sifatnya akademik namun sampai sekarang program-program kerjanya belum maksimal. Kurangnya koordinasi dan lemahnya sistem perekrutan yang dilakukan. Karena sampai sekarang sifatnya dipilih bukan kompetisi padahal ada banyak mahasiswa PAI yang berkompeten untuk dapat ikut dalam HMJ PAI itu sendiri.”¹⁰⁵

Diakhir pernyataan diatas didukung oleh pernyataan ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A Kajar prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 15.00-15.55 WIB sebagai berikut:

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Laila Afrida Aini, Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2017/2018 pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 14.30 WIB.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Irwandi Pratama, Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2016/2017 pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 17.00 WIB

“Harapan saya anak-anak mahasiswa tidak bersikap pesimis melainkan harus berjihad dan berjuang dalam situasi dan kondisi apapun. Tidak ada lagi alasan karena fasilitas belum memadai sehingga meniadakan aktivitas akademik. Tahun kedua saya disini, aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI cukup luar biasa, banyak dan aktif. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dan bukan utama, meskipun dukungannya belum penuh tapi kita harus mencari jalan lain sehingga menunjukkan pendidik yang profesional. Untuk aktivitas semua orang berbeda stylenya. Ada yang memang mahasiswa tidak suka beraktivitas hanya belajar tidak tertarik dengan organisasi intra maupun ekstra. Hanya fokus dalam akademik di dalam kelas. Tapi, sebenarnya menurut saya mahasiswa yang ideal itu bukanlah mahasiswa yang hanya mengejar IP di kelas, tapi mampu beraktivitas di dalam kelas, luar kelas maupun masyarakat. Itulah sesungguhnya mahasiswa yang mencirikan tri darma perguruan tinggi. Memiliki porsi dalam aktivitasnya, contohnya 50 % untuk di kelas, 25% untuk intra kampus dan 25% untuk ekstra kampus.”¹⁰⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Akademik Mahasiswa Dalam Membentuk Pendidik Berkompetensi Profesional Di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

Menurut pengalaman peneliti selama proses penelitian berlangsung menunjukkan hasil bahwasanya sebagian mahasiswa aktif melakukan aktivitas akademik dan sebagian mahasiswa lainnya masih kurang aktif. Padahal sebagai bentuk pemenuhan dan pembentukan kompetensi profesional dapat dikatakan wajib bagi calon pendidik untuk turut serta andil dalam kegiatan-kegiatan akademik baik didalam ruangan kelas, lingkungan kampus dan dimasyarakat agar mahasiswa menjadi terbiasa.

Syaiful Sagala mengatakan kualitas profesional guru ditunjukkan dalam lima sikap, yaitu keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, keinginan untuk

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Asnil Aidah Ritonga, Kajar Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 15.00 WIB

senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilannya, mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi dan memiliki kebanggaan terhadap profesinya.¹⁰⁷

Hal yang sama pun disampaikan oleh Zamroni dalam Syahran mengemukakan pekerjaan profesional dikelompokkan menjadi dua kategori, *hard profession dan soft profession*. Pendidik masuk dalam kategori *soft profession*, dimana harus meningkatkan kompetensi dan kualitasnya. Membiasakan kegiatan berupa latihan, loka karya, workshop dan pelatihan-pelatihan lainnya yang berjenjang.¹⁰⁸

Pengembangan budaya akademik sudah cukup baik di prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Hanya saja perlu beberapa tindakan preventif untuk menangani permasalahan yang ada. Sebagai contoh, perlu adanya peningkatan kembali dalam bidang penelitian dan karya tulis ilmiah yang melibatkan mahasiswa dan dosen secara intens. Hal ini dibuktikan dengan sumber yang peneliti dapatkan masih terfokus di bidang seni dan perlombaan Mushabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Lebih menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang melaksanakan program akademik pendukung peningkatan kompetensi pendidik profesional.

Budaya akademik berupa kegiatan menulis dan membaca dapat menjadi rutinitas pengayaan dalam peningkatan kompetensi pendidik profesional. Hal ini dilaksanakan secara rutinitas oleh Prodi PAI, yaitu adanya sumbangan buku

¹⁰⁷Syaiful Sagala, *Op.Cit.*,

¹⁰⁸ M. Syahran Jailani, *Op.Cit.*, hal. 5-6

sebagai syarat sebelum menjadi alumni, yang mana hal ini tentu dapat menambah referensi bacaan mahasiswa lainnya di prodi PAI.

Pendidik dikatakan melakukan pekerjaan secara profesional jika memiliki minat dalam kegiatan yang membangun semua ciri-ciri profesional, ikut serta dalam wadah organisasi profesi. Mengasah diri, belajar mendalami pekerjaan yang sedang disandangnya dan belajar dari masyarakat mempersiapkan apa yang menjadi kebutuhan saat ini dan masa mendatang.¹⁰⁹

Dalam pemenuhan kompetensi profesional dibutuhkan dimensi spritualitas modernitas. Dimana hal ini menjadi penambah kegiatan-kegiatan dan sikap apa saja yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin meraih profesional dalam kinerjanya. Adapun yakni:

1. Berilmu yang sumbernya didapat dari; membaca, mendengar, bertanya, riset studi (melakukan penelitian) dan perjalanan atau rihlah ilmiah. Yang mana hal ini juga dilakukan sejak dari masa Rasulullah Shallahu alaihi wa salam.
2. Berpengalaman.
3. Mempunyai kearifan.¹¹⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI

¹⁰⁹ Dja'man Satori.dkk, (2007), Profesi Keguruan, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 10.

¹¹⁰ Penyampaian Prof. Muzzakir, selaku Guru Besar Dosen di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang menyampaikan bahwasannya aspek spritualitas modernitas harus dimiliki oleh seseorang yang ingin mencapai profesional. Profesional sejalan dengan kinerja dan sikap yang dimilikinya. Terlebih adalah guru yang profesional, harus mencontoh beberapa hal tersebut yang juga sudah dimulai sejak dari masa Rasulullah Shallahu alaihi wa salam, para sahabat, tabi'in, tabiut tabi'in hingga para alim ulama di masa sekarang.

Pada pelaksanaan aktivitas akademik mahasiswa yang terbaik diperlukan standar penetapan kegiatan akademik mulai dari target keberhasilan kegiatan, adanya pembimbing memiliki fasilitas memadai dan mutu kegiatan akademik. Begitu juga halnya dengan aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatra utara Medan tidak secara keseluruhannya peneliti melihat aktivitas yang dilakukan mahasiswa prodi PAI melainkan yang menjadi fokus adalah membentuk kompetensi profesional. Adapun faktor pendukung aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI ditandai dengan pemantauan yang cukup baik dengan cara dibimbing oleh pihak prodi baik oleh Ketua Jurusan, dosen PAI dan penasehat akademik. Hal nya saja cara pendataan yang dilakukan, peneliti menganggap belum efisien karena dilihat setelah mahasiswa berada di semester VIII. Seharusnya pendataan dan pengevaluasian dilakukan diawal-awal semester baru berlangsung sehingga dapat diketahui mahasiswa yang cukup aktif dan kurang aktif. Selanjutnya adanya dukungan positif dari pihak prodi dan dosen-dosen serta apresiasi bagi mahasiswa yang aktif akademiknya untuk disarankan menjadi mahasiswa penerima beasiswa. Pengiriman nama-nama mahasiswa secara delegasi untuk mengadiri kegiatan dan terlibatnya mahasiswa dalam penelitian dosen meskipun masih sedikit.

Selain itu, adanya lembaga-lembaga tambahan yang disiapkan seperti tahfidz quran dan pelatihan bahasa inggris dan arab. Lembaga lainnya yang menurut peneliti juga turut membantu seperti Dinamika dan Lembaga Dakwa Kampus yang perlu menjadi partner dan rekan kerja sama dalam pembentukan pendidik profesional, khususnya karena ada Lembaga Dakwah Kampus Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan yang beberapa kali sempat sembari sumbangsih

pemikiran, yakni pengadaan diskusi online membahas kurikulum KKNI, pelatihan rumah bahasa arab & bahasa inggris , kajian ,rutinitas membedah kitab Bidayatul Mujtahid yang fokusnya dalam ilmu fiqh.s

Adapun faktor penghambatnya ialah dari dalam diri mahasiswa yang masih minim memotivasi diri sendiri serta belum mahirnya manajemen waktu dengan baik. Maslow dalam srijanti menyatakan bahwa apabila suatu kebutuhan telah terpenuhi, kebutuhan tersebut tidak lagi merupakan motivator terbuka.¹¹¹Orang berkeinginan tentu akan berusaha mencapai keinginan. Munculnya rasa minder dan ketidakmampuan mahasiswa dalam manajemen waktu dikarenakan belum mengenal dirinya sendiri. Percaya diri adalah sifat yang mampu menunjukkan ia berbuat dan bekerja dengan baik. Pendayagunaan kepercayaan diri membangun kepercayaan diri dapat membangun kepercayaan diri menjadi kekuatan yang mampu mengolah cara berpikir seseorang dan bertindak lebih baik dari sebelumnya.¹¹²

¹¹¹ Srijanti, (2007), Etika Membangun Sikap Sarjana Profesionalisme Sarjana, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.43

¹¹² Ibid., hal. 47

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas akademik mahasiswa dalam membentuk pendidik profesional di prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara dikatakan belum terlaksana dengan baik karena masih banyak mahasiswa yang belum maksimal dalam menjalankan aktivitas akademiknya. Hanya beberapa kelompok mahasiswa yang aktif dalam aktivitas akademik. Padahal mahasiswa memiliki kewajiban yang sama dan setara untuk melakukan pengembangan budaya akademik, baik dilakukan dengan cara membaca, menulis dan hal pendukung lainnya yang dapat membentuk kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan UU No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab II Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi pada pasal 6.
2. Adanya faktor pendukung dan penghambat mahasiswa melaksanakan aktivitas akademik di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Faktor Pendukungnya adalah motivasi internal mahasiswa, dukungan dpositif pihak kampus, terlaksananya sistem penghargaan apresiasi, dan beragamnya lembaga-lembaga yang membantu keberjalanan aktivitas akademik mahasiswa. Faktor Penghambatnya adalah munculnya sikap apatis dan minder pada diri mahasiswa, mengedepankan alasan belum memadainya sarana dan prasarana pendukung aktivitas akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak Prodi PAI

Hendaknya inventaris sarana dan prasarana pendukung aktivitas akademik mahasiswa lebih dilengkapi lagi agar memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan akademik. Terjadinya monitoring secara berkala dan menjalankan sanksi bagi pengurus HMJ PAI jika tidak melaksanakan tugasnya sebagai medium pengembangan kegiatan akademik. Selanjutnya lebih membangun kerjasama lagi dengan lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan aktivitas akademik untuk membentuk pendidik yang profesional. Tak lupa juga terkait dengan SKK yang dibebankan kepada mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik hendaknya evaluasi yang dilakukan persemester sehingga mendapat data yang valid mahasiswa mana yang aktif dalam kegiatan akademik dan tentunya membentuk pendidik yang profesional.

2. Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan prestasi akademik dan menjalankan aktivitas akademiknya. Terus memotivasi diri agar menjadi mahasiswa yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadie Thaha, (1986), *Biografi singkat dalam kata pengantar Ahmadie*

Thaha dalam Shahih Bukhari, Jakarta: Pustaka Panjimas.

Al-Ghazali. terj. Ismail Yakub. (1983). *Ihya Ulumiddin*. Jakarta: CV. Faizan.

- Amini. (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Alqur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (2014), Bandung: sygma.
- Asmani, Jamal Ma'rur. (2009). *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif*,. Yogyakarta: Diva Press.
- Bochari, M. (2001). *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdiknas. (2005). *Praktik Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Buku I – Proses Pembelajaran*. Jakarta.
- Daulay, Haidar Putra. (2015). *Pendidikan Islam Di Era Global* Medan: Perdana Publishing.
- Daulay, Haidar Putra & Nurgaya Pasa. "Peranan Etika Akademik Di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Sikap Ilmiah". dalam *Jurnal Al-Irsyah*. Vol. V No. 1. Januari – Juni 2015.
- Dian.Mahsunah.dkk. (2012), *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dawud, dilansir dari <http://berkarya.um.ac.id/2010/09/renungan-perintah-membaca-juga-perintah-menulis/>, pada tanggal 22/02/2018.
- Djam'an Satori. dkk. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Hamalik, Oemar. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmah, Dwi Nur. “Implementasi Budaya Akademik Dan Sikap Ilmiah Mahasiswa” dalam Jurnal *Manajemen Pendidikan*. Vol. 24 No 6. September 2015.
- Hardianto, Deni. Studi Tentang Minat Membaca Mahasiswa FIP UNY. dalam *Majalah Ilmiah Pembelajaran* No 1 Vol 7 Mei 2011.
<https://alirahmankamy.wordpress.com/2010/04/23/peranan-guru-dalam-meningkatkan-minat-baca-anak/>, pada tanggal 22/02/2018.
- Icksan,Achmad. (1985). *Mahasiswa dan Kebebasan Akademik*. Malang: YP2LPM.
- Jailami, M. Syahrani. “Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan”. dalam Jurnal *Al-Ta’lim*. Vol. 21 No 1 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional, “Panduan Program Perluasan Lesson Study Untuk Penguatan LPTK Bach V tahun 2012”, diakses pada <http://www.dikti.go.id>, pada tanggal 22/02/2018.
- Kompasiana,https://www.kompasiana.com/sangpemenangpembelajar/transfor-masi-budaya-menulis-dalam-budaya-akademik_5500c550a333119f6f512250, pada tanggal 22/02/2012.
- Kuswanto, Engkus. “Tradisi Fenomonologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif (Sebuah Pedoman Penelitian Dari Pengalaman Penelitian)”. dalam Jurnal *Sosiohumaniora*. Vol. 9 No. 2. Juli 2007

- LpmInstitut, “Minat Mahasiswa Dalam Membaca Buku”, diakses pada <http://www.lpminstitut.com/2014/07/minat-mahasiswa-dalam-membaca-buku.html>, pada tanggal 22/02/2018.
- Lutfi Koto, “Guru Ideal dan Kondisi Guru di Indonesia”, slideshare, diakses dari <https://www.slideshare.net/LutfiKoto/guru-ideal-dankondisigurudiindonesia>, pada tanggal 22/02/2018.
- Maktabah Syamilah, Tafsir at-Thabari, Juz 17 .
- Maolani, Rukaesih A dan Ucu Cahyana (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Maryamah. “Tradisi Ilmiah Dalam Peradaban Melayu”. dalam Jurnal *Tadris*. Vol. II No. 2. Desember 2016.
- Milles, Matthew B, dan A Michael Huberman. (2007) *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: U-I PRESS.
- M.Luthfi Munzir, dalam Opini Harian Analisa Medan, Jumat 24 Februari 2012 di akses dari <https://mluthfimunzir.wordpress.com/2013/11/29/kebijakan-dikti-mengejar-mimpi/>, pada tanggal 22/02/2018.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Akademik IT. (2009). *Bab VI Kegiatan Akademik Pasal 1*.
- Purwanto, M.Halim. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Purwanto. Srijanti, dkk.(2007). *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'diyah, Maemunah. Mujahidin, Endin. “ Upaya Membangun Budaya Akademik Guru Madrasah (Sebuah Langkah Awal)” . dalam *Jurnal Agama Islam Universitas Ibn Khaldun*.
- Salinan Buku III A Borang Akreditasi Program Studi Penjaskesek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. (2016).
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Soetarno. (2001). *Pembelajaran Efektif*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Suwendi, “Darurat Guru Pendidikan Agama Islam, diakses dari <https://m.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/03/27/onggae396-darurat-guru-pendidikan-agama-islam/> , pada tanggal 03/07/2018
- Srijanti. (2007). *Etika Membangun Sikap Sarjana Profesionalisme Sarjana*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Tanti, “Profesionalisme Guru Indonesia”, tantiloveorange wordpress, diakses dari <https://tantiloveorange.wordpress.com/2013/07/09/profesionalisme-guru-indonesia/>, pada tanggal 22/02/2018.
- Tafsir. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.

- Tim Penyusun Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun Akademik 2016/2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa. (1995).
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Variyaka, “ Peranan Mahasiswa Dalam Memajukan Perguruan Tinggi”,
Variyaka Wordpress, diakses dari
<https://variyyaka.wordpress.com/peranan-mahasiswa-dalam-memajukan-perguruan-tinggi/>, pada tanggal 22/02/2018.
- Wardani. “Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru”. dalam Jurnal
Pendidikan. Vol. 13 No 1. Maret 2012.
- Yamin, M. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: GP

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Rabu, 07 Maret 2018
 Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-1
 Tempat : Di Aula Utama UIN Sumatera Utara Medan
 Pukul : 09.00-12.00 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI
 FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	Pada waktu pukul 09.00 di Aula Utama UIN Sumatera Utara Medan dilaksanakan kegiatan Silaturahmi Zaman Now mahasiswa Prodi PAI antar stambuk. Kegiatannya bertema “Jalin silaturahmi zaman now dengan membangun kerjasama menciptakan budaya akademik	Memasuki Aula	MA	Datang Tertib Ramai Pembukaan Acara Tilawah Quran Penampilan Nasyid Materi Tanya Jawab Foto Bersama Penutupan

	<p>sejurusan PAI UIN Sumatera Utara Medan.”</p> <p>Mahasiswa prodi PAI memadati ruangan dan menunggu pembukaan acara. Panitia yang bertugas berasal dari mahasiswa PAI-7 stambuk 2016/2017. Terlihat tamu undangan yaitu, Kajur, Sekjur & Staff di Prodi PAI, Mahasiswa HMJ PAI dan beberapa tamu undangan lainnya.</p>			
2	<p>Sekitar pukul 09.15 kegiatannya dibuka oleh MC, tilawah Qur’an, beberapa kata sambutan yang telah ditetapkan dan resmiah dibuka oleh ibu Kajur Prodi PAI sembari mengapresiasi kegiatan yang</p>	<p>Pembukaan Acara</p> <p>Tilawah Quran</p> <p>Penampilan Nasyid</p>	<p>PA</p> <p>TQ</p> <p>PN</p>	

	<p>dilaksanakan dengan mengukung tema budaya akademik. Selain itu ada penampilan nasyid dari grup lelaki mahasiswa prodi PAI.</p>			
3	<p>Pada pukul 10.30 kegiatan ini pun dimulai dengan pemateri Wisudawan Terbaik 2016 Prodi PAI UIN Sumatera Utara, Dedi Sahputra Napitupulu, S. Pd.I, M.Pd. Setelah materi selesai disampaikan juga terjadi diskusi Tanya jawab antar pemateri dengan peserta. Setelahnya juga terjadi foto bersama</p>	<p>Materi Berlangsung Tanya Jawab</p>	<p>MB TB</p>	

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Kamis, 08 Maret 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-2

Tempat : Di Ruang Kelas Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara
 Medan
 Pukul : 07.00-10.30 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI
 FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	Pada waktu pukul 07.00 saya berada di kampus UIN Sumatera Utara Medan, lingkungan kampus sudah ramai oleh berbagai mahasiswa, saya berjalan menuju Fakultas FITK terlihat banyak mahasiswa berjalan menaiki tangga dengan terburu-buru dikarenakan sudah jam masuk kelas bagi mahasiswa stambuk 2017/2018, peneliti melihat kelompok mahasiswa prodi PAI naik ke lantai tiga dan memasuki kelas. Mahasiswa yang masuk ke	Datang ke Kampus Masuk Kelas Mahasiswa Mengucap Salam Berjabat Tangan ke Sesama Persiapan Kelas	DK MK MMS BTS PK	Datang Terburu-buru Masuk Kelas Mengucap Salam Berjabat Tangan Menyiapkan Kelas Absensi Kehadiran Bermain Handphone Membaca Quran Membaca Buku Pembelajaran Berlatih Persentase Bercerita Membeli Makanan

	<p>dalam kelas selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada mahasiswa lainnya, untuk berjabat tangan dengan sesama perempuan dan sesama lelaki. Kosma kelas terlihat mempersiapkan perlengkapan seperti: mengambil absensi, menyediakan minuman, menghapus papan tulis dan merapikan meja dan bangku dosen.</p>			Berdasarkan
2	<p>Sekitar pukul 07.15 dosen hadir dan memasuki kelas sambil mengucapkan salam . Peneliti melihat ada beberapa dosen yang melakukan absesi di awal pertemuan kelas dan di akhir materi.</p>	<p>Dosen Hadir</p> <p>Mengabsensi Mahasiswa</p> <p>Menutup Pintu</p> <p>Memulai Pembelajaran</p>	<p>DH</p> <p>MM</p> <p>MP</p> <p>MMP</p>	

	Dosen menjelaskan materi pembelajaran, sebagian besar dosen mengisyaratkan kepada kosma untuk menutup pintu kelas agar suasana kelas tetap kondusif.			
3	Pada pukul 08.30 materi pembelajaran selesai, lalu dosen keluar kelas. Tak berselang lama dosen materi kedua pun masuk ke dalam kelas dan mengulang kegiatan seperti di awal. Beberapa dari kelas prodi PAI yang dosennya belum hadir, mahasiswa di dalam kelas sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Ada yang membaca al-Qur'an, membaca buku	Dosen Keluar Mahasiswa Bebas Beraktivitas	DK MBB	

	<p>pembelajaran, berlatih persentase, bermain handphone, bermain game dengan teman di sebelah, bercerita dan bahkan ada yang berjualan masuk kedalam kelas.</p>			
4	<p>Pada pukul 10.15 mahasiswa prodi PAI stambuk 2016/2017 berdatangan dan berkumpul di depan pintu-pintu kelas sambil menunggu kelas usai karena langsung bergantian menggunakan kelas. Aktivitas yang dilakukan pun beragam yaitu : bermain handphone, membeli makanan, bercerita dan ada yang hanya duduk berdiam diri.</p>	<p>Mahasiswa Berkumpul di Depan Kelas</p> <p>Mahasiswa Bebas Beraktivitas</p>	<p>MBDK</p> <p>MBB</p>	
5	<p>Pukul 10.30 dosen yang berada di dalam kelas keluar</p>	<p>Keluar Kelas</p> <p>Mahasiswa</p>	<p>KK</p> <p>MB</p>	

	<p>bersamaan dengan mahasiswa.</p> <p>Selanjutnya peneliti melihat terjadi keriuhan ketika pergantian kelas dimulai karena pintu yang sempit dan mahasiswa yang berdesakan.</p> <p>Setelah kelas dipenuhi dengan mahasiswa stambuk 2016/2017 sebagian mahasiswa juga saling berebut kursi.</p> <p>Mahasiswa yang tidak ikut berdesakan, masuk ke dalam kelas mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada mahasiswa lainnya, untuk berjabat tangan dengan sesama perempuan dan sesama lelaki.</p> <p>Kosma kelas terlihat mempersiapkan perlengkapan</p>	<p>Berdesakan</p> <p>Masuk Kelas</p> <p>Mahasiswa Mengucap Salam</p> <p>Berjabat Tangan ke Sesama</p> <p>Persiapan Kelas</p>	<p>MK</p> <p>MMS</p> <p>BTS</p> <p>PK</p>	
--	--	--	---	--

	seperti: mengambil absensi, menyediakan minuman, menghapus papan tulis dan merapikan meja dan bangku dosen.			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Jumat, 09 Maret 2018
 Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-3
 Tempat : Di Perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan & Lapangan Biro
 Pukul : 10.00-12.30 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	Pada waktu pukul 10.00 saya berada di perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan, banyak mahasiswa berdatangan ke perpus. Beberapa mahasiswa masuk sembari	Masuk Perpustakaan Mengucap Salam Menyimpan Tas Mengisi Absensi	MP MS MT MA MRB	Datang Mengucap Salam Sopan Tertib Mengerjakan Tugas Lingkaran

	<p>mengucapkan salam, mengambil barang berharga di dalam tas lalu menyimpan tasnya di tempat yang disediakan.</p> <p>Setelahnya, mahasiswa mengisi absensi kehadiran masuk perpustakaan.</p> <p>Menuju rak-rak buku dan mencari referensi buku yang sesuai.</p>	<p>Berjalan menuju Rak Buku</p>		<p>Mentoring</p> <p>Diskusi</p> <p>Membaca Buku</p> <p>Membaca Quran</p> <p>Evaluasi</p>
2	<p>Sekitar pukul 10.30 wib terlihat beberapa mahasiswa semakin ramai ke perpustakaan karena kelas telah usai.</p> <p>Mahasiswa melihat-lihat buku, mengambil dan menumpuk buku-buku. Ada yang membawa laptop dan mengerjakan tugas di perpustakaan</p>	<p>Perpustakaan Ramai</p> <p>Mengerjakan Tugas</p> <p>Memfoto Buku</p> <p>Menyalin Isi Buku</p>	<p>PR</p> <p>MT</p> <p>MB</p> <p>MIB</p>	

	sembari mencari buku referensi, ada yang sekedar memfot buku dan ada juga yang menyalin kembali beberapa isi buku.			
3	Pukul 12.00 peneliti menuju lapangan biro UIN Sumatera Utara. Terlihat banyak mahasiswa perempuan duduk melingkar di bawah pepohonan. Kegiatannya beragam, ada yang bermain handphone, memakan jajan, bercerita dan ada yang berfoto-foto. Peneliti tertarik melihat kelompok mahasiswa yang berbeda-beda jurusan duduk melingkar, dan beberapa diantaranya ada mahasiswa prodi	Menuju Lapangan Biro Lingkaran Mentoring Membaca Quran Muraja'ah Hafalan Diskusi Tanya Jawab Evaluasi Harian	MLB LM MQ MH DTJ EH	

<p>PAI. Kegiatan itu biasanya dikenal dengan mentoring, berisi pembacaan Qur'an, muraja'ah hafalan, materi diskusi, motivasi dan juga pencatatan amalan perminggu seperti : shalat sunnah, puasa sunnah, hafalan quran, membaca buku, dll yang dapat dievaluasi bersama.</p>			
--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 12 Maret 2018
 Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-4
 Tempat : Di Perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan
 Pukul : 10.00-11.00 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	Pada waktu pukul 10.00 saya berada di perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan, banyak mahasiswa berdatangan ke perpus. Beberapa mahasiswa masuk sembari mengucapkan salam, mengambil barang berharga di dalam tas lalu menyimpan tasnya di tempat yang disediakan. Setelahnya, mahasiswa mengisi absensi kehadiran masuk perpustakaan. Menuju rak-rak buku dan mencari referensi buku yang sesuai.	Masuk Perpustakaan Mengucap Salam Menyimpan Tas Mengisi Absensi Berjalan menuju Rak Buku	MP MS MT MA MRB	Datang Mengucap Salam Sopan Tertib Mengerjakan Tugas Mencari Buku
2	Sekitar pukul 10.30 wib terlihat beberapa mahasiswa semakin ramai ke perpus karena	Perpustakaan Ramai	PR	Membaca Buku

	kelas telah usai. Mahasiswa melihat-lihat buku, mengambil dan menumpuk buku-buku. Ada yang membawa laptop dan mengerjakan tugas di perpustakaan sembari mencari buku referensi, ada yang sekedar memfot buku dan ada juga yang menyalin kembali beberapa isi buku.	Mengerjakan Tugas	MT	
		Memfoto Buku	MB	
		Menyalin Isi Buku	MIB	

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Selasa, 13 Maret 2018
 Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-5
 Tempat : Di Perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan
 Pukul : 10.00-11.00 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	Pada waktu pukul 10.00 saya berada di perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan, banyak mahasiswa berdatangan ke perpus. Beberapa mahasiswa masuk sembari mengucapkan salam, mengambil barang berharga di dalam tas lalu menyimpan tasnya di tempat yang disediakan. Setelahnya, mahasiswa mengisi absensi kehadiran masuk perpustakaan. Menuju rak-rak buku dan mencari referensi buku yang sesuai.	Masuk Perpustakaan Mengucap Salam Menyimpan Tas Mengisi Absensi Berjalan menuju Rak Buku	MP MS MT MA MRB	Datang Mengucap Salam Sopan Tertib Mengerjakan Tugas Mencari Buku
2	Sekitar pukul 10.30 wib terlihat beberapa mahasiswa semakin ramai ke perpus karena kelas telah usai. Mahasiswa melihat-lihat buku, mengambil dan menumpuk buku-buku. Ada yang membawa laptop dan mengerjakan tugas di perpustakaan sembari mencari buku referensi, ada yang sekedar memfot buku dan ada juga yang menyalin	Perpustakaan Ramai Mengerjakan Tugas Memfoto Buku Menyalin Isi Buku	PR MT MB MIB	Membaca Buku

	kembali beberapa isi buku.			
--	----------------------------	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Jumat, 16 Maret 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-6

Tempat : Di Perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan

Pukul : 14.00-14.30 Wib

Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	Pada waktu pukul 14.00 saya berada di perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan, semakin banyak mahasiswa berdatangan ke perpustakaan. Beberapa mahasiswa masuk sembari mengucapkan salam,	Masuk Perpustakaan Mengucapkan Salam Menyimpan Tas	MP MS MT	Datang Mengucapkan Salam Berkerumun

	<p>mengambil barang berharga di dalam tas lalu menyimpan tasnya di tempat yang disediakan. Terdengar suara agak keras perempuan, ternyata ada yang masuk kedalam tapi tidak berpakaian rapi. Ibu penjaga perpus menasihati dan menegur mahasiswa. Beberapa mahasiswa pun berkerumun melihat siapa yang ditegur. Setelahnya, mahasiswa mengisi absensi kehadiran masuk perpustakaan. Menuju rak-rak buku dan mencari referensi buku yang sesuai.</p>	<p>Menasihati Mahasiswa</p> <p>Mengisi Absensi</p> <p>Berjalan menuju Rak Buku</p>	<p>MM</p> <p>MA</p> <p>MRB</p>	<p>Mengerjakan Tugas</p> <p>Mencari Buku</p> <p>Membaca Buku</p>
2	<p>Terlihat beberapa mahasiswa melihat-lihat buku, mengambil dan menumpuk buku-buku. Ada yang membawa laptop dan mengerjakan tugas di perpustakaan sembari mencari buku referensi, ada yang sekedar memfot buku dan ada juga yang menyalin kembali beberapa isi buku.</p>	<p>Perpustakaan Ramai</p> <p>Mengerjakan Tugas</p> <p>Memfoto Buku</p> <p>Menyalin Isi Buku</p>	<p>PR</p> <p>MT</p> <p>MB</p> <p>MIB</p>	

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Rabu, 21 Maret 2018
 Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-7
 Tempat : Di Perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan
 Pukul : 14.00-14.30 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	Pada waktu pukul 14.00 saya berada di perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan, mahasiswa berdatangan ke perpustakaan. Mahasiswa masuk sembari mengucapkan salam, mengambil barang berharga di dalam tas lalu menyimpan tasnya di tempat yang disediakan. Setelahnya, mahasiswa mengisi absensi kehadiran masuk perpustakaan. Menuju rak-rak buku dan mencari referensi buku yang sesuai.	Masuk Perpustakaan Mengucapkan Salam Menyimpan Tas Mengisi Absensi Berjalan menuju Rak Buku	MP MS MT MA MRB	Datang Mengucapkan Salam Sopan Tertib Mengerjakan Tugas Mencari Buku
2	Terlihat mahasiswa melihat-lihat buku, mengambil dan menumpuk buku-buku. Ada	Perpustakaan Ramai	PR	Membaca Buku

	yang membawa laptop dan mengerjakan tugas di perpustakaan sembari mencari buku referensi, ada yang sekedar memfoto buku dan ada juga yang menyalin kembali beberapa isi buku.	Mengerjakan Tugas Memfoto Buku Menyalin Isi Buku	MT MB MIB	
--	---	--	-----------------	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 23 April 2018
 Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-8
 Tempat : Di Aula Utama UIN Sumatera Utara Medan
 Pukul : 09.00-12.00 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	Pada waktu pukul 09.00 di Aula Utama UIN Sumatera Utara Medan dilaksanakan Seminar Pendidikan Nasional HMJ PAI sekaligus perjanjian kerjasama Prodi PAI FITK UINSU dengan prodi PAI FITK UIN SUSKA RIAU. Seminar Pendidikan Nasional mengusung tema “Membangun Pendidikan Karakter Islami Menyongsong Generasi Emas 2045 (Era Demografi)”. Mahasiswa memadati ruangan Aula Utama dan menunggu pembukaan acara.	Memasuki Aula	MA	Datang Tertib Ramai Pembukaan Acara Tilawah Quran Penampilan Hiburan

2	<p>Sekitar pukul 09.30 kegiatan dibuka oleh MC, tilawah Qur'an, beberapa kata sambutan yang telah ditetapkan dan resmilah dibuka oleh Bapak Dekan FITK UIN Sumatera Utara sembari mengapresiasi kegiatan seminar sekaligus kerja sama UINSU dengan UINSUSKA. Selain itu ada penampilan nasyid dan duet dari mahasiswa Prodi PA. Setelahnya dilakukan penandatanganan kerjasama Prodi PAI UINSU dengan UINSUSKA.</p>	<p>Pembukaan Acara</p> <p>Tilawah Quran</p> <p>Penampilan Hiburan</p> <p>Penandatanganan Kerjasama</p>	<p>PA</p> <p>TQ</p> <p>PH</p> <p>PK</p>	<p>Penandatanganan Kerjasama</p> <p>Materi</p> <p>Kurang Kondusif</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Pembagian Buku</p> <p>Foto Bersama</p> <p>Penutupan</p>
3	<p>Pada pukul 10.30 kegiatan inti pun dimulai dengan tiga pemateri yang telah diundang, yaitu Guru Besar FITK UINSU, Kajur Prodi PAI dari UINSU dan UINSUSKA. Terjadi keadaan yang membuat suasana seminar menjadi tidak kondusif, yakni matinya listrik. Sehingga pemateri harus menunggu microphone menyala. Dalam keadaan darurat</p>	<p>Materi Berlangsung</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Pembagian Buku</p>	<p>MB</p> <p>TB</p> <p>PB</p>	

	<p>setelah meminjam sound seminar kembali kondusif. Tak berselang lama, listrik pun hidup. Pemateri bergantian menyampaikan materi. Setelah selesai disampaikan terjadi diskusi Tanya jawab antar pemateri dengan peserta. Pemberian buku diberikan kepada mahasiswa prodi PAI yang mengajukan pertanyaan. Setelahnya juga terjadi foto bersama antar stambuk mahasiswa Prodi PAI dan penutupan acara.</p>			
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Rabu, 25 April 2018
 Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-09
 Tempat : Di Masjid Al-Izzah UIN Sumatera Utara Medan
 Pukul : 15.00-17.00 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	<p>Pada waktu pukul 15.00 saya sudah berada di Masjid Al-Izzah UIN Sumatera Utara Medan, banyak mahasiswa yang berada di masjid. Terutama di lantai 2, beragam aktivitas yang dilakukan mahasiswa. Diantaranya: mengerjakan tugas, istirahat tidur-tiduran, bercerita, makan, bermain handpone, membaca buku dan ada juga yang melaksanakan shalat.</p>	<p>Masuk Masjid</p> <p>Mengerjakan Tugas</p> <p>Istirahat Tidur</p> <p>Bercerita</p> <p>Membaca Buku</p> <p>Beribadah</p>	<p>MM</p> <p>MT</p> <p>IT</p> <p>BC</p> <p>MB</p> <p>BI</p>	<p>Datang</p> <p>Mengucap Salam</p> <p>Sopan</p> <p>Tertib</p> <p>Rutinitas</p> <p>Kajian Bidayatul Mujtahid</p>
2	<p>Sekitar pukul 16.00 wib terlihat beberapa mahasiswa turun ke lantai 1 setelah</p>	<p>Masjid Ramai</p>	<p>MR</p>	

<p>melaksanakan shalat ashar berjamaah, saya juga sempat diajak untuk hadir mengikuti kajian. Pematerynya adalah ustadz Ihsan Satria, M.A yang membedah kitab Bidayatul Mujtahid. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari Rabu pada pukul 16.00 Wib di Masjid Al-Izzah UIN Sumatera Utara. Sebelum pematerynya hadir, mereka menyiapkan perlengkapan tulis, sound system selain itu dibagikan kertas fotocopyan materi dan absensi rutin kepada peserta yang hadir. Sekitar pukul 16.30 kegiatan di mulai dengan pematery membacakan kalimat per kalimat. Terkadang diselingi dengan fenomena terkini dan aksi humoris sehingga tidak membuat peserta bosan. Selain itu, jika ada yang ingin langsung bertanya, dipersilahkan tanpa menunggu waktu sesi tanya jawab. Tapi mahasiswa yang sudah terlebih dahulu hadir</p>	Datang Kajian	DK	
	Persiapan Kegiatan	PK	
	Menjelaskan Materi	MM	
	Bertanya	BT	

	tidak ikut bergabung dalam kajian dan sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.			
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Rabu, 02 Mei 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-10

Tempat : Di Masjid Al-Izzah UIN Sumatera Utara Medan

Pukul : 16.00-18.00 Wib

Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	Pada waktu pukul 16.00 saya sudah berada di Lantai 1 Masjid Al-Izzah UIN Sumatera Utara Medan, sudah banyak mahasiswa yang berada di masjid.	Masuk Masjid	MM	Datang Mengucap Salam Sopan
2	Sekitar pukul 16.20 panitia menyiapkan perlengkapan tulis, sound system selain itu juga dibagikan kertas fotocopyan materi dan absensi rutin kepada peserta yang hadir. Semakin lama semakin banyak mahasiswa	Masjid Ramai Datang Kajian	MR DK	Tertib Rutinitas

	<p>yang duduk di lantai 1. Sekitar pukul 16.30 kegiatan di mulai dengan pemateri membacakan kalimat per kalimat dan melanjutkan pembahasan minggu lalu. Sebelum penutupan pemateri mengatakan bahwa hari ini adalah kajian terakhir dan akan dilanjutkan di semester depan.</p>	<p>Persiapan Kegiatan</p> <p>Menjelaskan Materi</p> <p>Kajian Berakhir</p>	<p>PK</p> <p>MM</p> <p>BB</p>	<p>Kajian Bidayatul Mujtahid</p> <p>Kajian Dijeda</p>
--	---	--	-------------------------------	---

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 04 Juni 2018
 Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-11
 Tempat : Di Perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan
 Pukul : 10.00-11.00 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI
 FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	<p>Pada waktu pukul 10.00 saya berada di perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan, banyak mahasiswa berdatangan ke perpus. Beberapa mahasiswa masuk sembari mengucapkan salam, mengambil barang berharga di dalam tas lalu menyimpan tasnya di tempat yang disediakan.</p> <p>Setelahnya, mahasiswa mengisi absensi kehadiran masuk perpustakaan.</p>	<p>Masuk Perpustakaan</p> <p>Mengucap Salam</p> <p>Menyimpan Tas</p> <p>Mengisi Absensi</p> <p>Berjalan menuju Rak Buku</p>	<p>MP</p> <p>MS</p> <p>MT</p> <p>MA</p> <p>MRB</p>	<p>Datang</p> <p>Mengucap Salam</p> <p>Sopan</p> <p>Tertib</p> <p>Mengerjakan Tugas</p> <p>Mencari Buku</p> <p>Membaca Buku</p>

	Menuju rak-rak buku dan mencari referensi buku yang sesuai.			
2	Sekitar pukul 10.30 wib terlihat beberapa mahasiswa semakin ramai ke perpustakaan karena kelas telah usai. Mahasiswa melihat-lihat buku, mengambil dan menumpuk buku-buku. Ada yang membawa laptop dan mengerjakan tugas di perpustakaan sembari mencari buku referensi, ada yang sekedar memfot buku dan ada juga yang menyalin kembali beberapa isi buku.	Perpustakaan Ramai Mengerjakan Tugas Memfoto Buku Menyalin Isi Buku	PR MT MB MIB	

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Selasa, 05 Juni 2018
 Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-12
 Tempat : Di Perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan
 Pukul : 10.00-11.00 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI
 FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	<p>Pada waktu pukul 10.00 saya berada di perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan, banyak mahasiswa berdatangan ke perpus. Beberapa mahasiswa masuk sembari mengucapkan salam, mengambil barang berharga di dalam tas lalu menyimpan tasnya di tempat yang disediakan.</p> <p>Setelahnya, mahasiswa mengisi absensi kehadiran masuk perpustakaan.</p>	<p>Masuk Perpustakaan</p> <p>Mengucap Salam</p> <p>Menyimpan Tas</p> <p>Mengisi Absensi</p> <p>Berjalan menuju Rak Buku</p>	<p>MP</p> <p>MS</p> <p>MT</p> <p>MA</p> <p>MRB</p>	<p>Datang</p> <p>Mengucap Salam</p> <p>Sopan</p> <p>Tertib</p> <p>Mengerjakan Tugas</p> <p>Mencari Buku</p> <p>Membaca Buku</p>

	Menuju rak-rak buku dan mencari referensi buku yang sesuai.			
2	Sekitar pukul 10.30 wib terlihat beberapa mahasiswa semakin ramai ke perpustakaan karena kelas telah usai. Mahasiswa melihat-lihat buku, mengambil dan menumpuk buku-buku. Ada yang membawa laptop dan mengerjakan tugas di perpustakaan sembari mencari buku referensi, ada yang sekedar memfot buku dan ada juga yang menyalin kembali beberapa isi buku.	Perpustakaan Ramai Mengerjakan Tugas Memfoto Buku Menyalin Isi Buku	PR MT MB MIB	

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Rabu, 06 Juni 2018
 Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-13
 Tempat : Di Perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan
 Pukul : 11.00-12.00 Wib
 Hal : Mengamati Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI
 FITK UIN Sumatera Utara Medan

NO	DESKRIPSI	CATATAN PINGGIR	CODING	KESIMPULAN
1	<p>Pada waktu pukul 11.00 saya berada di perpustakaan FITK UIN Sumatera Utara Medan. Beberapa mahasiswa masuk sembari mengucapkan salam, mengambil barang berharga di dalam tas lalu menyimpan tasnya di tempat yang disediakan. Setelahnya, mahasiswa mengisi absensi kehadiran masuk perpustakaan. Menuju rak-rak buku dan mencari referensi buku yang</p>	<p>Masuk Perpustakaan Mengucap Salam Menyimpan Tas Mengisi Absensi Berjalan menuju Rak Buku</p>	<p>MP MS MT MA MRB</p>	<p>Datang Mengucap Salam Berkerumun Mengerjakan Tugas Mencari Buku Membaca Buku</p>

	sesuai.			
2	<p>Sekitar pukul 11.30 wib terlihat kerumuman mahasiswa di penyimpanan tas. Ternyata terjadi dugaan pencurian uang. Suasana menjadi ramai di perpus karena banyak yang ingin tahu kronologis kejadian.</p> <p>Mahasiswa yang berada di perpustakaan melihat-lihat buku, mengambil dan menumpuk buku-buku. Ada yang membawa laptop, memfoto buku dan menyalin isi buku untuk mengerjakan tugas di perpustakaan.</p>	<p>Perpustakaan Ramai</p> <p>Mengerjakan Tugas</p> <p>Memfoto Buku</p> <p>Menyalin Isi Buku</p>	<p>PR</p> <p>MT</p> <p>MB</p> <p>MIB</p>	

LAMPIRAN WAWANCARA

Daftar wawancara Kepala Jurusan Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

1. Bagaimana menurut Ibu tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa?

Jawaban: “Menurut saya, ada beberapa macam setidaknya ada tiga macam. Satu, aktivitas yang di dalam kelas. Kedua, di luar kelas itu juga masuk kepada aktivitas akademik di intra kampus, Ketiga, aktivitas di ekstra kampus di luar kampus ini kita juga harus melakukan aktivitas akademik. Kenapa harus tiga macam dan sampai keluar? Karena visi misi PAI itu mengusung tri darma perguruan tinggi. Salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Contohnya, di luar ada organisasi mahasiswa mereka menyantuni anak yatim, khataman quran, shalat ghaib. Itu juga termasuk dalam aktivitas akademik.”

2. Menurut Ibu mengapa aktivitas akademik mahasiswa itu perlu dikembangkan dan dibudayakan oleh Mahasiswa Prodi PAI?

Jawaban: “Karena kalau tidak dikembangkan mahasiswa akan menjadi apatis dan tidak berkembang potensinya. Pasif tidak menjadi aktif, jadi kalau ada aktivitas dia akan menjadi aktif. Kalau hanya di kelas aktivitas akademik itu apalagi kurikulum KKNI hanya 35 % aktifnya diluar. Sehingga mahasiswa harus melakukan aktivitas di luar sebanyak 65 % di luar kampus. Maka menjadi penting. Mahasiswa yang aktifnya hanya di dalam kelas itu hanya mengejar IP, tidak tahu bagaimana bergaul, memilih teman, bagaimana masuk ke dalam satu kelompok, bagaimana masuk ke dalam kelompok masyarakat sehingga tidak berkembang potensinya jadi harus ada aktivitas di luar agar potensinya berkembang dan menunjukkan mahasiswa yang menjadi pendidik profesional nantinya.”

3. Bagaimana Aktivitas Akademik Mahasiswa pada mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: “Sejauh ini belum terorganisasi, diskusi-diskusi kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa prodi PAI. Mereka memanggil dosen yang di sukainya atau abang senior, lalu berkumpul dan menggelar tikar duduk bersama memberikan pencerahan, paling-paling seperti itu saja. Tapi yang lebih berlanjut di intra kampus, ada beberapa program melalui kegiatan HMJ yang sampai sekarang di bawahi oleh ketua jurusan. Kajor memberikan arahan bagaimana agar mereka aktif, contohnya dilakukan khataman quran di lapangan badminton, TAISO (tabungan infaq & shadaqah), menyantuni anak yatim itulah beberapa aktivitas yang dilakukan mereka untuk mengembangkan potensi bahwa begitulah seharusnya menjadi guru dan mempraktikannya ketika masih menjadi mahasiswa.”

4. Sejauh ini, bagaimana peran Kajor dan pihak prodi untuk meningkatkan Aktivitas Akademik Mahasiswa prodi PAI ?

Jawaban: “Kalau peran kajor, kajor hanya bisa melakukan dua hal dalam memantau dan membimbing aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI, yaitu dalam segi pembelajaran dan intra kampus. Untuk intra kampus sendiri ketika mahasiswa melakukan ekstrakurikuler yaitu pengabdian masyarakat yang non SKS, kajor tetap mengontrol dan memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Terkadang juga pihak Fakultas menyuruh ada datang menteri Agama maka pihak prodi menyiapkan peserta dari PAI. Namun tidak semua aktivitas akademik ini terayomi akibat keterbatasan dana. Sejauh ini yang dapat dilakukan oleh pihak prodi PAI dalam aktivitas akademik mahasiswanya yaitu tahfidz quran, sudah dipelopori dari PAI sehingga sekarang ada lembaganya. Kemudian, Toefl yang juga sekarang sudah ada lembaga ILC untuk Fakultas Tarbiyah yang mana masuk dalam hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah. Kendala-kendalanya tentu ada

dan belum maksimal. Belum sebegus apa yang dilakukan oleh perguruan tinggi ternama.”

5. Apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa prodi PAI ?

Jawaban: “Faktor pendukung pertama, yaitu dana. DIPA menyiapkan anggaran untuk menyahuti aktivitas akademik mahasiswa. Kalau ditingkat jurusan, HMJ juga diberi dana oleh pihak Fakultas untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan untuk tingkat Fakultas, Dema di beri dana oleh Fakultas melalui Wakil Dekan III untuk melaksanakan aktivitas. Misalkan, pelatihan jurnalistik mahasiswa hanya tinggal datang dan menyiapkan diri tanpa dikenai denda sedikitpun. Itu juga sebagai bentuk dukungan dan apresiasi kepada mahasiswa yang aktif untuk diikutsertakan dalam pelatihan. Yang kedua, diberi keleluasaan untuk berkelompok sesuai pola pikirnya. Memiliki hak kebebasan masing-masing untuk beraktivitas. Sedangkan untuk faktor penghambat, aktivitas mahasiswa tidak terkoordinir. Pihak prodi akan tahu jika diberi informasi terlebih dahulu sebelumnya. Belum adanya koordinasi yang konkrit, rapi untuk mendata aktivitas-aktivitas akademik mahasiswa. Untuk sarana dan prasarana sendiri sebenarnya itu menjadi faktor pendukung, tapi sayangnya masih memprihatinkan sehingga dapat menjadi faktor penghambat.”

6. Apakah pihak prodi PAI memiliki data dan mengapresiasi terhadap mahasiswa yang memiliki Aktivitas Akademik yang cukup aktif dan memberi pengaruh terhadap mutu prodi PAI, khususnya mendukung profesionalitas guru?

Jawaban: “Untuk hal itu dilacak melalui data penerima beasiswa. Ada mahasiswa yang aktivitas akademiknya aktif tapi kurang mampu diberi bantuan beasiswa berprestasi dari bidikmisi, Dipa dan tahfidz.”

7. Apa harapan ibu terhadap mahasiswa prodi PAI untuk membudayakan aktivitas akademik mahasiswa agar menjadi pendidik profesional?

Jawaban: “Harapan saya anak-anak mahasiswa tidak bersikap pesimis melainkan harus berjihad dan berjuang dalam situasi dan kondisi apapun. Tidak ada lagi alasan karena fasilitas belum memadai sehingga meniadakan aktivitas akademik. Tahun kedua saya disini, aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI cukup luar biasa, banyak dan aktif. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dan bukan utama, meskipun dukungannya belum penuh tapi kita harus mencari jalan lain sehingga menunjukkan pendidik yang profesional. Untuk aktivitas semua orang berbeda stylenya. Ada yang memang mahasiswa tidak suka beraktivitas hanya belajar tidak tertarik dengan organisasi intra maupun ekstra. Hanya fokus dalam akademik di dalam kelas. Tapi, sebenarnya menurut saya mahasiswa yang ideal itu bukanlah mahasiswa yang hanya mengejar IP di kelas, tapi mampu beraktivitas di dalam kelas, luar kelas maupun masyarakat. Itulah sesungguhnya mahasiswa yang mencirikan tri darma perguruan tinggi. Memiliki porsi dalam aktivitasnya, contohnya 50 % untuk di kelas, 25% untuk intra kampus dan 25% untuk ekstra kampus.”

Informan : Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A.

Daftar wawancara Dosen Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

1. Bagaimana menurut bapak tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: “Menurut saya, kalau diukur dari totalitas keterlibatan masih rendah. Itu ditandai dengan bahwa mereka masih aktif dalam kegiatan perkuliahan dan tugas-tugas perkuliahan. Sementara untuk diskusi kelompok dan antusiasme untuk di perpustakaan kemudian kegiatan penunjang lainnya masih sangat minim.”

2. Menurut bapak mengapa aktivitas akademik mahasiswa itu perlu dikembangkan dan dibudayakan oleh Mahasiswa Prodi PAI?

Jawaban: “Karena memang kreativitas untuk menghadirkan nuansa akademik itu memang harus muncul dari diri dalam mahasiswa. Bukan hanya harus disiapkan oleh fakultas atau pihak jurusan.”

3. Menurut bapak, apa saja aktivitas akademik mahasiswa yang dapat membentuk pendidik berkompentensi profesional?

Jawaban: “Iya seperti kegiatan yang difasilitasi oleh HMJ yaitu diskusi-diskusi kelompok yang terkait tentang peningkatan kompetensi profesional dan kemudian membuat pelatihan yang mendidik dan menghadirkan dosen-dosen yang cocok di bidangnya juga bersifat praktis yang dapat dikuasai secara cepat.”

4. Bagaimana peran dosen dalam aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: “Untuk itu juga masih dikatakan kurang maksimal dan minim. Mungkin karena dosen punya beban tersendiri, inisiatif untuk menghimpun mahasiswa, berbagi juga masih kurang. Tapi memang itu sebaiknya datang dari mahasiswa itu sendiri dan diajak juga dilibatkan.”

5. Apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa prodi PAI ?

Jawaban: “Faktor pendukungnya komunikasi yang timbal balik antara dosen dan mahasiswa terkait dengan kebutuhannya itu apa dan kemudian kalau disebut penghambat adalah beban kesibukan masing-masing. Mahasiswa juga masih kurang inisiatif dan sibuk dengan gadgetnya. Kurikulum KKNi juga menjadi faktor pendukung, yakni gerbang pengawalan terakhir dari kevakuman inisiatif-inisiatif yang dilakukan untuk mencapai kompetensi.”

6. Bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh pihak prodi PAI terhadap aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: “Pengembangannya belum cukup, ada studi club bahkan dari HMJ juga tidak berjalan maksimal. Contohnya saya juga menjadi pemateri tetap dalam kegiatan LDK yang membedah kitab Bidayatul Mujtahid dimana dapat berguna untuk mahasiswa prodi PAI sebagai penunjang mata kuliah fiqh. Tapi minimnya komunikasi. Komunikasi itu kan membangun jaringan bahwa tidak mesti jurusan yang harus menyediakan. Lembaga Dakwah Kampus juga menjadi bagian civitas akademik yang mana kegiatannya juga menjadi sarana yang dapat dipakai, tinggal menghimbau atau juga pihak Jurusan & HMJ membuat kesepakatan model SKK yang dikembangkan dengan pola kegiatan-kegiatan pengembangan profesi semacam itu yang dicari sendiri dan adanya penyerahan absensi atau hasil keterangan kegiatan.”

7. Apa harapan bapak terhadap mahasiswa prodi PAI untuk membudayakan aktivitas akademik mahasiswa agar menjadi pendidik profesional?

Jawaban: “Harapannya pertama mereka menyadari sebagai calon guru pendidikan agama islam berarti mereka harus terdepan dari sisi karakter, yang kedua saya melihat sejak UIN ini menjadi Universitas, kalau dulu orang melihat agama itu lebih di dominasi oleh mahasiswa fakultas syariah yang mengadakan kajian-kajian islam tapi sekarang sudah merambah ke kajian umum, justru sekarang yang harus lebih menguasai kajian keagamaan adalah anak PAI selain anak PBA tapi untuk PBA dalam hal konteks referensi sedangkan untuk terminologi-terminologi materi-materi agama adalah kepada anak PAI.”

Informan : Ihsan Satria Azhar, M.A

Daftar wawancara dengan Dosen Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan

1. Bagaimana menurut bapak tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: “Menurut saya, kegiatan akademiknya agak berbeda dengan masa-masa di tahun 2015 ke bawah. Kalau dulu memang mahasiswa berlomba-lomba mengikuti seminar, organisasi dan pelatihan. Kalau ada umpamanya lembaga yang membuat dan sifatnya gratis, biasanya berebut diminati. Tapi, penilaian sekarang secara pribadi itu agak berbeda, sekarang pun yang gratis agak susah mengajaknya. Minatnya sudah berkurang.”

2. Menurut bapak mengapa aktivitas akademik mahasiswa itu perlu dikembangkan dan dibudayakan oleh Mahasiswa Prodi PAI?

Jawaban: “Karena memang itu tidak didapati di perkuliahan. Pada perkuliahan ini kan pembelajaran sifatnya teori, formal. Tapi aktivitas akademik berupa pengalaman yang tidak didapat di kelas umpamanya bagaimana cara berkomunikasi, berbicara didepan orang ramai. Sedikit kalaupun didapat.”

3. Menurut bapak, apa saja aktivitas akademik mahasiswa yang dapat membentuk pendidik berkompentensi profesional?

Jawaban: “Karakter dan pengalaman ketika di masyarakat. Aktivitas akademik yang berupa workshop dan pelatihan tentu sifatnya dapat membentuk kompetensi profesional.”

4. Bagaimana peran dosen dalam aktivitas akademik mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: “Kalau saya hampir sering mengarahkan mahasiswa untuk beraktivitas akademik.”

5. Apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa prodi PAI ?

Jawaban: “Sebenarnya saling berkaitan, dari pihak kampus disini adalah prodi PAI secara tidak langsung juga membatasi aktivitas akademik. Terlepas karena alasan terbentur jam masuk kuliah. Sehingga mahasiswa juga mengutamakan aktivitas yang ada di

dalam kelas. Untuk kurikulum KKNi juga bisa menjadi faktor penghambat dan salah satu cara menyibukkan mahasiswa dengan tugas semata.”

6. Apa harapan bapak terhadap mahasiswa prodi PAI untuk membudayakan aktivitas akademik mahasiswa agar menjadi pendidik profesional?

Jawaban: “Harus ada pembagian waktu yang optimal. KKNi tidak menjadi alasan penghambat untuk mahasiswa beraktivitas.”

Informan : Ismail M.Si.

**Daftar wawancara Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan
Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara
Medan Stambuk 2015/2016**

1. Apa yang anda ketahui tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa?

Jawaban: “Aktivitas akademik mahasiswa itu berkenaan dengan kegiatan ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menuntut ilmu atau dalam kategori pendidikan.”

2. Menurut anda, apa sajakah aktivitas akademik mahasiswa yang anda ketahui?

Jawaban: “Salah satunya kegiatan yang mendukung pendidikan mahasiswa itu sendiri. Contohnya membaca atau mengikuti diskusi-diskusi ilmiah atau mnghadiri seminar.

3. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?

Jawaban: “Sangat penting. Meskipun mahasiswa berada di kampus bukan berarti aktivitasnya hanya di dalam kelas saja. Justru ketika aktivitas akademiknya dikembangkan akan menjadi modal ketika nanti menjadi alumni.”

4. Apakah Aktivitas Akademik Mahasiswa, khususnya di prodi PAI memberi pengaruh dan dukungan terhadap anda sebagai calon guru profesional?

Jawaban: “Mendukung, karena apa yang kita dapat di kelas tidak semua.”

5. Sebagai mahasiswa keguruan, apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa di prodi PAI?

Jawaban: “Faktor pendukungnya adalah kebutuhan dari mahasiswa itu sendiri. Faktor penghambatnya adalah waktu yang terbatas dan keinginan dari mahasiswa itu kurang. Adanya perasaan minder dan tidak mampu dalam melakukan aktivitas akademik.”

6. Apa alasan anda mengunjungi perpustakaan?

Jawaban: “Iya untuk membaca, mencari referensi tugas baik dalam pengerjaan tugas maupun ikut dalam lomba karya tulis.”

7. Bagaimana minat anda terhadap buku-buku penunjang pembelajaran?

Jawaban: “Kalau untuk buku pendukung biasanya di cari di perpustakaan kampus atau perpustakaan daerah.”

8. Pernahkah anda mengikuti lomba atau menuliskan karya tulis ilmiah?

Jawaban: “Iya, pernah.”

9. Apakah anda termasuk mahasiswa yang melakukan diskusi di luar jam perkuliahan?

Jawaban: “Jarang.”

Informan : Dita Ayu R Pratiwi

Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2015/2016

1. Apa yang anda ketahui tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa?

Jawaban: “Aktivitas akademik mahasiswa itu seperti mengikuti stadium general dan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak HMJ & Jurusan seperti seminar, workshop, dll.”

2. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?

Jawaban: “Perlu, karena mahasiswa sekarang banyak menganggap remeh kegiatan aktivitas akademik, contohnya seperti seminar banyak

yang tidak mengikuti sesi seminar dengan baik. Orientasinya juga sudah berbeda bukan mendengarkan materi tapi mengejar sertifikatnya saja.”

3. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?

Jawaban: “Sangat penting karena itu mencirikan mahasiswa.”

4. Apakah Aktivitas Akademik Mahasiswa, khususnya di prodi PAI memberi pengaruh dan dukungan terhadap anda sebagai calon guru profesional?

Jawaban: “Bisa dan pasti, karena bermanfaat dan dapat membentuk.”

5. Sebagai mahasiswa keguruan, apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa di prodi PAI?

Jawaban: “Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari dosen tapi masih minimnya motivasi dari dosen. Faktor penghambatnya adalah waktu. Untuk KKNi sebenarnya tidak menjadi faktor penghambat hanya saja tergantung dari mahasiswa itu sendiri mengatur waktu.”

6. Apa alasan anda mengunjungi perpustakaan?

Jawaban: “Membaca dan mencari tugas.”

7. Bagaimana minat anda terhadap buku-buku penunjang pembelajaran?

Jawaban: “Berminat dan di koleksi.”

8. Pernahkah anda mengikuti lomba atau menuliskan karya tulis ilmiah?

Jawaban: “Iya, pernah.”

9. Apakah anda termasuk mahasiswa yang melakukan diskusi di luar jam perkuliahan?

Jawaban: Termasuk, karena saya juga termasuk dalam anggota HMJ.

Ada satu program yang namanya madani club tapi tidak berjalan maksimal.

10. Apa harapan anda terhadap mahasiswa prodi PAI untuk membudayakan aktivitas akademik mahasiswa agar menjadi pendidik profesional?

Jawaban: “Tentu saja dari segi waktu yang harus di alokasikan dengan baik sehingga kita sebagai mahasiswa dapat membudayakan aktivitas akademik.”

Informan : Aldino Arif Ramadan

Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2016/2017

1. Apa yang anda ketahui tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa?

Jawaban: “Segala kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri.”

2. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?

Jawaban: “Perlu, bahkan sangat perlu, karena aktivitas akademik mahasiswa itu menjadi ilmu dasar bagi para pendidik, nah salah satu aktivitas akademik itu kan bisa berupa belajar mengajar. Kegiatan inilah yang memang menjadi tugas yang diemban pendidik.”

3. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?

Jawaban: “Sangat penting karena itu mencirikan mahasiswa.”

4. Apakah Aktivitas Akademik Mahasiswa, khususnya di prodi PAI memberi pengaruh dan dukungan terhadap anda sebagai calon guru profesional?

Jawaban: “Memberi pengaruh, karena memang di prodi PAI ini didalamnya terdapat materi-materi yang memang untuk PAI itu sendiri dan juga dapat membentuk pendidik profesional.”

5. Sebagai mahasiswa keguruan, apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa di prodi PAI?

Jawaban: “Faktor pendukungnya adalah dari dosen dan teman-teman kita. Saling memberi ilmu, jadi aktivitas akademik kita itu berjalan baik. Kemudian didukung dengan kurikulum KKNI ada yang namanya miniresearch, jadi ilmu yang sudah kita dapat diaplikasikan dalam penelitian. Untuk faktor penghambat yaitu dari sarana & prasarana yang tidak lengkap

dapat memperlambat proses kegiatan akademik, selanjutnya ilmu yang diberikan juga tidak diterapkan hanya sekedar didengar saja.”

6. Apa alasan anda mengunjungi perpustakaan?

Jawaban: “Selama ini hanya untuk mengerjakan tugas saja, untuk buku-buku lain seringan dari internet, aplikasinya bernama ipusnas.”

7. Bagaimana minat anda terhadap buku-buku penunjang pembelajaran?

Jawaban: “Tidak terlalu berminat, kalau ada perlunya hanya dibaca tidak untuk dikoleksi.”

8. Pernahkah anda mengikuti lomba atau menuliskan karya tulis ilmiah?

Jawaban: “Iya, pernah.”

9. Apakah anda termasuk mahasiswa yang melakukan diskusi di luar jam perkuliahan?

Jawaban: “Jarang.”

Informan : Kurnia Khairiyah Damanik

Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2016/2017

1. Apa yang anda ketahui tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa?

Jawaban: “Jadi, dalam pemahaman kami tentang aktivitas akademis, mahasiswa adalah calon masyarakat. Menjadi contoh dan panutan karena dididik untuk menjadi seorang pendidik baik dalam akademik maupun di masyarakat. Nah, segala kegiatan yang ada menjadi latihan agar terbiasa. Contohnya agenda terakhir yang kami buat adalah, menyambut bulan Ramadhan & menyantuni anak yatim dan dana itu dikumpulkan dari mahasiswa prodi PAI stambuk 2016/2017 dan 2017/2018. Alhamdulillah dapat disalurkan ke 40 anak yatim sekaligus agenda silaturahmi. Aktivitas akademik ini tergantung kepada peraturan akademik itu sendiri, kalau aktivitasnya termasuk kedalam internal, maka belajar di kelas seperti membuat makalah, mini riset dan mereview jurnal. Untuk eksternal tapi

dalam lingkup kemahasiswaan seperti seminar yang berupa motivasi belajar atau kegiatan-kegiatan amal”

2. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?

Jawaban: “Dalam proses pendidikan banyak sekali teori-teori yang kita dapatkan. Aktivitas akademik itulah yang menjadi esensi praktik. Mengapa perlu dibudayakan, agar kita tidak menjadi mahasiswa yang pintar berteori saja dan berbicara tapi mampu terjun ke lapangan.”

3. Apakah Aktivitas Akademik Mahasiswa, khususnya di prodi PAI memberi pengaruh dan dukungan terhadap anda sebagai calon guru profesional?

Jawaban: “Salah satu faktor membentuk kompetensi profesional kita juga dituntut untuk langsung berada pada kegiatan dan keadaan yang berkaitan dengan profesi kita nantinya. Contohnya pelatihan membuat karya tulis ilmiah, jika nanti kita menjadi pendidik, pelatihan yang sudah kita dapatkan dapat di aplikasikan secara langsung. Aktivitas yang diikuti merujuk pada kegiatan yang berkaitan dalam mendukung pendidik profesional. Pengabdian Masyarakat dan KKN juga menjadi aktivitas akademik yang disediakan langsung oleh pihak Jurusan. ”

4. Sebagai mahasiswa keguruan, apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa di prodi PAI?

Jawaban: “Faktor pendukung ialah himpunan itu sendiri, HMJ PAI. Jika HMJnya berkualitas maka akan membuat kegiatan-kegiatan yang sifatnya akademik namun sampai sekarang program-program kerjanya belum maksimal. Kurangnya koordinasi dan lemahnya sistem perekrutan yang dilakukan. Karena sampai sekarang sifatnya dipilih bukan kompetisi padahal ada banyak mahasiswa PAI yang berkompeten untuk dapat ikut dalam HMJ PAI itu sendiri.”

5. Apa alasan anda mengunjungi perpustakaan?
Jawaban: “Membaca dan mengerjakan tugas.”
6. Bagaimana minat anda terhadap buku-buku penunjang pembelajaran?
Jawaban: “Berminat.”
7. Pernahkah anda mengikuti lomba atau menuliskan karya tulis ilmiah?
Jawaban: “Tidak.”
8. Apakah anda termasuk mahasiswa yang melakukan diskusi di luar jam perkuliahan?
Jawaban: “Bisa dikatakan sering tapi diskusi diluar HMJ PAI. Contohnya, perkumpulan kosma-kosma perstambuk kita berkumpul dan merancang program kegiatan untuk pengembangan budaya akademik.
9. Apa harapan anda terhadap mahasiswa prodi PAI untuk membudayakan aktivitas akademik mahasiswa agar menjadi pendidik profesional?
Jawaban: “Adanya aksi nyata untuk mengevaluasi kinerja dari HMJ PAI, agar aktivitas-aktivitas akademik dapat maksimal terlaksanakan.”

Informan : Irwandi Pratama

Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2016/2017

1. Apa yang anda ketahui tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa?
Jawaban: “Aktivitas akademik adalah kegiatan mahasiswa yang mendukung prestasi di segala bidang kemahasiswaan. ”
2. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?
Jawaban: “Untuk menjadi program studi terbaik di UIN Sumatera Utara Medan tentu perlu adanya pengembangan aktivitas akademik, selain itu aktivitas akademik juga berguna untuk mengembangkan potensi akademik di luar daripada kemampuan dari jurusan masing-masing. Sehingga mahasiswa dapat multifungsi dengan mengetahui ilmu dan hal-hal bermanfaat lainnya yang didapat dari aktivitas akademik.”

3. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?

Jawaban: “Amat perlu karena menjadi pendukung untuk mahasiswa terjun ke masyarakat. Contohnya, saya adalah salah satu pengurus di LDK, disana ada beberapa program yang mengarahkan mahasiswa prodi PAI tidak hanya bertalenta di dunia pendidikan, tapi juga dalam hal dakwah dan aktif di masyarakat. Kegiatannya juga beragam dan menunjang pendidik yang profesional, contohnya pernah dilakukannya diskusi online (D-Line) dimana membahas tentang kurikulum KKNi dengan mengundang pemateri dosen dari jurusan Pendidikan Biologi. Selain itu juga ada pelatihan rumah bahasa (bahasa arab & inggris) untuk membantu meningkatkan potensi mahasiswa. Selain itu juga ada pembinaan karakter yang di lakukan seminggu sekali secara monitoring. Ada juga kajian rutin membedah kitab bidayatul mujtahid yang membantu kami selaku mahasiswa dalam menunjang mata kuliah ilmu fiqh yang penjabarannya jelas dan referensinya lengkap dengan pemateri Ustadz Ihsan Satria yang mana materinya tidak didapat di dalam kelas.”

4. Apakah Aktivitas Akademik Mahasiswa, khususnya di prodi PAI memberi pengaruh dan dukungan terhadap anda sebagai calon guru profesional?

Jawaban: “Tentu memberi pengaruh.”

5. Sebagai mahasiswa keguruan, apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa di prodi PAI?

Jawaban: “Faktor pendukungnya adalah banyaknya lembaga-lembaga yang menaungi mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas akademik, selanjutnya suasana akademik yang ramah dan islami menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk tidak sungkan bertanya. Faktor penghambat adalah sistem KKNi

yang menurut saya ribet dan membebani. Untuk sarana & prasarana inventaris yang dimiliki masih kurang maksimal.”

6. Apa alasan anda mengunjungi perpustakaan?

Jawaban: “Membaca & mengerjakan tugas.”

7. Bagaimana minat anda terhadap buku-buku penunjang pembelajaran?

Jawaban: “Berminat.”

8. Pernahkah anda mengikuti lomba atau menuliskan karya tulis ilmiah?

Jawaban: “Iya, pernah.”

9. Apakah anda termasuk mahasiswa yang melakukan diskusi di luar jam perkuliahan?

Jawaban: “Iya termasuk. Untuk kelompok diskusi banyak, salah satunya kelompok diskusi di lembaga dakwah kampus dan juga kelompok diskusi di kelas yang membahas tugas dan materi yang belum dipahami.”

10. Apa harapan anda terhadap mahasiswa prodi PAI untuk membudayakan aktivitas akademik mahasiswa agar menjadi pendidik profesional?

Jawaban: “Harapan saya mahasiswa Prodi PAI tidak hanya berfokus pada aktivitas akademik yang dibentuk oleh pihak Prodi & Fakultasnya saja tetapi juga mengembangkan aktivitas akademiknya secara sendiri. Contoh dengan mengikuti organisasi.”

Informan : Mhd. Siddik Arfandi

Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2017/2018

1. Apa yang anda ketahui tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa?

Jawaban: “Aktivitas akademik adalah kegiatan mahasiswa seperti perkuliahan dan mengikuti organisasi. Selain itu karena saya tinggal di mahad asrama UIN SU aktivitas akademik yang

diarahkan adalah tahfidz, pelatihan bahasa arab & inggris. Hal itulah yang menjadi faktor utama untuk mau tinggal di sana.”

2. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?

Jawaban: “Iya perlu. Saya termasuk mahasiswa yang juga mengikuti organisasi. Agar kita tidak hanya pintar keagamaan tapi mengembangkan potensi yang lainnya.”

3. Apakah Aktivitas Akademik Mahasiswa, khususnya di prodi PAI memberi pengaruh dan dukungan terhadap anda sebagai calon pendidik profesional?

Jawaban: “Iya memberi pengaruh, karena kita butuh pelajaran dari lainnya seperti berorganisasi atau mengikuti seminar. Karena ilmu bukan hanya didapat di perkuliahan. Selagi itu untuk membentuk guru profesional, harus diikuti.”

4. Sebagai mahasiswa keguruan, apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa di prodi PAI?

Jawaban: “Faktor pendukung yang pertama itu dari diri saya sendiri. Ketika kita banyak membaca dan banyak bertanya, dan yang kedua dari teman-teman kita. Kalau temannya malas pasti juga berpengaruh kepada kita. Kalau untuk sarana & prasarana juga masih kurang memadai.”

5. Apa alasan anda mengunjungi perpustakaan?

Jawaban: “Membaca karena ada tuntutan mengerjakan tugas.”

6. Bagaimana minat anda terhadap buku-buku penunjang pembelajaran?

Jawaban: “Kalau untuk mencari sendiri masih kurang lebih banyak menggunakan akses internet.”

7. Pernahkah anda mengikuti lomba atau menuliskan karya tulis ilmiah?

Jawaban: “Tidak pernah.”

8. Apakah anda termasuk mahasiswa yang melakukan diskusi di luar jam perkuliahan?

Jawaban: “Iya dengan teman-teman, itu juga karena ada tugas kelompok. Tapi pernah melakukan dalam mata kuliah Bahasa Inggris &

Bahasa Arab karena banyak yang tidak paham akhirnya berinisiatif untuk melakukan diskusi tambahan dengan teman sendiri yang menjadi tentornya. Selain itu saya juga menghadiri kajian ulumul syar'i dari LDK yang membedah kitab bidayatul mujtahid yang menurut saya pengaruhnya besar karena membahas fiqh dan mendukung mata kuliahnya. Hanya saja masih kurang diminati oleh mahasiswa dan perlu adanya pengarahan dari pihak Prodi PAI kepada mahasiswa lainnya untuk mengikuti kajian-kajian yang serupa.”

9. Apa harapan anda terhadap mahasiswa prodi PAI untuk membudayakan aktivitas akademik mahasiswa agar menjadi pendidik profesional?

Jawaban: “Harapannya semoga lebih ditingkatkannya lagi keaktifan dalam segi aktivitas akademik karena semuanya saling berhubungan dan mendukung untuk menjadi pendidik profesional”.

Informan : Annisa Khairani

Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2017/2018

1. Apa yang anda ketahui tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa?

Jawaban: “Aktivitas akademik adalah segala kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan kampusnya. Contohnya yang pertama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, yang kedua diadakannya studium general dan pelaksanaan OBAK yang juga dijelaskan disana. Selain itu, membaca dan menghadiri seminar baik di dalam kampus maupun diluar kampus.”

2. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?

Jawaban: “Iya sangat perlu. Bagaimana mungkin kita menjadi pendidik yang profesional kalau tidak dibiasakan sejak masih mahasiswa.”

3. Apakah Aktivitas Akademik Mahasiswa, khususnya di prodi PAI memberi pengaruh dan dukungan terhadap anda sebagai calon pendidik profesional?

Jawaban: “Iya memberi pengaruh, contohnya ketika kita menghadiri seminar tentang publik speaking itu mengajarkan kita agar mahir berbicara dan tidak canggung saat menjelaskan kepada murid-murid.”

4. Sebagai mahasiswa keguruan, apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa di prodi PAI?

Jawaban: “Faktor pendukung sekaligus penghambat adalah dari diri kita sendiri yang harus memiliki motivasi. Kalau motivasinya lemah maka akan menghambat aktivitas akademik.”

5. Apa alasan anda mengunjungi perpustakaan?

Jawaban: “Membaca, saya suka ke perpustakaan membaca buku-buku yang berkaitan dengan sirah nabawiyah yang mana menjadi pendukung materi Sejarah Kebudayaan Islam” Selain itu juga mencari buku referensi mengerjakan tugas.”

6. Bagaimana minat anda terhadap buku-buku penunjang pembelajaran?

Jawaban: “Kalau diwajibkan saya membeli, kalau tidak maka saya cari di perpustakaan di pinjam & di fotocopy saja.”

7. Pernahkah anda mengikuti lomba atau menuliskan karya tulis ilmiah?

Jawaban: “Pernah, lomba pidato tingkat kabupaten yang dapat melatih publik speaking”.

8. Apakah anda termasuk mahasiswa yang melakukan diskusi di luar jam perkuliahan?

Jawaban: “Iya, juga mengikuti diskusi dari media online.”

Informan : Laila Afrida Aini

Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2017/2018

1. Apa yang anda ketahui tentang Aktivitas Akademik Mahasiswa?

Jawaban: "Aktivitas akademik adalah kegiatan mahasiswa sehari-hari dalam belajar mulai dari pagi sampai pulang kuliah Untuk contohnya ialah mengikuti studium general, seminar, ikut kajian-kajian pendukung. Sedangkan untuk di mahad rusunawa UINSU adalah tahfidz dan pelatihan bahasa."

2. Menurut anda, perlukah Aktivitas Akademik Mahasiswa dibudayakan oleh mahasiswa, mengapa?

Jawaban: "Iya perlu dibudayakan, kalau tidak dibudayakan akan menjadi sia-sia. Waktu ibarat pedang kalau kita tidak bisa memanfaatkan waktu luang dengan baik maka akan tergilas."

3. Sebagai mahasiswa keguruan, apakah faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa di prodi PAI?

Jawaban: "Faktor pendukung adalah adanya persaingan di dalam kelas sehingga menjadi motivasi tersendiri untuk terus membaca dan mencari tahu. Selain itu juga dosen cukup mengapresiasi mahasiswa yang aktif. Sedangkan untuk faktor penghambat masih minimnya sarana dan kurangnya dana dari mahasiswa itu sendiri."

4. Apa alasan anda mengunjungi perpustakaan?

Jawaban: "Untuk menambah ilmu dan referensi dalam pengerjaan tugas."

5. Bagaimana minat anda terhadap buku-buku penunjang pembelajaran?

Jawaban: "Berminat."

6. Pernahkah anda mengikuti lomba atau menuliskan karya tulis ilmiah?

Jawaban: "Belum pernah."

7. Apakah anda termasuk mahasiswa yang melakukan diskusi di luar jam perkuliahan?

Jawaban: "Cukup banyak tapi lebih sering dilakukan secara online baik dalam segi pendidikan atau materi yang lainnya."

8. Apa harapan anda terhadap mahasiswa prodi PAI untuk membudayakan aktivitas akademik mahasiswa agar menjadi pendidik profesional?

Jawaban:“Harapannya adalah kita sama-sama belajar memanfaatkan waktu yang ada, saingan untuk mencari pekerjaan juga sulit. Sehingga kita harus punya hal unik agar dapat menjadi pendidik profesional nantinya.”.

Informan : Siti Munawarah

DOKUMENTASI



**Ruang Kajar Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan tampak dari
depan Gedung Pusat Administarasi FITK**



**Ruang Kajar Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan tampak dari
dalam**



**Ruang Kelas Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan di Gedung Exmal
tampak dari luar**



**Ruang Kelas Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan di Gedung kelas
FITK tampak dari dalam**



Wawancara dengan Kajar Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan



Wawancara dengan Dosen Ustadz Ihsan Satria Azhar, M.A.



Wawancara dengan Dosen Bapak Ismail, M.Si.



**Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI Stambuk 2015/2016
(Dita Ayu R Pratiwi)**



**Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI Stambuk 2015/2016
(Aldino Arif Ramadan)**



**Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI Stambuk 2016/2017
(Kurnia Khairiyah Damanik)**



**Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI Stambuk 2016/2017
(Irwandi Pratama)**



**Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI Stambuk 2016/2017
(Mhd. Siddik Arfandi)**



**Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI Stambuk 2017/2018
(Siti Munawarah)**



**Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI Stambuk 2017/2018
(Annisa Khairani)**



**Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI Stambuk 2017/2018
(Laila Afrida Aini)**



Kegiatan Seminar Pendidikan Nasional HMJ PAI



**Foto bersama seluruh jajaran panitia dan pemateri
dalam kegiatan Seminar Pendidikan Nasional HMJ PAI**



**Kajian Rutin LDK Ulumul Syar'i membedah kitab Bidayatul Mujtahid
Pada tanggal 25 April 2018**



**Kajian Rutin LDK Ulumul Syar'i membedah kitab Bidayatul Mujtahid
Pada tanggal 02 Mei 2018**



Diskusi Pengurus HMJ PAI bersama Mahasiwa Prodi PAI



**Diskusi Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan
bersama Dosen Penasehat Akademik**



Pengisian Absensi kehadiran mengunjungi Perpustakaan FITK



Pengerjaan tugas di ruangan Perpustakaan FITK



Aktivitas membaca dan mengunjungi Perpustakaan FITK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Ramadhani
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Rakyat, 30 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. II P. Rakyat Kec. Pulau Rakyat Kab. Asahan
Nama Ayah : Muhtar Dimiyati, S.Pd.I
Nama Ibu : Murtinah

Riwayat Pendidikan

1. SDN 010131 Pulau Rakyat (2002-2008)
2. SMPN3 Pulau Rakyat (2008-2012)
3. SMAN1 Pulau Rakyat (2012-2014)
4. UIN-SU (2014-2018)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 03 Juli 2018

Saya yang membuat

Fitri Ramadhani
NIM.31.14.4.043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e-mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3475ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

19 Maret 2018

Yth. Ketua Jurusan PAI FITK UIN SU

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : FITRI RAMADHANI
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Rakyat, 30 Januari 1997
NIM : 31144043
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jurusan PAI FITK UIN SU, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

" AKTIVITAS AKADEMIK MAHASISWA DALAM MEMBENTUK PENDIDIK BERKOMPETENSI PROFESIONAL DI PRODI PAI FITK UIN SUMATERA UTARA MEDAN".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kerjasama



Dr. Rustom, MA

NIP. 19680920 199503 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Par. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT KETERANGAN

Nomor B-7962.TIK.TTK.IV.I.PP.00.9/07/2018

Kena Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menerangkan bahwa

Nama : Fitri Ramadhani
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Rakyat, 30 Januari 1997
NIM : 31144043
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan riset di lingkungan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 Juli 2018

a.n. Dekan
Fakultas PAI



Dr. Asma Aisah Ritonga, MA
IP. 19701024199603 2 002

Catatan



Jl. Milliar Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp: (061) 6615683-6622925 Fax: (061) 6615683

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**

Pas Photo 3 x 4	Nama : <u>Fatih Ramadhani</u>
	NIM : <u>3114 4043</u>
	Program Studi : <u>Pendidikan Agama Islam</u>
	Judul Proposal :

Aktuafas Beretnik Mahasiswa Dalam
Membentuk Produktif Berkompetensi Pengajaran
Di Pndk Pdt Ptk Uiv Sumatera Utara Medan

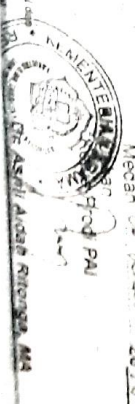
**FAKULTAS ILMU TARRIVAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Widyutien Nur Ast, M.A.S
Pembimbing II	Maharizah, M.Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
24/01/2018	Detail skripsi	Revisi: detail dan penjelasannya	W
30/01/2018	Revisi dan proposal skripsi	catr pendirian proposal dengan format paragraf	W
06/02/2018	FOCUS BAB I dan BAB II	Sub materi Pembahasan	W
22/02/2018		kec proposal	W

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
25/01/2018	judul & proposal	Perbaikan proposal sesuai dengan masalah & jawaban sesuai dengan pertanyaan	W
19/02/2018	Revisi & detail (BAB I, II, III)	Revisi: gaya selang, kata-kata, dan kalimat yang lebih baik	W
02/02/2018	Revisi & detail (BAB I, II, III)	Revisi: gaya selang, kata-kata, dan kalimat yang lebih baik	W
22/02/2018		kec proposal	W

Catatan:
1. Pada saat bimbingan harus ada notes dan dipindai dengan pembimbing dan ditandatangani oleh pembimbing



Minggu ke berapa: 20/18

Catatan



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Wali Songo Iskandar Pagar Y Medan Estate 20171, Telp. (061) 6615881-6615882 Fax. (061) 6615883

**KARTU BIRIHINGAN
SKRIPSI**

Nama : *Fatih Ransone*

NIM : *2114 4 043*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul Proposal : *Aktivitas Mahasiswa*

Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pekanbaru, Perilaku

Berkomputer, Program di Paki 2017

1111 UIN Sumatera Utara Medan

Pembimbing I	Dr. Lukyudin Nur Ast, M.Dg
Pembimbing II	Mohamad, M.Dg

PEMBIMBING I

Peremuan Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
07/05/2018	Andar,	Pengumpulan pengajaran	M
13/05/2018	Revisi proposal	Sesuai dengan prosedur	M
08/04/2018	Pembelajaran terbaru	Teknik pengisian data	M
16/05/2018	Pembelajaran baru	Buru	M
22/06/2018	Perbaikan	Revisi laporan	M
07/09/2018		Acc SKripsi	M

PEMBIMBING II

Peremuan Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
07/05/2018	Buru proposal	Buru proposal sesuai dengan prosedur	M
13/05/2018	Revisi proposal	Sesuai dengan prosedur	M
08/04/2018	Pembelajaran terbaru	Revisi laporan	M
16/05/2018	Pembelajaran baru	Revisi laporan	M
22/06/2018	Perbaikan	Revisi laporan	M
07/09/2018		Acc Skripsi	M



Cetakan

2018

